

# *Berhentilah Menjadi Gelas*

**(Buku Bacaan Populer)**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Muazar Habibi

*Berhentilah Menjadi Gelas*  
**(Buku Bacaan Populer)**



**BERHENTILAH MENJADI GELAS  
(BUKU BACAAN POPULER)**

**Muazar Habibi**

Desain Cover :  
**Ali Hasan Zein**

Sumber :  
<https://shutterstock.com>

Tata Letak :  
**Gofur Dyah Ayu**

Proofreader :  
**Avinda Yuda Wati**

Ukuran :  
**x, 230 hlm, Uk: 14x20 cm**

ISBN :  
**No ISBN**

Cetakan Pertama :  
**Maret 2020**

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2020 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**  
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman  
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581  
Telp/Faks: (0274) 4533427  
Website: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)  
[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)  
E-mail: [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)

## Persembahan Buku

Buku ini penulis persembahkan untuk Almarhum Ayahanda KH. Maslih, Almarhumah Ibunda Hj. Niswatun. Orang tua tercinta dan semua keluarga atas kasih sayangnya.

Istriku, Dina Nurlaily Aprinaida, S.Psi, M.Pd, dan Kedua Putraku, Jundu Muhammad Mufakkirul Islami dan Muhammad Mu'roful Anak Al Islami (spirit cinta keluarga).

Terima kasih Keluarga Besar Lenterahati Islamic Boarding School; santri-santri yang hebat, tim yang solid dan orang tua yang *supporting* kepada lembaga. Serta tak lupa kepada rekan-rekan sejawat di FKIP Universitas Mataram.

Serta untuk semua keluargaku, sahabat dan handaitaulan.

## Kata Pengantar

Hanya Allah Swt. tempat segala puja dan puji, serta hanya kepada Muhammad Rasulullah tempat kita berselawat dan salam.

Kehidupan ini tak hanya berhenti saat ini, ia menyisakan banyak perjalanan waktu. Setiap langkah akan menjadi berarti bagi langkah-langkah selanjutnya. Setapak demi setapak akan dilalui. Dari setiap tapak langkah itu agar berarti dibutuhkan sebuah perenungan, pelajaran dan hikmah dengan harapan langkah selanjutnya akan lebih baik dari langkah yang sudah di jalankan.

Buku ini adalah rangkaian hikmah yang sengaja saya susun sedemikian rupa, dengan awalan sebuah kata-kata hikmah kemudian dirangkai dengan cerita hikmah atau sebuah artikel ringan untuk melengkapi makna dari kata-kata hikmah di atasnya.

Awalnya saya begitu canggung menggunakan media Facebook yang tidak begitu familier bagi saya waktu itu, karena saya menganggap bahwa media Facebook kurang efektif untuk menyambung lidah dakwah dan memberikan motivasi bagi orang lain. Tetapi saya begitu tergugah ketika bulan Juli 2009, Prof Mansur Ma'shum (waktu itu masih menjabat Rektor Unram) menceritakan pengalamannya sebagai *fesbucker* di saat membuka kegiatan sertifikasi guru di LPMP Mataram, beliau menceritakan kalau mendapatkan banyak manfaat dan juga kritikan. Dari situ saya mencoba untuk aktif di Facebook dan teman pertama saya adalah beliau. Ternyata banyak manfaat kalau teknologi itu digunakan untuk kemaslahatan, saya banyak bisa menulis dan juga

lebih bermanfaat bagi orang lain karena banyak teman-teman *fesbucker* yang juga bisa berkonsultasi di media itu. Dan saya mulai menulis status dan saya tuangkan dalam catatan, akhirnya dengan bantuan dari Mas Farid Tolomundu yang memang penulis tulen saya bisa merangkai sebuah buku ini. Jadi inspirator pertama saya di Facebook adalah Prof. Mansur Ma'shum (terima kasih Prof Mansur dan terima kasih Mas Farid).

Nah, pada beberapa tulisan ini menggambarkan perjalanan kehidupan saya secara pribadi baik kehidupan pribadi, keluarga, aktivis, akademisi dan juga perjalanan sosial dan religius. Tetapi tidak jarang saya tuangkan tulisan-tulisan hasil diskusi dengan klien saya dan saya coba rangkai dalam bentuk status dan kisah hikmah. Sehingga buku ini merupakan gambaran dari apa yang saya alami, saya lihat, saya rasakan dan temukan pada berbagai kesempatan selama hampir 123 hari. Selain itu pada buku ini saya pisahkan menjadi beberapa bagian agar mudah dalam penafsiran.

Pertanyaan yang muncul saat melihat kover buku ini mungkin adalah “kenapa menggunakan judul berhentilah menjadi gelas?” Ya, gelas memang sangat bermanfaat sebagai alat untuk memudahkan kita minum akan tetapi, gelas itu terbatas daya tampungnya. Bila gelas sudah penuh dan diisi dengan air terus-menerus maka air itu kan tumpah, apalagi bila gelas penuh air itu diisi berlebih garam atau gula, maka rasanya juga akan berlebih. Berbeda dengan samudra atau danau ia luas dan memberikan banyak arti. Ia menerima segala macam perbedaan apa yang ada di dalamnya. Oleh itulah harapan saya adalah hati kita semua senantiasa lapang selain menerima perbedaan, juga lapang dalam menerima segala macam rona kehidupan ini. Semuanya tentu ada hikmahnya.

Ada beberapa cerita hikmah yang memang saya ambil dari internet, dan karena banyaknya alamat internet yang memuat itu

dan tidak tertera siapa pengarangnya, maka ada beberapa yang tidak saya cantumkan, tetapi sebagian besar dari cerita hikmah adalah saya tulis sendiri beberapa tahun yang lalu dan sudah tersebar di berbagai alamat internet. Oleh sebab itu pada kesempatan ini saya sampaikan permohonan izin karena telah memuat tulisan-tulisan yang sangat bermakna dan tak lupa saya mengucapkan terima kasih karena secara tidak langsung telah menyumbangkan karya tulis yang sangat bermanfaat yang saya adopsi dalam buku ini.

Harapan saya buku pertama saya ini bukan hanya sebagai bahan bacaan saja atau memenuhi koleksi perpustakaan, namun mampu menjadi motivator untuk menggugah hidup lebih bermakna. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman *fesbucker* yang telah banyak memberikan komentar pada status dan catatan saya dan itu sangat bermakna bagi saya untuk lebih banyak bermanfaat bagi orang lain melalui tulisan-tulisan dan ceramah saya. Semoga bermanfaat. Amin

Labuhapi, September 2012  
Muazar Habibi

## *Isi Buku*

**Persembahan Buku - v**

**Kata Pengantar - vi**

**Isi Buku - ix**

**Rona Kehidupan - I**

**Perilaku - 31**

**Pengembangan Diri - 87**

**Persahabatan - 120**

**Keluarga - 138**

**Religi - 179**

**Biodata 229**

deepublish / publisher

## **Rona Kehidupan**

*Hidup tak selamanya indah  
Kegundahan tak selamanya bersama kehidupan  
Setiap kehidupan ada episodenya  
Suka, duka, sedih, gembira, indah dan nestapa.  
Semuanya harus dilalui agar tujuan hidup terpenuhi.*

## RONA KEHIDUPAN



### DUA SISI

*Setajam jarum tentu masih ada ujungnya yang tumpul dan setajam pisau akan ada sisi lain juga yang tumpul. Lantas apakah hanya yang lancip yang disebut jarum, atau yang tajam saja yang bisa disebut pisau? Tentu tidak. Demikian juga dengan kehidupan ini, apakah hanya karena kita berbeda lantas menganggap orang lain lebih rendah dari kita, atau kita hanya terperanjat ketika melihat penampilan rupa saja, sedangkan yang terbungkus indah dalam hati tak pernah kita mengerti.*

Banyak manusia tertipu dalam kehidupan ini salah satu faktornya adalah karena manusia hanya melihat satu sisi saja sehingga sisi yang lain tidak terlihat. Padahal pada sisi yang lain itulah biasanya informasi lengkap dapat diungkap dan kemudian manusia baru bisa melihat secara utuh apa yang ada.

Lemahnya penglihatan yang hanya terfokus pada satu sisi ini bukan karena faktor kesengajaan, namun lantaran kurangnya pengetahuan, glamor oleh penampilan sesaat, keinginan yang menggebu dan dorongan duniawi yang lebih besar sehingga akal dikalahkan oleh nafsu.

### ***Bocah pembeli es krim***

Minggu siang di sebuah mal. Seorang bocah lelaki umur delapan tahun berjalan menuju ke sebuah gerai tempat penjual es krim. Karena pendek, ia terpaksa memanjat untuk bisa melihat yang serba wangi dan indah.

"Mbak *sundae cream* harganya berapa?" si bocah bertanya. "Lima ribu rupiah," yang ditanya menjawab.

Bocah itu kemudian merogoh recehan duit dari kantongnya. Ia menghitung recehan di tangannya dengan teliti. Sementara si pramusaji menunggu dengan raut muka tidak sabar. Maklum, banyak pembeli yang lebih "berduit" mengantre di belakang pembeli ingusan itu.

"Kalau *plain cream* berapa?"

Dengan suara ketus setengah melecehkan, si pramusaji menjawab, "Tiga ribu lima ratus."

Lagi-lagi si bocah menghitung recehannya, "Kalau begitu saya mau sepiring *plain cream* saja, Mbak," kata si bocah sambil memberikan uang sejumlah harga es yang diminta. Si pramusaji pun segera mengangsurkan sepiring *plain cream*.

Beberapa waktu kemudian, si pramusaji membersihkan meja dan piring kotor yang sudah ditinggalkan pembeli. Ketika mengangkat piring es krim bekas dipakai bocah tadi, ia terperanjat. Di meja itu terlihat dua keping uang logam lima ratusan serta lima keping recehan seratusan yang tersusun rapi.

Ada rasa penyesalan tersumbat di kerongkongan. Sang pramusaji tersadar, sebenarnya bocah tadi bisa membeli *sundae cream*. Namun, ia mengorbankan keinginan pribadi dengan maksud agar bisa memberikan tip bagi si pramusaji.

Pesan moral yang dibawa oleh anak tadi: setiap manusia di dunia ini adalah penting. Di mana pun kita wajib memperlakukan orang lain dengan sopan, bermartabat, dan dengan penuh hormat.



## FONDASI KEHIDUPAN

*Kekuatan bangunan terletak pada fondasi, sedangkan kekuatan keinginan manusia untuk maju terletak pada kesungguh-sungguhannya menyiapkan kehidupan. Semakin bersungguh-sungguh menyiapkan kehidupan maka semakin kuat terhadap beribu cobaan, dan persiapan kehidupan itu bukan hanya untuk hidup tetapi untuk sesudah kehidupan yang kekal nanti.*

### ***Kisah rumah orang bijak dan rumah orang bebal***

Pada suatu hari, ada dua orang yang baru mendapatkan uang untuk membangun rumah. Dengan segera, keduanya pun mencari lahan untuk membangun. Orang yang pertama adalah orang yang bijak dan ia membeli lahan di atas batu karang. Ia menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk membangun rumahnya. Orang yang kedua adalah orang yang bebal dan ia membeli lahan di atas pasir. Dengan waktu cepat, ia sudah selesai membangun rumahnya.

Si orang bebal pun melintasi lahan orang bijak di mana ia masih bersusah payah membangun rumahnya. Kata si orang bebal kepada orang bijak, “Betapa bodohnya kamu, membangun rumah di atas batu karang. Lihat, sampai sekarang kamu belum selesai membangunnya.” Si orang bijak tidak berkata apa-apa dan terus membangun.

Beberapa tahun kemudian, rumah orang bijak pun selesai dibangun. Rumah itu berdiri dengan kukuh di atas fondasi batu karang. Tak lama setelah itu, datanglah hujan badai yang besar dengan angin yang berhembus dengan kencang dan menghantam rumah tersebut. Tetapi rumah si orang bijak tetap berdiri dengan kukuh karena dibangun di atas fondasi batu karang yang kuat.

Hujan angin badai yang sama pun menghantam rumah orang bebal di atas pasir dan karena fondasinya yang kurang kuat di atas pasir, maka rumah itu pun segera runtuh dan si orang bebal kehilangan seluruh rumah dan harta bendanya.

Si orang bebal pun menyesali kegegabahannya dalam membangun rumah. Ia berkata, “Seandainya aku tidak terburu-buru dan gegabah dalam membangun rumah, mungkin rumahku masih berdiri kukuh seperti rumah si orang bijak di atas batu karang.”

Oleh karena itu, jangan terburu-buru dan gegabah dalam merencanakan sesuatu. Apapun yang dibangun dengan fondasi yang kuat akan bisa bertahan melawan berbagai macam kesusahan



## PAHATAN KEHIDUPAN

*Hidup adalah pahatan, pahatlah dengan halus, agar kita bisa ditempatkan di tempat yang terbaik, di sisi-Nya. Poleslah setiap sisinya dengan kearifan budi, dan kebijakan hati, agar memancarkan keindahan. Susuri setiap lekuknya dengan kesabaran, dan keikhlasan. Pahatan yang kita torehkan saat ini, akan menentukan tempat kita di akhirat kelak. Bentuklah “patung” diri Anda dengan indah!*

### **Pematumg raja**

Suatu ketika, hiduplah seorang pematumg. Pematumg ini, bekerja pada seorang raja yang masyhur dengan tanah kekuasaannya. Wilayah pemerintahannya sangatlah luas. Hal itu membuat siapa pun yang mengenalnya, menaruh hormat pada raja ini.

Sang pematung, sudah lama sekali bekerja pada raja ini. Tugasnya adalah membuat patung-patung yang diletakkan menghiasi taman-taman istana. Pahatannya indah karena itulah, ia menjadi kepercayaan raja itu sejak lama. Ada banyak raja-raja sahabat yang mengagumi keindahan pahatannya saat mengunjungi taman istana.

Suatu hari, sang raja mempunyai rencana besar. Baginda ingin membuat patung dari seluruh keluarga dan pembantu-pembantu terbaiknya. Jumlahnya cukup banyak, ada 100 buah. Patung-patung keluarga raja akan di letakkan di tengah taman istana, sementara patung prajurit dan pembantunya akan di letakkan di sekeliling taman.

Baginda ingin, patung prajurit itu tampak sedang melindungi dirinya.

Sang pematung pun mulai bekerja keras, siang dan malam. Beberapa bulan kemudian, tugas itu hampir selesai. Sang Raja kemudian datang memeriksa tugas yang diperintaskannya. “Bagus. Bagus sekali, ujar sang Raja. “Sebelum aku lupa, buatlah juga patung dirimu sendiri, untuk melengkapi monumen ini.”

Mendengar perintah itu, pematung ini pun mulai bekerja kembali. Setelah beberapa lama, ia pun selesai membuat patung dirinya sendiri. Namun sayang, pahatannya tak halus. Sisi-sisinya pun kasar tampak tak dipoles dengan rapi. Ia berpikir, untuk apa membuat patung yang bagus, kalau hanya untuk di letakkan di luar taman. “Patung itu akan lebih sering terkena hujan dan panas,” ucapnya dalam hati, pasti, akan cepat rusak.”

Waktu yang diminta pun telah usai. Sang raja kembali datang, untuk melihat pekerjaan pematung. Ia pun puas. Namun, ada satu hal kecil yang menarik perhatiannya. “Mengapa patung dirimu tak sehalus patung diriku? Padahal, aku ingin sekali meletakkan patung dirimu di dekat patungku. Kalau ini yang

terjadi, tentu aku akan membatalkannya, dan menempatkan mu bersama patung prajurit yang lain di depan sana.”

Menyesal dengan perbuatannya, sang pematung hanya bisa pasrah. Patung dirinya, hanya bisa hadir di depan, terkena panas dan hujan, seperti harapan yang dimilikinya.

### *Hikmah Cerita*

Teman, seperti apakah kita menghargai diri sendiri? Seperti apakah kita bercermin pada diri kita? Bagaimanakah kita menempatkan kebanggaan atas diri kita? Ada kalanya memang, ada orang-orang yang selalu pesimis dengan dirinya sendiri. Mereka, kerap memandang rendah kemuliaan yang mereka miliki. Namun, apakah kita mau dimasukkan ke dalam bagian itu. Saya percaya, tak banyak orang yang menghendaki dirinya mau dimasukkan sebagai orang yang pesimis. Kita akan lebih suka menjadi orang yang bernilai lebih. Sebab, Allah pun menciptakan kita tak dengan cara yang main-main. Allah menciptakan kita dengan kemuliaan makhluk yang sempurna.

Dan teman, sesungguhnya, kita sedang memahat patung diri kita saat ini. Tapi patung seperti apakah yang sedang kita buat? Patung yang kasar, yang tak halus pahatannya, atautkah patung yang indah, yang memancarkan kemuliaan-Nya? Patung yang bernilai mahal, yang menjadi hiasan terindah, atau patung yang berharga murah yang tak layak diletakkan di tempat utama?

Memang, tak ada yang tahu akan ditempatkan di mana patung-patung diri kita kelak. Karena hanya Allah lah Maha Tahu. Karenanya, bentuklah patung-patung itu dengan indah.

Pahatlah dengan halus, agar kita bisa ditempatkan di tempat yang terbaik di sisi-Nya. Poleslah setiap sisinya dengan kearifan budi, dan kebijakan hati, agar memancarkan keindahan. Susuri setiap lekuknya dengan kesabaran, dan keikhlasan. Pahatan yang

kita torehkan saat ini, akan menentukan tempat kita di akhirat kelak. Bentuklah “patung” diri Anda dengan indah!

## **HIDUP INDAH**

*Hidup tak selalunya indah tapi yang indah itu tetap hidup dalam kenangan. Setiap perjalanan kehidupan akan ada riak, baik bahagia ataupun susah, sehat dan sakit. Buatlah semua perjalanan kehidupan itu sebagai sebuah kenangan indah, jangan pernah menyesalinya. Buatlah setiap langkah kehidupan kita menjadi kehidupan itu indah walau berlumur kesedihan.*

### **Sang Kodok**

Sekelompok kodok sedang berjalan-jalan melintasi hutan. Malangnya, dua di antara kodok tersebut jatuh ke dalam sebuah lubang. Kodok-kodok yang lain mengelilingi lubang tersebut. Ketika melihat betapa dalamnya lubang tersebut, mereka berkata pada kedua kodok tersebut bahwa mereka lebih baik mati.

Kedua kodok tersebut tidak mpedulikan komentar-komentar itu dan mencoba melompat keluar dari lubang itu dengan segala kemampuan yang ada. Kodok yang lainnya tetap mengatakan agar mereka berhenti melompat dan lebih baik mati.

Akhirnya, salah satu dari kodok yang ada di lubang itu mendengarkan kata-kata kodok yang lain dan menyerah. Dia terjatuh dan mati. Sedang kodok yang satunya tetap melanjutkan untuk melompat sedapat mungkin. Sekali lagi kerumunan kodok tersebut berteriak padanya agar berhenti berusaha dan mati saja. Dia bahkan berusaha lebih kencang dan akhirnya berhasil.

Dengan sebuah lompatan yang kencang, dia berhasil sampai di atas. Kodok lainnya takjub dengan semangat kodok yang satu

ini, dan bertanya: “Apa kau tidak mendengar teriakan kami?” Lalu kodok itu (dengan membaca gerakan bibir kodok yang lain) menjelaskan bahwa ia tuli.

Akhirnya mereka sadar bahwa saat di bawah tadi mereka dianggap telah memberikan semangat kepada kodok tersebut.

#### *Hikmah cerita*

Teman,

Selalu tanamkan dalam hati ini bahwa apapun yang kita lakukan adalah berbuah kebahagiaan, walaupun toh seandainya hasil yang kita peroleh tak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Motivasi diri itu penting, dari motivasi diri itulah kita bisa mengumpulkan keinginan untuk selalu maju, akan lebih dahsyat motivasi itu bila dibarengi dengan keikhlasan bahwa semua perjalanan kehidupan ada hikmahnya, nikmati dan tanamkan sebagai perjalanan kehidupan yang indah, niscaya kita bisa senantiasa bahagia apapun keadaan kita.



#### **5 MENIT SAJA**

*Penyesalan tak datang dari awal, namun ia datang di kemudian dengan membawa seribu macam kegundahan dan keinginan untuk memutar jarum kehidupan. Ada 3 hal yang tak bisa ditarik ulang, 1) kata-kata yang terucapkan, 2) waktu yang telah lewat, 3) kesempatan yang telah berjalan. Maka walau hanya 5 menit gunakan waktu untuk menyusun kehidupan yang lebih baik, walau 5 menit ia penentu pembuka pintu surga.*

### 5 Menit

Seorang ibu duduk di samping seorang pria di bangku dekat Taman-Main di West Coast Park pada suatu minggu pagi yang indah cerah. “Tuh, itu putraku yang di situ,” katanya, sambil menunjuk ke arah seorang anak kecil dalam *t-shirt* merah yang sedang meluncur turun di perosotan. Mata ibu itu berbinar, bangga.

“Wah, bagus sekali bocah itu,” kata bapak di sebelahnya. “Lihat anak yang sedang main ayunan di bandulan pakai *t-shirt* biru itu? Dia anakku,” sambungnya, memperkenalkan. Lalu, sambil melihat arloji, ia memanggil putranya. “Ayo Jack, gimana kalau kita sekarang pulang?” Jack, bocah kecil itu, setengah memelas, berkata, “Kalau lima menit lagi, boleh ya, Yahhh? Sebentar lagi Ayah, boleh kan? Cuma tambah lima menit kok, yaaa...?”

Pria itu mengangguk dan Jack meneruskan main ayunan untuk memuaskan hatinya. Menit-menit berlalu, sang ayah berdiri, memanggil anaknya lagi. “Ayo, ayo, sudah waktunya berangkat!” Lagi-lagi Jack memohon, “Ayah, lima menit lagilah. Cuma lima menit tok, ya? Boleh ya, Yah?” pintanya sambil menggaruk-garuk kepalanya. Pria itu bersenyum dan berkata, “OK-lah, iyalah...”

“Wah, bapak pasti seorang ayah yang sabar,” ibu yang di sampingnya, dan melihat adegan itu, tersenyum senang dengan sikap lelaki itu. Pria itu membalas senyum, lalu berkata, “Putraku yang lebih tua, John, tahun lalu terbunuh selagi bersepeda di dekat sini, oleh sopir yang mabuk. Tahu tidak, aku tak pernah memberikan cukup waktu untuk bersama John. Sekarang apa pun ingin kuberikan demi Jack, asal saja saya bisa bersamanya biar pun hanya untuk lima menit lagi. Saya bernazar tidak akan

mengulangi kesalahan yang sama lagi terhadap Jack. Ia pikir, ia dapat lima menit ekstra tambahan untuk berayun, untuk terus bermain. Padahal, sebenarnya, sayalah yang memperoleh tambahan lima menit memandangi dia bermain, menikmati kebersamaan bersama dia, menikmati tawa renyah-bahagiaanya....”

Hidup ini bukanlah suatu lomba. Hidup ialah masalah membuat prioritas. Tentukan prioritas kehidupan itu sendiri, karena waktu yang memiliki adalah kita, yang mengaturnya pun kita. Bila hanya 5 menit namun ia bermanfaat, maka ia adalah tongkat petunjuk arah kebaikan kita ke surga.

Bila 5 menit saja kita lalai urusan akhirat dan hanya ingat urusan dunia, maka ia akan membawa kita pada bencana bukan hanya di dunia, namun di kehidupan kekal nanti di akhirat.

Ingatlah penyesalan tak ada gunanya bila kejadian sudah terjadi dan hasil sudah dipanen. Hanya ada satu kesempatan menanam ulang agar panen kemudian lebih baik dari sekarang



## CAKRAWALA KEHIDUPAN

*Sesusah apa pun kita, pasti ada yang lebih susah dan sekaya apapun kita, pasti merasa belum puas. Maka rasakanlah cukup apa yang ada dari-pada apa yang tiada dan saat kita dalam keadaan susah, kita merasa yang tersusah di dunia. Tapi saat mendapat kesenangan, kita masih saja ingin seperti orang lain. Itulah manusia, kalau hanya kacamata dunia yang dipakainya maka dunia yang tampak, tapi bila kacamata akhirat yang dipakainya maka dunia dan akhirat akan tampak baginya.*

### **Masjid Aneh**

Bentuknya boleh sederhana, namun jamaah sudah berdatangan dari penjuru desa sebelum waktu salat masuk

Mungkin kita tak percaya jika tidak melihat faktanya. Seorang yang tidak kaya, bahkan tergolong miskin, namun mampu membangun sebuah masjid di Turki. Nama masjidnya pun paling aneh di dunia, yaitu “Shanke Yadem” (Anggap Saja Sudah Makan). Sangat aneh bukan? Di balik masjid yang namanya paling aneh tersebut ada cerita yang sangat menarik dan mengandung pelajaran yang sangat berharga bagi kita.

Ceritanya begini:

Di sebuah kawasan Al-Fateh, di pinggiran kota Istanbul ada seorang yang wara’ dan sangat sederhana, namanya Khairuddin Afandi. Setiap kali ke pasar ia tidak membeli apa-apa. Saat merasa lapar dan ingin makan atau membeli sesuatu, seperti buah, daging atau manisan, ia berkata pada dirinya: Anggap saja sudah makan yang dalam bahasa Turkinya “Shanke Yadem.”

Nah, apa yang dia lakukan setelah itu? Uang yang seharusnya digunakan untuk membeli keperluan makanannya itu dimasukkan ke dalam kotak (tromol)... Begitulah yang dia lakukan setiap bulan dan sepanjang tahun. Ia mampu menahan dirinya untuk tidak makan dan belanja kecuali sebatas menjaga kelangsungan hidupnya saja.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, tahun berganti tahun Khairuddin Afandi konsisten dengan amal dan niatnya yang kuat untuk mewujudkan impiannya membangun sebuah masjid. Tanpa terasa, akhirnya Khairuddin Afandi mampu mengumpulkan dana untuk membangun sebuah masjid kecil di daerah tempat tinggalnya. Bentuknya pun sangat sederhana, sebuah pagar persegi empat, ditandai dengan dua menara di sebelah kiri dan

kanannya, sedangkan di sebelah arah kiblat di tengahnya dibuat seperti mihrab.

Akhirnya, Khairuddin berhasil mewujudkan cita-citanya yang amat mulia itu dan masyarakat di sekitarnya pun keheranan, kok Khairuddin yang miskin itu di dalam dirinya tertanam sebuah cita-cita mulia, yakni membangun sebuah masjid dan berhasil dia wujudkan. Tidak banyak orang yang menyangka bahwa Khairud ternyata orang yang sangat luar biasa dan banyak orang yang kaya yang tidak bisa berbuat kebaikan seperti Khairuddin Afandi.

Setelah masjid tersebut berdiri, masyarakat penasaran apa gerangan yang terjadi pada Akhiruddin Afandi. Mereka bertanya bagaimana ceritanya seorang yang miskin bisa membangun masjid. Setelah mereka mendengar cerita yang sangat menakjubkan itu, mereka pun sepakat memberi namanya dengan: “Shanke Yadem” (Angap Saja Saya Sudah Makan).

*Subhanallah!* Sekiranya orang-orang kaya dan memiliki penghasilan lebih dari kaum Muslimin di dunia ini berfikir seperti Khairuddin, berapa banyak dana yang akan terkumpul untuk kaum fakir miskin? Berapa banyak masjid, sekolah, rumah sakit dan fasilitas hidup lainnya yang dapat dibangun? Berapa banyak infra struktur yang dapat kita realisasikan, tanpa harus meminjam ke lembaga dan Negara yang memusuhi Islam dan umatnya?

Jamah yang melimpah, tanda keberkahan dan amal saleh dari harta yang halal dan bersih

Kalaulah kaum Muslimin saat ini memiliki konsep hidup sederhana dan mementingkan kehidupan akhirat dan mengutamakan istana di surga ketimbang rumah di dunia, seperti yang dimiliki Khairuddin Afandi, pastilah umat ini mampu meninggalkan yang haram dan syubhat dalam hidup mereka. Mereka pasti mampu mengalahkan syahwat duniawi yang menipu itu. Sebagai hasilnya, pastilah negeri-negeri Islam akan berlimpah

keberkahan yang Allah bukakan dari langit dari bumi. Kenyataannya adalah sebaliknya (Q.S. Al-A'raf/7: 96). Maka ambil pelajaranlah wahai orang-orang yang menggunakan akal sehatnya!



### **HARGA SEBUAH KEJUJURAN:**

*Pahit dirasa bila jujur untuk mengungkapkan fakta, manis dirasa bila jujur untuk mendapatkan kebaikan diri. Sering orang tak ingin kepahitan, sehingga kejujuran harus dihilangkan, padahal pahit tak selamanya pahit. Pahit dari sebuah kejujuran adalah ketenangan hati dan itulah manisnya hidup. Bila hati dan pikiran bisa tenang maka itulah puncak manisnya kehidupan.*

### **Tukang Kayu, Kapak dan Kejujuran**

Seorang tukang kayu sedang menebang pohon di tepi sungai. Tiba-tiba kapaknya terpental dan jatuh ke sungai. Maka, dia mencoba untuk mengambil kapak itu tetapi sungai itu sangat dalam dan arusnya deras. Muncullah Sang Dewa Air melihat kesulitan dari sang tukang kayu...

Dia bertanya "ada apa?" Tukang kayu itu menjawab: "tolonglah saya, kapak saya tenggelam." Lalu Sang Dewa Air menghilang dan muncul lagi dengan kapak emas. Dan bertanya: "Apakah ini punyamu?" Tukang kayu itu menjawab, "bukan." Dewa Air itu menghilang lagi dan muncul dengan kapak perak, lalu bertanya lagi: "Apakah yang ini punyamu?" Tukang kayu itu menjawab, bukan juga. Maka sekali lagi dewa air menghilang dan muncul dengan kapak kayu biasa. Dan bertanya: "yang inilah?" Dan tukang kayu itu menjawab dengan gembira. "Iya itu punyaku." Maka Dewa Air itu tertawa dan berkata: "kamu jujur, maka aku akan menyerahkan ke-3 kapak itu, emas, perak dan

yang biasa kepada kamu.” Maka pulanglah sang tukang kayu dengan gembira.

Melihat sahabatnya pulang dengan kapak emas, maka tukang kayu kedua mencari tahu caranya. Dikisahkanlah oleh tukang kayu pertama seluruh kejadiannya. Maka tukang kayu kedua segera pergi ke sungai itu. Sengaja dijatuhkannya kapaknya dan dia mulai terlihat sibuk menjelajahi sungai. Sekali lagi sang dewa air muncul. Maka tukang kayu itu mengeluhkan kapaknya yang hilang. Dan Dewa Air segera menghilang untuk kemudian muncul dengan kapak emas. "Inikah punyamu?" Dengan tidak sabar sang tukang kayu kedua segera merebut kapak emas itu... dan berteriak "Ya ini punyaku." Maka Dewa Air berkata: "Kamu berbeda dengan tukang kayu yang jujur kemarin. Kamu berbohong, maka kapak emas itu akan menghilang sendiri dan aku juga tidak akan mengambilkan kapakmu yang ada di dalam sungai ini." Lalu untuk menghilanglah Sang Dewa Air.

*Note:*

*Honesty is the best policy... (Jujur tetap yang terbaik)*



## **KEBAIKAN BUKAN MILIK KITA**

*Apa yang kita rasa baik menjadi milik kita belum tentu itu adalah yang sesuai untuk kita, banyak hal baik untuk kita tapi justru itu awal dari kesusahan yang terjadi pada kita, demikian juga belum tentu kejelekan yang terjadi pada kita terus menerus itu adalah keburukan bagi kita, bisa jadi itu adalah sebuah kebaikan yang tak kita sadari yang jauh lebih berarti dari pada kebaikan yang mengecewakan.*

### Cerita Anisa

Ini cerita tentang Anisa, seorang gadis kecil yang ceria berusia lima tahun. Pada suatu sore, Anisa menemani Ibunya berbelanja di suatu supermarket. Ketika sedang menunggu giliran membayar, Anisa melihat sebungkus kalung mutiara mungil berwarna putih berkilauan, tergantung dalam sebuah kotak berwarna *pink* yang sangat cantik. Kalung itu tampak begitu indah, sehingga Anisa sangat ingin memilikinya.

Tapi... Dia tahu, pasti Ibunya akan berkeberatan. Seperti biasanya, sebelum berangkat ke supermarket dia sudah berjanji: Tidak akan meminta apapun selain yang sudah disetujui untuk dibeli. Dan tadi Ibunya sudah menyetujui untuk membelikannya kaos kaki berenda yang cantik. Namun karena kalung itu sangat indah, diberanikannya bertanya:

"Ibu, bolehkah Anisa memiliki kalung ini? Ibu boleh kembalikan kaos kaki yang tadi..." Sang Bunda segera mengambil kotak kalung dari tangan Anisa. Di baliknya tertera harga Rp15,000. Dilihatnya mata Anisa yang memandangnya dengan penuh harap dan cemas. Sebenarnya dia bisa saja langsung membelikan kalung itu, namun ia tak mau bersikap tidak konsisten...

"Oke... Anisa, kamu boleh memiliki kalung ini. Tapi kembalikan kaos kaki yang kau pilih tadi. Dan karena harga kalung ini lebih mahal dari kaos kaki itu, Ibu akan potong uang tabunganmu untuk minggu depan. Setuju?" Anisa mengangguk lega, dan segera berlari riang mengembalikan kaos kaki ke raknya. "Terima kasih, Ibu."

Anisa sangat menyukai dan menyayangi kalung mutiaranya. Menurutnya, kalung itu membuatnya tampak cantik dan dewasa. Dia merasa secantik Ibunya. Kalung itu tak pernah lepas dari

lehernya, bahkan ketika tidur. Kalung itu hanya dilepasnya jika dia mandi atau berenang. Sebab, kata ibunya, jika basah, kalung itu akan rusak, dan membuat lehernya menjadi hijau...

Setiap malam sebelum tidur, Ayah Anisa akan membacakan cerita pengantar tidur. Pada suatu malam, ketika selesai membacakan sebuah cerita, Ayah bertanya

"Anisa, Anisa sayang nggak sama Ayah?"

"Tentu dong... Ayah pasti tahu kalau Anisa sayang Ayah!"

"Kalau begitu, berikan kepada Ayah kalung mutiaramu..."

"Yah, jangan dong Ayah! Ayah boleh ambil 'si ratu' boneka kuda dari nenek...! Itu kesayanganku juga."

"Ya sudahlah sayang,... nggak apa-apa!" Ayah mencium pipi Anisa sebelum keluar dari kamar Anisa.

Kira-kira seminggu berikutnya, setelah selesai membacakan cerita, Ayah bertanya lagi.

"Anisa... Anisa sayang nggak sih, sama Ayah?"

"Ayah, Ayah tahu bukan kalau Anisa sayang sekali pada Ayah?"

"Kalau begitu, berikan pada Ayah kalung mutiaramu."

"Jangan Ayah... Tapi kalau Ayah mau, Ayah boleh ambil boneka Barbie ini..." Kata Anisa seraya menyerahkan boneka Barbie yang selalu menemaninya bermain. Beberapa malam kemudian, ketika Ayah masuk ke kamarnya, Anisa sedang duduk di atas tempat tidurnya.

Ketika didekati, Anisa rupanya sedang menangis diam-diam. Kedua tangannya tergenggam di atas pangkuan. Dari matanya, mengalir bulir-bulir air mata membasahi pipinya...

"Ada apa Anisa, kenapa Anisa?" Tanpa berucap sepatah pun, Anisa membuka tangannya. Di dalamnya melingkar cantik kalung mutiara kesayangannya

"Kalau Ayah mau... ambillah kalung Anisa" Ayah tersenyum mengerti, diambilnya kalung itu dari tangan mungil Anisa.

Kalung itu dimasukkan ke dalam kantong celana. Dan dari kantong yang satunya, dikeluarkan sebetuk kalung mutiara putih... sama cantiknya dengan kalung yang sangat disayangi Anisa...

"Anisa... ini untuk Anisa. Sama bukan? Memang begitu tampaknya, tapi kalung ini tidak akan membuat lehermu menjadi hijau" Ya, ternyata Ayah memberikan kalung mutiara asli untuk menggantikan kalung mutiara imitasi Anisa.

Demikian pula halnya dengan ALLAH. Terkadang Dia meminta sesuatu dari kita, karena Dia berkenan untuk menggantikannya dengan yang lebih baik. Namun, kadang-kadang kita seperti atau bahkan lebih naif dari Anisa: Menggenggam erat sesuatu yang kita anggap amat berharga, dan oleh karenanya tidak ikhlas bila harus kehilangan... baik itu berupa barang/harta ataupun orang yang kita kasihi.

Kesehatan, rezeki, anak-istri dan semua yang kita miliki saat ini bukanlah milik kita, maka saat itu diminta belum tentu itu akhir dari segalanya, Allah tentu akan menggantikannya dengan jauh yang lebih baik lagi, atau Allah memang sengaja membuangnya dari kita atau menambahkannya untuk kita karena itu akan lebih baik.

Untuk itulah perlunya sikap ikhlas, karena kita HARUS yakin tidak akan ALLAH mengambil sesuatu dari kita jika tidak akan menggantinya dengan yang lebih baik.



## **JANGAN MEMPERSULIT DIRI**

*Ada yang mudah di depan pelupuk mata kita, namun masih saja mencari yang sulit-sulit untuk digapainya. Mengapa mempersoalkan yang tidak jelas, kalau sudah banyak pilihan*

*yang lebih jelas. Mengapa selalu meributkan yang tak nyata, sedangkan yang nyata sangat tampak di depan kita tak pernah dihiraukan. Maka mengapa apa yang ada daripada memimpikan apa yang tak ada.*

### ***Makan saja dulu itu semua***

Setelah melewati 3 bukit dan ngarai, sang petani tiba di rumah kiai. Kiai menanyakan maksud kedatangannya.

Petani (P) : Saya ingin bertanya, apakah kepiting sawah itu halal atau haram?

Kiai (K) : Sebelum menjawab pertanyaan kamu saya ingin dulu bertanya, apakah kamu punya sawah?

P : Punya, Kiai

K : Apakah di sawah yang kamu sedang tanami itu kamu bisa memancing belut?

P : Iya, Kiai, bisa.

K : Apakah kamu punya empang?

P : Punya, Kiai.

K : Apakah di empangmu dipelihara aneka ragam ikan, seperti mujair, tawes, mas, nila, gurameh?

P : Iya, Kiai.

K : Apakah kamu juga beternak ayam atau bebek seperti petani di sini?

P : Iya, Kiai.

K : Nah, kalau begitu, makan dulu saja itu semua, janganlah dulu kamu persoalkan kepiting sawah, ayam, itik, ikan itu pun mungkin tak habis kamu makan, jangan kau susahkan hidupmu dengan persoalan kepiting sawah.

### Logikanya

Teman, kenapa harus meributkan kepiting sawah bila itu tak kita miliki dan tak bisa kita makan seketika karena belum tersedia. Sedangkan ikan gurami, itik dan ayam sudah ada di depan kita untuk bisa kita masak dan nikmati tak kita hiraukan.

Maka kenapa kita harus bersusah payah menciptakan polemik dan mencari-cari sesuatu yang tak pasti, bila sudah ada yang pasti kenapa kita tak merawatnya dan mempedulikannya.

Teman... Lalui hidup ini, jangan pernah mempersulit diri.



### MAWAR

*Di dalam setiap jiwa, selalu ada 'mawar' yang tertanam. Tuhan yang menitipkannya kepada kita untuk dirawat. Tuhan lah yang meletakkan kemuliaan itu di setiap kalbu kita. Layaknya taman-taman berbunga, sesungguhnya di dalam jiwa kita, juga ada tunas mawar dan duri yang akan merekah. Walaupun untuk mengapainya harus melalui duri-duri, namun kalau tak kita gapai maka mawar tak kan pernah kita miliki.*

### Mawar

Suatu ketika, ada seseorang pemuda yang mempunyai sebuah bibit mawar. Ia ingin sekali menanam mawar itu di kebun belakang rumahnya. Pupuk dan sekop kecil telah disiapkan. Bergegas, disiapkannya pula pot kecil tempat mawar itu akan tumbuh berkembang. Dipilihnya pot yang terbaik, dan diletakkan pot itu di sudut yang cukup mendapat sinar matahari. Ia berharap, bibit ini dapat tumbuh dengan sempurna.

Disiramnya bibit mawar itu setiap hari. Dengan tekun, dirawatnya pohon itu. Tak lupa, jika ada rumput yang

mengganggu, segera disianginya agar terhindar dari kekurangan makanan. Beberapa waktu kemudian, mulailah tumbuh kuncup bunga itu. Kelopaknya tampak mulai merekah, walau warnanya belum terlihat sempurna. Pemuda ini pun senang, kerja kerasnya mulai membuahkan hasil. Diselidikinya bunga itu dengan hati-hati. Ia tampak heran, sebab tumbuh pula duri-duri kecil yang menutupi tangkai-tangkainya. Ia menyesalkan mengapa duri-duri tajam itu muncul bersamaan dengan merekahnya bunga yang indah ini. Tentu, duri-duri itu akan mengganggu keindahan mawar-mawar miliknya.

Sang pemuda tampak bergumam dalam hati, “Mengapa dari bunga seindah ini, tumbuh banyak sekali duri yang tajam? Tentu hal ini akan menyulitkanku untuk merawatnya nanti. Setiap kali kurapikan, selalu saja tanganku terluka. Selalu saja ada bagian dari kulitku yang tergores. Ah pekerjaan ini hanya membuatku sakit. Aku tak akan membiarkan tanganku berdarah karena duri-duri pengganggu ini.”

Lama kelamaan, pemuda ini tampak enggan untuk memperhatikan mawar miliknya. Ia mulai tak peduli. Mawar itu tak pernah disirami lagi setiap pagi dan petang. Dibiarkannya rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan mawar itu. Kelopaknya yang dahulu mulai merekah, kini tampak merona sayu. Daun-daun yang tumbuh di setiap tangkai pun mulai jatuh satu-persatu. Akhirnya, sebelum berkembang dengan sempurna, bunga itu pun meranggas dan layu.

Jiwa manusia, adalah juga seperti kisah tadi. Di dalam setiap jiwa, selalu ada ‘mawar’ yang tertanam. Tuhan yang menitipkannya kepada kita untuk dirawat. Tuhan lah yang meletakkan kemuliaan itu di setiap kalbu kita. Layaknya taman-taman berbunga, sesungguhnya di dalam jiwa kita, juga ada tunas mawar dan duri yang akan merekah.

Namun sayang, banyak dari kita yang hanya melihat “duri” yang tumbuh. Banyak dari kita yang hanya melihat sisi buruk dari kita yang akan berkembang. Kita sering menolak keberadaan kita sendiri. Kita kerap kecewa dengan diri kita dan tak mau menerimanya. Kita berpikir bahwa hanya hal-hal yang melukai yang akan tumbuh dari kita. Kita menolak untuk menyirami” hal-hal baik yang sebenarnya telah ada. Dan akhirnya, kita kembali kecewa, kita tak pernah memahami potensi yang kita miliki.

Banyak orang yang tak menyangka, mereka juga sebenarnya memiliki mawar yang indah di dalam jiwa. Banyak orang yang tak menyadari, adanya mawar itu. Kita, kerap disibukkan dengan duri-duri kelemahan diri dan onak-onak kepesimisan dalam hati ini. Orang lain lah yang kadang harus menunjukkannya.

Jika kita bisa menemukan “mawar-mawar” indah yang tumbuh dalam jiwa itu, kita akan dapat mengabaikan duri-duri yang muncul. Kita, akan terpacu untuk membuatnya akan membuatnya merekah, dan terus merekah hingga berpuluh-puluh tunas baru akan muncul. Pada setiap tunas itu, akan berbuah tunas-tunas kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, yang akan memenuhi taman-taman jiwa kita. Kenikmatan yang terindah adalah saat kita berhasil untuk menunjukkan diri kita tentang mawar-mawar itu, dan mengabaikan duri-duri yang muncul.

Semerbak harumnya akan menghiasi hari-hari kita. Aroma keindahan yang ditawarkannya, adalah layaknya ketenangan air telaga yang menenangkan keruwetan hati. Mari, kita temukan “mawar-mawar” ketenangan, kebahagiaan, kedamaian itu dalam jiwa-jiwa kita. Mungkin, ya, mungkin, kita akan juga berjumpa dengan onak dan duri, tapi janganlah itu membuat kita berputus asa. Mungkin, tangan-tangan kita akan tergores dan terluka, tapi janganlah itu membuat kita bersedih nestapa.

Biarkan mawar-mawar indah itu merekah dalam hatimu. Biarkan kelopaknya memancarkan cahaya kemuliaan-Nya. Biarkan tangkai-tangkainya memegang teguh harapan dan impianmu.

Biarkan putik-putik yang dikandungnya menjadi bibit dan benih kebahagiaan baru bagimu. Sebarkan tunas-tunas itu kepada setiap orang yang kita temui, dan biarkan mereka juga menemukan keindahan mawar-mawar lain dalam jiwa mereka. Sampaikan salam-salam itu, agar kita dapat menuai bibit-bibit mawar cinta itu kepada setiap orang, dan menumbuhkan-kembangkannya di dalam taman-taman hati kita.



## **RACUN KEHIDUPAN**

*Mengalir mengikuti aliran darah, tak terasa, karena ia sebenarnya bukan racun yang seketika mematikan, tetapi perlahan akan merusak setiap sendi kehidupan, membuat lumpuh tak berdaya dan akhirnya mati rasa sebagai manusia. Jasad masih segar bugar, tapi hati sudah tak merasa akan apa-apa dan akhirnya semua orang menganggap kita telah tiada. Itulah racun hati, ketakutan, sombong, egois dan teman-temannya yang merasuk hati menjadi racun kehidupan.*

### **10 Racun jiwa dalam diri**

#### **Racun pertama: Menghindar**

Gejalanya, lari dari kenyataan, mengabaikan tanggung jawab, padahal dengan melarikan diri dari kenyataan kita hanya akan mendapatkan kebahagiaan semu yang berlangsung sesaat.

Antibodinya: Realitas

Cara: Berhentilah menipu diri. Jangan terlalu serius dalam menghadapi masalah karena rumah sakit jiwa sudah dipenuhi pasien yang selalu mengikuti kesedihannya dan merasa lingkungannya menjadi sumber frustrasi. Jadi, selesaikan setiap masalah yang dihadapi secara tuntas dan yakinilah bahwa segala sesuatu yang terbaik selalu harus diupayakan dengan keras.

### **Racun kedua: Ketakutan**

Gejalanya, tidak yakin diri, tegang, cemas yang antara lain bisa disebabkan kesulitan keuangan, konflik perkimpoian, kesulitan seksual.

Antibodinya: Keberanian

Cara: Hindari menjadi sosok yang bergantung pada kecemasan. Ingatlah 99 persen hal yang kita cemaskan tidak pernah terjadi. Keberanian adalah pertahanan diri paling ampuh. Gunakan analisis intelektual dan carilah solusi masalah melalui sikap mental yang benar. Kebenaran merupakan proses reedukasi. Jadi, jangan segan mencari bantuan dari ahlinya, seperti psikiater atau psikolog.

### **Racun ketiga: Egoistis**

Nyinyir, materialistis, agresif, lebih suka meminta daripada memberi.

Antibodinya: Bersikap sosial.

Cara: Jangan mengeksploitasi teman. Kebahagiaan akan diperoleh apabila kita dapat menolong orang lain. Perlu diketahui orang yang tidak mengharapkan apapun dari orang lain adalah orang yang tidak pernah merasa dikecewakan.

### **Racun keempat: Stagnasi**

Gejalanya berhenti satu fase, membuat diri kita merasa jenuh, bosan, dan tidak bahagia.

Antibodinya: Ambisi

Cara: Teruslah bertumbuh, artinya kita terus berambisi di masa depan kita. Kita akan menemukan kebahagiaan dalam gairah saat meraih ambisi kita tersebut.

### **Racun kelima: Rasa rendah diri**

Gejala: Kehilangan keyakinan diri dan kepercayaan diri serta merasa tidak memiliki kemampuan bersaing.

Antibodinya: Keyakinan diri.

Cara: Seseorang tidak akan menang bila sebelum berperang yakin dirinya akan kalah. Bila kita yakin akan kemampuan kita, sebenarnya kita sudah mendapatkan separuh dari target yang ingin kita raih. Jadi, sukses berawal pada saat kita yakin bahwa kita mampu mencapainya.

### **Racun keenam: Narsistik**

Gejala: Kompleks superioritas, terlampau sombong, kebanggaan diri palsu.

Antibodinya: Rendah hati.

Cara: Orang yang sombong akan dengan mudah kehilangan teman, karena tanpa kehadiran teman, kita tidak akan bahagia. Hindari sikap sok tahu. Dengan rendah hati, kita akan dengan sendirinya mau mendengar orang lain sehingga peluang 50 persen sukses sudah kita raih.

### **Racun ketujuh: Mengasihani diri**

Gejala: Kebiasaan menarik perhatian, suasana yang dominan, murung, menghunjam diri, merasa menjadi orang termalang di dunia.

Antibodinya: Sublimasi

Cara: Jangan membuat diri menjadi neurotik, terpaku pada diri sendiri. Lupakan masalah diri dan hindari untuk berperilaku sentimental dan terobsesi terhadap ketergantungan kepada orang lain.

### **Racun kedelapan: Sikap bermalas-malasan**

Gejala: Apatis, jenuh berlanjut, melamun, dan menghabiskan waktu dengan cara tidak produktif, merasa kesepian.

Antibodinya: Kerja

Cara: Buatlah diri kita untuk selalu mengikuti jadwal kerja yang sudah kita rencanakan sebelumnya dengan cara aktif bekerja. Hindari kecenderungan untuk membuat keberadaan kita menjadi tidak berarti dan mengeluh tanpa henti.

### **Racun kesembilan: Sikap tidak toleran**

Gejala: Pikiran picik, kebencian rasial yang picik, angkuh, antagonisme terhadap agama tertentu, prasangka religius.

Antibodinya: Kontrol diri

Cara: Tenangkan emosi kita melalui seni mengontrol diri. Amati mereka secara intelektual. Tingkatkan kadar toleransi kita. Ingat bahwa dunia diciptakan dan tercipta dari keberagaman kultur dan agama.

### **Racun kesepuluh: Kebencian**

Gejala: Keinginan balas dendam, kejam, bengis.

Antibodinya: Cinta kasih

Cara: Hilangkan rasa benci. Belajar memaafkan dan melupakan. Kebencian merupakan salah satu emosi negatif yang menjadi dasar dari rasa ketidakbahagiaan. Orang yang memiliki rasa benci biasanya juga membenci dirinya sendiri karena

membenci orang lain. Satu-satunya yang dapat melenyapkan rasa benci adalah cinta. Cinta kasih merupakan kekuatan hakiki yang dapat dimiliki setiap orang.

Simpanlah paket tiket untuk perasaan tidak bahagia dan mengaculah pada paket tiket ini saat kita sedang mengalami rasa depresi dan tidak bahagia. Gunakan sebagai sarana pertolongan pertama dalam kondisi mental gawat darurat demi terhindar dari ketidakbahagiaan berlanjut pada masa mendatang.



## PERJALANAN KEHIDUPAN

*Perjalanan kehidupan ini panjang, kadang rintangan kecil berulang yang selalu menjadi perhatian, sedangkan rintangan yang besar yang terjadi sekali tak pernah terpikirkan. Sehingga kadang kala ingin mengatasi rintangan kecil tetapi justru terjadi musibah yang lebih besar, karena kita tak pernah berfikir yang besar itu tetap ada setiap masalah kehidupan. Dan ingatlah bahwa setiap masalah punya cabang masalah yang lain, menyelesaikan masalah harus menebang akarnya bukan dahannya.*

### **Perangkap Tikus**

Sepasang suami dan istri petani pulang ke rumah setelah berbelanja. Ketika mereka membuka barang belanjaan, seekor tikus memperhatikan dengan saksama sambil menggumam “hmmm...makanan apa lagi yang dibawa mereka dari pasar??”

Ternyata, salah satu yang dibeli oleh petani ini adalah perangkap tikus. Sang tikus kaget bukan kepalang. Ia segera berlari menuju kandang dan berteriak “Ada perangkap tikus di rumah... Di rumah sekarang ada perangkap tikus...”

la mendatangi ayam dan berteriak “ada perangkat tikus!” Sang ayam berkata “Tuan tikus... Aku turut bersedih, tapi itu tidak berpengaruh terhadap diriku.”

Sang tikus lalu pergi menemui seekor kambing sambil berteriak. Sang kambing pun berkata “Aku turut bersimpati... tapi tidak ada yang bisa aku lakukan.”

Tikus lalu menemui sapi. la mendapat jawaban sama. “Maafkan aku. Tapi perangkat tikus tidak berbahaya buat aku sama sekali.” la lalu lari ke hutan dan bertemu ular. Sang ular berkata, ” Ahhh... Perangkat tikus yang kecil tidak akan mencelakai aku!”

Akhirnya sang tikus kembali ke rumah dengan pasrah mengetahui kalau ia akan menghadapi bahaya sendiri.

Suatu malam, pemilik rumah terbangun mendengar suara keras perangkat tikusnya berbunyi menandakan telah memakan korban. Ketika melihat perangkat tikusnya, ternyata seekor ular berbisa. Buntut ular yang terperangkap membuat ular semakin ganas dan menyerang istri pemilik rumah. Walaupun sang suami sempat membunuh ular berbisa tersebut, sang istri tidak sempat diselamatkan.

Sang suami harus membawa istrinya ke rumah sakit dan kemudian istrinya sudah boleh pulang namun beberapa hari kemudian istrinya tetap demam. la lalu minta dibuatkan sop ceker ayam oleh suaminya (kita semua tahu, sop ceker ayam sangat bermanfaat buat mengurangi demam). Suaminya dengan segera menyembelih ayamnya untuk dimasak cekernya.

Beberapa hari kemudian sakitnya tidak kunjung reda. Seorang teman menyarankan untuk makan hati kambing. la lalu menyembelih kambingnya untuk mengambil hatinya. Masih, istrinya tidak sembuh-sembuh dan akhirnya meninggal dunia. Banyak sekali orang datang pada saat pemakaman. Sehingga sang

petani harus menyembelih sapiunya untuk memberi makan orang-orang yang melayat.

Dari kejauhan... Sang tikus menatap dengan penuh kesedihan. Beberapa hari kemudian ia melihat perangkap tikus tersebut sudah tidak digunakan lagi.

*Hikmah*

Cerita di atas dengan seribu satu tafsir, silakan diartikan sendiri.



## CIPTAKAN KEHIDUPAN

*Ciptakan Kehidupan, Bukan Sekadar Hidup: Mempertahankan hidup agar terus dapat hidup dengan baik jauh lebih sulit daripada mengakhiri kehidupan. Orang ingin hidup perlu perjuangan dan keberanian, sedangkan orang yang ingin kematian sangatlah mudah dan ringan untuk dilaksanakan. Setiap langkah kehidupan ada hambatan, dan setiap hambatan ada jalan keluarnya. Hadapilah kenyataan hidup jangan pernah lari dari masalah.*

### ***Hadapilah...***

Di suatu masa, di tepian laut dengan ombak yang begitu besarnya. Terlihat seongkah karang besar yang menjulang tinggi dengan perkasanya, berdiri kukuh di antara hempasan ombak-ombak laut. Tak jauh dari sana, terlihat ikan-ikan kecil yang mengelilingi seongkah karang tersebut, sambil merapat di antara bongkahan karang tersebut, bertanyalah salah seekor ikan kecil kepada bongkahan karang tersebut,

"Wahai karang besar, setiap hari terkena deburan ombak, namun tidak terlihat lelah di wajah mu, malah dirimu terlihat

selalu ceria, apakah rahasia dari semua itu?" Tanya si ikan kecil terheran-heran. "hahahah... Tentu saja, dengan senang hati aku akan menceritakan kepada mu wahai ikan kecil."

Jawab karang besar tersebut:

"Hadapilah.. Cukup hadapi dan jangan pernah menghindar..." lanjut si karang besar.

"Apakah kamu tidak takut suatu saat kamu akan hancur akibat deburan ombak tersebut wahai si karang besar?" Tanya ikan kecil itu lagi "Tentu saja ketakutan itu pernah menghampiriku, namun itu dulu..."

"Sekarang di dalam pikiran ku hanya ada satu jawaban apabila deburan ombak itu menghampiriku, yaitu hadapilah. Dengan pikiran positif dan pengalaman ku selama ini pasti sekuat apapun deburan ombak menimpaku, diriku akan sanggup menghadapinya." Lanjut si karang besar menerangkannya.

Mendengar penjelasan si karang besar, si ikan kecil tersenyum puas, hari ini dia berhasil mendapatkan pelajaran berharga mengenai hidup ini.

\*\*\*

Seperti yang dialami oleh karang besar, kita juga selalu dihadapi oleh masalah, tekanan, halangan, tantangan ataupun beban yang begitu besar di depan kita, dan terjadi silih berganti. Sebagai insan yang bijak, alangkah benarnya prinsip yang di paparkan oleh si karang besar di atas yaitu Hadapilah, kita tidak bisa lari dari masalah, karena masalah itu akan selalu mengikuti kita di mana pun kita berada.

Hadapilah semua masalah dengan pikiran positif, dengan ilmu yang telah kita peroleh setiap harinya dan dengan pengalaman yang telah ditaburkan dalam hidup kita, niscaya setiap masalah yang datang pada kita hanya akan seperti deburan ombak yang mengenai seongkah karang besar berlalu begitu saja.

## **Perilaku**

*Perilaku adalah cermin diri*

*Perilaku diri menentukan sikap orang lain terhadap kita.*

*Baik perilaku diri, maka baik pula sikap orang lain pada kita.*

## PERILAKU



### PERILAKU

*Hal yang tersulit dari manusia adalah melihat dirinya sendiri, seribu cermin terpampang di depannya tak kan mungkin bisa mengungkapkan rahasia diri sendiri, namun hanya kepingan kaca kecil saja terlintas di depan orang lain, seseorang sudah merasa tahu segala-galanya dari pribadi, hati dan kehendak orang lain. Amat mudah melihat diri ini, tak butuh seribu cermin yang dibutuhkan hanya bagaimana melihat reaksi orang lain pada kita, itulah cerminan diri kita sesungguhnya.*

#### **Rumah seribu cermin**

Dahulu, di sebuah desa kecil yang terpencil, ada sebuah rumah yang dikenal dengan nama “Rumah Seribu Cermin.” Pada suatu hari seekor anjing kecil sedang berjalan-jalan di desa itu dan melintasi “Rumah Seribu Cermin.” Ia tertarik pada rumah itu dan memutuskan untuk masuk melihat-lihat apa yang ada di dalamnya. Sambil melompat-lompat ceria ia menaiki tangga rumah dan masuk melalui pintu depan. Telinga terangkat tinggi-tinggi. Ekornya bergerak-gerak secepat mungkin. Betapa terkejutnya ia ketika masuk ke dalam rumah, ia melihat ada seribu wajah ceria anjing-anjing kecil dengan ekor yang bergerak-gerak cepat. Ia tersenyum lebar, dan seribu wajah anjing kecil itu juga membalas dengan senyum lebar, hangat dan bersahabat.

Ketika ia meninggalkan rumah itu, ia berkata pada dirinya sendiri: “Tempat ini sangat menyenangkan. Suatu saat aku akan kembali mengunjunginya sesering mungkin.”

Sesaat setelah anjing itu pergi, datanglah anjing kecil yang lain. Namun, anjing yang satu ini tidak seceria anjing yang sebelumnya. Ia juga memasuki rumah itu. Dengan perlahan ia menaiki tangga rumah dan masuk melalui pintu. Ketika berada di dalam, ia terkejut melihat ada seribu wajah anjing kecil yang muram dan tidak bersahabat. Segera saja ia menyalak keras-keras, dan dibalas juga dengan seribu gonggongan yang menyeramkan. Ia merasa ketakutan dan keluar dari rumah sambil berkata pada dirinya sendiri: “Tempat ini sungguh menakutkan, aku takkan pernah mau kembali ke sini lagi.”

### *Hikmah*

Sulit rasanya kita mengerti bagaimana diri ini dari kita sendiri, padahal sesungguhnya itu sangat mudah bagi kita. Lihatlah bagaimana orang lain berperilaku pada kita, lihatlah bagaimana tanggapan orang lain pada kita dan lihatlah bagaimana tanggapan orang lain pada kita saat kita dirundung masalah. Kalau reaksi mereka baik pada kita, maka itulah cerminan sesungguhnya diri kita.

Cermin hanya memantulkan apa yang ia lihat, cermin tak pernah berbohong. Sehingga lingkungan, teman, sahabat, dan saudara kita itulah sesungguhnya cermin kehidupan kita.

Semua wajah yang ada di dunia ini adalah cermin wajah kita sendiri. Wajah bagaimanakah yang tampak pada orang-orang yang Anda hadapi? Cemberut? Melotot? Itulah wajah Anda!



### **KATA**

*Ia akan tajam menghujam laksana seribu panah menerpa dada. Ia laksana api membakar dengan pedih. Ia juga bisa menyejukkan laksana tetesan embun pagi, dan bisa membuat*

*hati berbunga bagaikan jatuh cinta. Kata kan bermata dua, ia bisa terpejam tak tahu tujuan dan ia akan terbuka melihat dunia dengan saksama. Maka janganlah kata dibuat dusta karena ia akan menyakitkan isi dunia.*

Coba kita perhatikan sekeliling kita, apa yang terjadi di dunia ini. Yang membuat dunia ini berseri adalah kata-kata, dan yang membuat dunia ini muram juga kata-kata. Bahkan yang membuat dunia ini berduka dan perang juga dari kata-kata.

Sehingga kata-kata begitu berarti dalam menentukan perilaku seseorang, orang baik biasanya akan mengeluarkan kata-kata yang baik pula, dan sebaliknya. Sehingga bila kita mau melihat perilaku seseorang, yang pertama lihatlah bagaimana kata-kata yang diucapkannya dan apa isi kata-kata yang diutarakannya. Selain itu kata-kata juga dapat menunjukkan seberapa agung akhlak seseorang dan seberapa tinggi ilmu yang dimilikinya.

### **Dua Orang Sakit**

Dua orang pria, keduanya menderita sakit keras, sedang dirawat di sebuah kamar rumah sakit. Seorang di antaranya menderita suatu penyakit yang mengharuskan duduk di tempat tidur selama satu jam di setiap sore untuk mengosongkan cairan dari paru-parunya. Kebetulan, tempat tidurnya berada tepat di sisi jendela satu-satunya yang ada di kamar itu. Sedangkan pria yang lain harus berbaring lurus di atas punggungnya.

Setiap hari mereka saling bercakap-cakap selama berjam-jam. Mereka membicarakan istri dan keluarga, rumah, pekerjaan, keterlibatan mereka di ketentaraan, dan tempat-tempat yang pernah mereka kunjungi selama liburan.

Setiap sore, ketika pria yang tempat tidurnya berada dekat jendela di perbolehkan untuk duduk, ia menceritakan tentang apa yang terlihat di luar jendela kepada rekan sekamarnya. Selama satu jam itulah, pria ke dua merasa begitu senang dan bergairah membayangkan betapa luas dan indah semua kegiatan dan warna-warna indah yang ada di luar sana.

“Di luar jendela, tampak sebuah taman dengan kolam yang indah. Itik dan angsa berenang-renang cantik, sedangkan anak-anak bermain dengan perahu-perahu mainan. Beberapa pasangan berjalan bergandengan di tengah taman yang dipenuhi dengan berbagai macam bunga berwarnakan pelangi. Sebuah pohon tua besar menghiasi taman itu. Jauh di atas sana terlihat kaki langit kota yang mempesona. Suatu senja yang indah.”

Pria pertama itu menceritakan keadaan di luar jendela dengan detail, sedangkan pria yang lain berbaring memejamkan mata membayangkan semua keindahan pemandangan itu. Perasaannya menjadi lebih tenang, dalam menjalani kesehariannya di rumah sakit itu. Semangat hidupnya menjadi lebih kuat, percaya dirinya bertambah.

Pada suatu sore yang lain, pria yang duduk di dekat jendela menceritakan tentang parade karnaval yang sedang melintas. Meski pria kedua tidak dapat melihatnya melalui pandangan mata pria yang pertama yang menggambarkan semua itu dengan kata-kata yang indah.

Begitulah seterusnya, dari hari ke hari. Dan, satu minggu pun berlalu.

Suatu pagi, perawat datang membawa sebakom air hangat untuk mandi. Ia mendapati ternyata pria yang berbaring di dekat jendela itu telah meninggal dunia dengan tenang dalam tidurnya. Perawat itu menjadi sedih lalu memanggil perawat lain untuk memindahkannya ke ruang jenazah. Kemudian pria yang kedua

ini meminta pada perawat agar ia bisa dipindahkan ke tempat tidur di dekat jendela itu. Perawat itu menuruti kemauannya dengan senang hati dan mempersiapkan segala sesuatunya. Ketika semuanya selesai, ia meninggalkan pria tadi seorang diri dalam kamar

Dengan perlahan dan kesakitan, pria ini memaksakan dirinya untuk bangun. Ia ingin sekali melihat keindahan dunia luar melalui jendela itu. Betapa senangnya, akhirnya ia bisa melihat sendiri dan menikmati semua keindahan itu. Hatinya tegang, perlahan ia menjengukkan kepalanya ke jendela di samping tempat tidurnya. Apa yang dilihatnya? Ternyata, jendela itu menghadap ke sebuah **TEMBOK KOSONG!!!**

Ia berseru memanggil perawat dan menanyakan apa yang membuat teman pria yang sudah wafat tadi bercerita seolah-olah melihat semua pemandangan yang luar biasa indah di balik jendela itu. Perawat itu menjawab bahwa sesungguhnya pria tadi adalah seorang yang buta bahkan tidak bisa melihat tembok sekalipun.

“Barangkali ia ingin memberimu semangat hidup,” kata perawat itu.

### **Renungan**

Kita percaya, setiap kata selalu bermakna bagi setiap orang yang mendengarnya. Setiap kata, adalah layaknya pemicu, yang mampu menelisik sisi terdalam hati manusia, dan membuat kita melakukan sesuatu. Kata-kata, akan selalu memacu dan memicu kita untuk menggerakkan setiap anggota tubuh kita, dalam berpikir, dan bertindak.

Kita percaya, dalam kata-kata, tersimpan kekuatan yang sangat kuat. Dan kita telah sama-sama melihatnya dalam cerita

tadi. Kekuatan kata-kata, akan selalu hadir pada kita yang percaya.

Kita percaya, kata-kata yang santun, sopan, penuh dengan kontribusi positif dalam setiap langkah manusia. Ujaran-ujaran yang bersemangat, tutur kata yang membangun selalu menghadirkan sisi terbaik dalam hidup kita. Ada hal-hal yang mempesona saat kita mampu memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Menyampaikan keburukan, sebanding dengan setengah kemuraman, namun, menyampaikan kebahagiaan akan melipatgandakan kebahagiaan itu sendiri.

## JAGALAH LIDAH

*Kata-kata yang lembut dapat melembutkan hati yang lebih keras dari batu. Tetapi kata-kata yang kasar dapat mengasahkan hati yang lunak seperti sutera. Kata-kata itu bermuara dari lidah namun Lidah yang panjangnya tiga cm dapat membunuh manusia yang tingginya 2 meter.*

### **Puncak Kedengkian**

Murtadha Muthahhari pernah berkisah tentang orang yang memiliki sifat dengki atau hasad, di mana kedengkian ini sudah mencapai puncaknya, hingga ia tak lagi memikirkan nasibnya sendiri. Yang dipikirkan oleh si pendengki ini hanyalah bagaimana caranya agar orang yang didengkinya celaka. Inilah kisahnya:

Di suatu masa, seorang yang kaya membeli seorang budak. Sesampainya di rumah, budak itu amat dimanjakan oleh tuannya. Ia diberi makanan yang enak-enak dan pakaian yang indah. Budak itu juga diberi perhiasan dan uang yang banyak oleh sang majikan, persis seperti anak sendiri, bahkan lebih. Budak tersebut juga tak

pernah diberi pekerjaan apa pun. Tentu saja budak ini keheranan dengan perbuatan sang majikan. Apalagi ia melihat majikannya ini tak pernah tenang, selalu merasa gelisah setiap saat.

Suatu malam, saat duduk berdua, majikan itu berkata, “Tahukah kamu, mengapa aku memperlakukan kamu sebaik ini?” Budak itu balik bertanya, yang lalu dijawab oleh majikannya,

“Aku punya satu permintaan yang jika kamu bisa memenuhinya aku akan sangat merasa gembira. Sebaliknya, jika kamu menolak permintaanku ini aku akan sangat kecewa padamu.”

Si budak menjawab, “Saya akan menaati apa yang Anda pinta. Anda telah berjasa pada saya, Anda telah memberi saya kebahagiaan.” Majikannya berkata, “kau harus berjanji setia dan bersedia melakukan apa yang aku perintahkan. Karena aku khawatir kau menolaknya.” Kata si budak, “Saya berjanji akan melakukan apa yang Anda kehendaki.” Majikannya melanjutkan, “Permintaanku satu, kau harus memotong leherku di suatu saat dan tempat tertentu.” Budak itu berseru, “Apa?! Bagaimana mungkin aku melakukan hal itu?!” Majikannya menegaskan, “Itulah yang kuinginkan.” Budaknya menolak, “Itu tak mungkin aku lakukan!” Tapi majikannya bersikeras, “Kau sudah berjanji padaku. Kau harus melakukannya.”

Di suatu tengah malam, tuan itu membangunkan budaknya, memberinya sebilah pisau tajam dan sekantong uang emas lalu mengajaknya untuk memanjat atap rumah tetangganya. Ia lalu memerintahkan budaknya untuk menggorok lehernya di situ. Sesudah itu budaknya boleh pergi kemana saja membawa kantong uang emasnya.

Budak itu ketakutan dan tidak mengerti, “Mengapa tuan menginginkan aku berbuat seperti itu?” Tuannya menjawab, “Aku membenci tetanggaku ini. Ia memiliki usaha yang maju, keluarga

yang bahagia dan anak-anak yang berhasil dalam hidupnya. Aku sangat membenci orang ini, aku lebih suka mati dari pada melihatnya. Kami bersaing, tapi ia mengalahkanku dalam segala hal. Dendamku padanya berkobar-kobar. Aku menginginkan ia dipenjara atas pembunuhan tipuan ini dan gagasan ini melegakanku. Semua orang tahu ia sainganku, dengan begitu ia akan dihukum karena perbuatan ini. Membayangkan ia masuk penjara saja sudah menjadi kebahagiaan yang besar buatku.”

Budaknya itu terperangah, “Tuan tampak seperti orang bodoh dan pantas memperoleh kematian ini!” Maka ia pun memotong kepala lelaki itu, lalu melarikan diri. Akibatnya, saingannya ditahan dan dihukum. Tetapi tak seorang pun percaya kalau ia akan membunuh saingannya di atas rumahnya sendiri. Ini menjadi misteri. Di kemudian hari, nurani si budak tergugah. Ia lalu menghadap penguasa dan menceritakan yang sesungguhnya terjadi. Ketika penguasa memahami persoalan ini, si tersangka dan si budak dibebaskan. Pada akhirnya, kedengkian hanya akan berakibat buruk bagi si pelakunya sendiri.



## **DIAM DALAM HIKMAH**

*Diam tak berarti membisu, dan diam tak berarti tak bisa berbicara. Kadang kala diam memiliki seribu makna dalam kata-kata bila ia diam dengan hikmah, namun orang berbicara seribu kata akan terasa diam dan tak terdengar suaranya oleh orang lain kalau ia hanya bisa berbicara tanpa data dan fakta, serta kata-kata yang diucapkannya hanya untuk menyakitkan hati teman dan karibnya. Jagalah lidah, maka kita akan selamat dari api neraka.*

Dengan kata-kata orang bisa berbuat apa saja. Tetapi bila kata-kata itu diucapkan pada tempat yang tidak tepat dan pada suasana yang tidak pas. Maka akan merusak situasi dan kondisi. Sehingga kita harus lebih bijak dalam menggunakan kata-kata, bila memang lebih baik diam daripada harus berbicara, maka diamlah agar tidak menyebabkan semakin runyamnya masalah.

### ***Hikmah Diam pada Saat yang Tepat***

Dikisahkan bahwa ada seorang lelaki miskin yang mencari nafkahnya hanya dengan mengumpulkan kayu bakar lalu menjualnya di pasar. Hasil yang ia dapatkan hanya cukup untuk makan. Bahkan, kadang-kadang tak mencukupi kebutuhannya. Tetapi, ia terkenal sebagai orang yang sabar.

Pada suatu hari, seperti biasanya dia pergi ke hutan untuk mengumpulkan kayu bakar. Setelah cukup lama dia berhasil mengumpulkan sepikul besar kayu bakar. Ia lalu memikulnya di pundaknya sambil berjalan menuju pasar. Setibanya di pasar ternyata orang-orang sangat ramai dan agak berdesakan. Karena khawatir orang-orang akan terkena ujung kayu yang agak runcing, ia lalu berteriak, "Minggir... minggir! Kayu bakar mau lewat!"

Orang-orang pada minggir memberinya jalan dan agar mereka tidak terkena ujung kayu. Sementara, ia terus berteriak mengingatkan orang. Tiba-tiba lewat seorang bangsawan kaya raya di hadapannya tanpa mempedulikan peringatannya. Kontan saja ia kaget sehingga tak sempat menghindarinya. Akibatnya, ujung kayu bakarnya itu tersangkut di baju bangsawan itu dan merobeknya. Bangsawan itu langsung marah-marah kepadanya, dan tak menghiraukan keadaan si penjual kayu bakar itu. Tak

puas dengan itu, ia kemudian menyeret lelaki itu ke hadapan hakim. Ia ingin menuntut ganti rugi atas kerusakan bajunya.

Sesampainya di hadapan hakim, orang kaya itu lalu menceritakan kejadiannya serta maksud kedatangannya menghadap dengan si lelaki itu. Hakim itu lalu berkata, “Mungkin ia tidak sengaja.” Bangsawan itu membantah. Sementara si lelaki itu diam saja seribu bahasa. Setelah mengajukan beberapa kemungkinan yang selalu dibantah oleh bangsawan itu, akhirnya hakim mengajukan pertanyaan kepada lelaki tukang kayu bakar itu. Namun, setiap kali hakim itu bertanya, ia tak menjawab sama sekali, ia tetap diam. Setelah beberapa pertanyaan yang tak dijawab berlalu, sang hakim akhirnya berkata pada bangsawan itu, “Mungkin orang ini bisu, sehingga dia tidak bisa memperingatkanmu ketika di pasar tadi.”

Bangsawan itu agak geram mendengar perkataan hakim itu. Ia lalu berkata, “Tidak mungkin! Ia tidak bisu wahai hakim. Aku mendengarnya berteriak di pasar tadi. Tidak mungkin sekarang ia bisu!” dengan nada sedikit emosi. “Pokoknya saya tetap minta ganti,” lanjutnya.

Dengan tenang sambil tersenyum, sang hakim berkata, “Kalau engkau mendengar teriaknya, mengapa engkau tidak minggir?” Jika ia sudah memperingatkan, berarti ia tidak bersalah. Anda yang kurang memperdulikan peringatannya.”

Mendengar keputusan hakim itu, bangsawan itu hanya bisa diam dan bingung. Ia baru menyadari ucapannya ternyata menjadi bumerang baginya. Akhirnya ia pun pergi. Dan, lelaki tukang kayu bakar itu pun pergi. Ia selamat dari tuduhan dan tuntutan bangsawan itu dengan hanya diam.

### *Hikmah*

Diam bukan berarti membisu, diam memiliki makna beribu kata bila orang diam dengan hikmah, namun orang berbicara seribu kata akan terasa diam dan tak terdengar suaranya oleh orang lain kalau ia hanya bisa berbicara tanpa data dan fakta.

Maka, lebih bijak kita menggunakan kata-kata maka akan lebih banyak orang yang merasakan manfaatnya. Sehingga tak harus orang yang marah pada kita dengan cacian, kita balas dengan cacian. Tak harus orang marah dengan hardikan, kita balas dengan hardikan dan kata-kata kasar lainnya.

### **DENDAM DAN KEBENCIAN**

*Kebencian akan melahirkan dendam dan dendam akan melahirkan permusuhan. Kemudian orang-orang yang hidupnya diselimuti dendam ibarat membawa kentang musuh yang bukan hanya menyiksa hidung sendiri namun orang yang berada di sekelilingnya akan merasakan menyengatnya mau busuk dari kentang itu. Oleh itulah dengan itu bukan menyakitkan hati, tetapi juga menyakitkan diri.*

#### **Permainan Kentang**

Ada salah satu TK (Taman Kanak-kanak), pada suatu hari guru TK tersebut mengadakan "permainan" menyuruh anak-anak muridnya membawa kantong plastik transparan 1 buah dan kentang. Masing-masing kentang tersebut diberi nama berdasarkan nama orang yang dibenci, sehingga jumlah kentangnya tidak ditentukan berapa. Tergantung jumlah orang-orang yang dibenci.

Pada hari yang disepakati, masing-masing murid membawa kentang dalam kantong plastik. Ada yang berjumlah 2, ada yang 3, bahkan ada yang 5. Seperti perintah guru mereka tiap-tiap kentang diberi nama sesuai nama orang yang dibenci. Murid-murid harus membawa kantong plastik berisi kentang tersebut ke mana saja mereka pergi bahkan ke toilet sekalipun selama 1 minggu.

Hari berganti hari kentang-kentang pun mulai membusuk, murid-murid mulai mengeluh, apalagi yang membawa 5 buah kentang. Selain berat, baunya juga tidak sedap. Setelah 1 minggu, murid-murid TK tersebut merasa lega karena penderitaan mereka akan segera berakhir.

Guru bertanya, "Bagaimana rasanya membawa kentang selama 1 minggu?" Maka keluarlah keluhan dari murid-murid TK tersebut, pada umumnya mereka tidak merasa nyaman harus membawa kentang-kentang busuk tersebut ke mana pun mereka pergi. Lalu guru tersebut pun menjelaskan apa arti dari "permainan" yang mereka lakukan.

Guru tersebut menjelaskan, "Seperti itulah kebencian yang selalu kita bawa-bawa apabila kita tidak bisa memaafkan orang lain." Sungguh sangat tidak menyenangkan membawa kentang busuk ke mana pun kita pergi. Hanya 1 minggu begitu berat rasanya, bagaimana jika kita membawa kebencian itu seumur hidup? Alangkah tidak nyamannya. Bukankah kasih sayang lebih indah daripada rasa benci dan dendam???"



## AKHLAQ

*Bisakah kita butakan mata kita agar tak melihat perbuatan maksiat, bisakah kita tulikan telinga kita agar tak mendengar perkataan kotor, bisakah kita bisukan bibir kita agar tak*

*menggunjing dan berkata2 kotor atau Bisakah kita lumpuhkan kaki dan tangan kita agar tak mampu lagi berbuat dosa dan maksiat. Sungguh berat namun akan berbuah nikmat di akhirat kelak.*

### **Perempuan Buta, Tuli, Bisu dan Lumpuh**

Muhammad ayahnya seorang ulama besar yang bernama Al-Mukaddas AL-Ardibily hidup di desa Nayar-Ardibil (salah satu nama kota di Iran). Pada suatu hari, beliau sedang sibuk menyirami ladangnya, tiba-tiba melihat sebuah buah apel yang terbawa air yang menyirami ladangnya. Lantas beliau mengambil apel tersebut dan memakannya.

Namun setelah berlalu satu jam, beliau merasa menyesal karena telah memakan apel tersebut tanpa sebelumnya meminta izin kepada pemiliknya. Kemudian beliau berjalan menelusuri aliran air sampai akhirnya tiba di kebun apel. Beliau menemui pemilik pohon apel dan memohon kerelaan darinya. Pemilik apel berkata: “Aku merelakannya, namun pohon apel ini milik aku dan saudaraku. Sementara aku tidak tahu apakah ia merelakannya atau tidak? Dan sekarang ia tinggal di kota Najaf (Irak).” Mendengar hal itu Muhamad Ardibily merasa sedih. Lalu dengan berniat untuk berziarah ke makam Imam Ali as dan demi meminta kerelaan pemilik pohon apel, akhirnya beliau berangkat ke kota Najaf.

Sesampainya di kota Najaf, beliau menceritakan semua peristiwa yang telah terjadi kepada pemilik pohon apel tersebut, serta memohon kerelaan darinya. Namun, pemilik pemohon apel tersebut akan menerima permohonan kerelaannya dengan syarat ia harus menikah dengan putrinya. Dalam memperkenalkan keadaan putrinya beliau berkata: “Ia buta, tuli, bisu dan lumpuh.”

Karena ia telah bersusah payah untuk mendapatkan kerelaannya, dan tidak mungkin kembali tanpa membawa hasil, akhirnya beliau menerima syarat tersebut.

Kemudian setelah itu, upacara pernikahan pun dilaksanakan. Pada malam pengantin Muhamad sangat kaget karena tidak mendapatkan istrinya sebagaimana yang telah disifati oleh ayahnya. Bahkan ia mendapatkan istri yang cantik dan tidak cacat. Dengan penuh keheranan ia menanyakan sebab perkataan ayah istrinya kepadanya, dalam menjawab pertanyaan suaminya ia berkata: “Maksud ayahku, bahwa aku buta karena aku tidak pernah melihat laki-laki yang bukan muhrim. Aku tuli karena aku tidak pernah mendengar perkataan buruk. Aku bisu karena aku tidak pernah menggunjing orang dan mengatakan perkataan buruk, serta aku lumpuh karena aku tidak pernah melangkahkan kakiku menuju tempat-tempat maksiat.”

Dari pernikahan ini lahirlah seorang ulama besar yang bernama Ahmad yang kemudian dikenal dengan Syekh Al-Mukaddas Al-Ardibily.



## **HATI SEPERTI EMAS DAN KUNINGAN**

*Semulia emas bila tak ditempah dengan baik dan tak disepuh ia akan tapak kusam, namun Kuningan yang tak seindah emas, bila ia disepuh dan di permak dengan baik maka ia akan menunjukkan kilaunya mengalahkan kemuliaan emas. Maka bila hati sudah dipenuhi oleh emas, jangan kotori ia dengan debu-debu kedengkian dan keserakahan. Sepuh dia dengan kemuliaan hati dan kepribadian agung. Dan bila hati seperti kuningan, maka sepuhlah ia agar ia bisa mengalahkan mulianya emas.*

***Pengrajin Emas dan Kuningan-Pelajaran tentang ketekunan***

Di sebuah negeri, hiduplah dua orang pengrajin yang tinggal bersebelahan. Seorang di antaranya, adalah pengrajin emas, sedang yang lainnya pengrajin kuningan. Keduanya telah lama menjalani pekerjaan ini, sebab, ini adalah pekerjaan yang diwariskan secara turun-temurun. Telah banyak pula barang yang dihasilkan dari pekerjaan ini. Cincin, kalung, gelang, dan untaian rantai penghias, adalah beberapa dari hasil kerajinan mereka.

Setiap akhir bulan, mereka membawa hasil pekerjaan ke kota. Hari pasar, demikian mereka biasa menyebut hari itu. Mereka akan berdagang barang-barang logam itu, sekaligus membeli barang-barang keperluan lain selama sebulan. Beruntunglah, pekan depan, akan ada tetamu agung yang datang mengunjungi kota, dan bermaksud memborong barang-barang yang ada di sana. Kabar ini tentu membuat mereka senang. Tentu, berita ini akan membuat semua pedagang membuat lebih banyak barang yang akan dijual.

Siang-malam, terdengar suara logam yang ditempa. Setiap dentingnya, layaknya nafas hidup bagi mereka. Tungku-tungku api, seakan tak pernah padam. Kayu bakar yang tampak membara, seakan menjadi penyulut semangat keduanya. Percik-percik api yang timbul tak pernah di hiraukan mereka. Keduanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sudah puluhan cincin, kalung, dan untaian rantai penghias yang siap dijual. Hari pasar makin dekat. Dan lusa, adalah waktu yang tepat untuk berangkat ke kota.

Hari pasar telah tiba, dan keduanya pun sampai di kota. Hamparan terpal telah digelar, tanda barang dagangan siap dijual. Keduanya pun berjejer berdampingan. Tampaklah, barang-barang logam yang telah dihasilkan. Namun, ah sayang,

ada kontras yang mencolok di antara keduanya. Walaupun terbuat dari logam mulia, barang-barang yang dibuat oleh pengrajin emas tampak kusam. Warnanya tak berkilau. Ulir-ulirnya kasar, dengan pokok-pokok simpul rantai yang tak rapi. Seakan, sang pembuatnya adalah seorang yang tergesa-gesa.

“Ah, biar saja,” demikian ucapan yang terlontar saat pengrajin kuningan menanyakan kenapa perhiasannya kawannya itu tampak kusam. “Setiap orang akan memilih daganganku, sebab, emas selalu lebih baik dari kuningan,” ujar pengrajin emas lagi, “Apalah artinya loyang buatanmu dibanding logam mulia yang kupunya, aku akan membawa uang lebih banyak darimu.” Pengrajin kuningan, hanya tersenyum. Ketekunannya mengasah logam, membuat semuanya tampak lebih bersinar. Ulir-ulirnya halus. Lekuk-lekuk cincin dan gelang buatannya terlihat seperti lingkaran yang tak putus. Liku-liku rantai penghiasnya pun lebih sedap dipandang mata.

Ketekunan, memang sesuatu yang mahal. Hampir semua orang yang lewat, tak menaruh perhatian kepada pengrajin emas. Mereka lebih suka mendatangi, dan melihat-melihat cincin dan kalung kuningan. Begitupun tetamu agung yang berkenan datang. Mereka pun lebih menyukai benda-benda kuningan itu dibandingkan dengan logam mulia. Sebab, emas itu tidaklah cukup mereka tertarik, dan mau membelinya.

Sekali lagi, terpampang kekontrasan di hari pasar itu. Pengrajin emas yang tertegun diam, dan pengrajin kuningan yang tersenyum senang.

Hari pasar telah usai, dan para tetamu telah kembali pulang. Kedua pengrajin itu pun telah selesai membereskan dagangan. Dan agaknya, keduanya mendapat pelajaran dari apa yang telah mereka lakukan hari itu.

Sahabat,

Itulah jiwa-jiwa kita. Setiap kita memiliki hati serupa emas dan serupa pula kuningan. Namun tak jarang orang yang memiliki hati emas tak bisa menunjukkan kemuliaan keemasannya karena ia tak bisa merawat dan menyepuhnya, agar kilau emas bisa terpancar dan orang menaruh harga pada jiwa-jiwa ini. Banyak hati emas, tetapi ia kotor oleh fitnah yang selalu ia rancang, dendam yang selalu ia simpan dan amarah yang selalu tertanam.

Ada yang memiliki jiwa terbuat dari hati serupa dengan kuningan, namun karena ia bisa merawatnya dengan akhlak yang menawan, senyum indah bagi semua orang dan kebaikan agama sebagai penerang, maka ia melebihi kilau emas. Karena sepuhannya pas dan selalu disepuh agar senantiasa sempurna dan indah.

Tinggal kita yang memilihnya, bila jiwa ini sudah seperti emas maka sepuhlah dengan tepat agar kemuliaan emas tetap terpancar, namun bila hati kita masih kuningan atau tembaga, maka selalu sepuh, dan jangan pernah berhenti untuk merawatnya agar ia bisa mengalahkan kejernihan dan harga emas.

Semulia emas bila tak ditempa dengan baik dan tak disepuh ia akan tapak kusam, namun Kuningan yang tak seindah emas, bila ia disepuh dan di permak dengan baik maka ia akan menunjukkan kilaunya mengalahkan kemuliaan emas. Maka bila hati sudah dipenuhi oleh emas, jangan kotori ia dengan debu2 kedengkian dan keserakahan. Sepuh dia dengan kemuliaan hati dan kepribadian agung. Dan bila hati seperti kuningan, maka sepuhlah ia agar ia bisa mengalahkan mulianya emas.



## AMARAH

*Marah berawal dari kebodohan dan berakhir dengan penyesalan. Orang sempurna akal, sedikit bicaranya karena banyak bicara menyebabkan munculnya amarah. Lidah orang yang berakal ada di belakang hatinya, dan hati orang yang tak berilmu ada di belakang lidahnya, Apa yang disembunyikan orang dalam hatinya akan terlihat pada lidah dan wajahnya. Dan dari lidah dan akal itulah mencerminkan kemampuan untuk mengelola amarah agar tak selalu menyakiti yang lainnya.*

### **Anjing yang Malang**

Kisah ini menceritakan tentang sebuah keluarga petani yang tinggal di sebuah desa. Keluarga petani ini dikarunikan seorang putri yang masih berumur enam bulan. Mereka juga memelihara seekor anjing yang sangat mereka sayangi. Anjing itu begitu pintar dan setia kepada majikannya. Ia bisa diandalkan untuk membantu pasangan petani itu di dalam menjaga sawahnya. Mereka tidak perlu membuang waktu untuk menjaga burung-burung atau tikus yang akan merusak tanaman padi, karena si anjing setia akan mengusir burung-burung yang datang untuk melahap padi mereka. Karena kegesitannya anjing setia itu selalu berhasil menangkap tikus-tikus nakal yang merusak tanaman padi dan mencabik-cabik tubuh mereka.

Pagi itu si petani bermaksud menjual hasil sawahnya ke kota, tetapi kali ini ia terpaksa harus mengajak istrinya karena banyaknya hasil sawah yang harus mereka bawa ke pasar. Masalahnya, siapa yang akan menjaga si kecil yang baru berumur enam bulan itu? “Kan ada si anjing,” kata pak tani kepada istrinya. Maka berangkatlah suami istri itu ke pasar dan mempercayakan

pengawasan bayi mereka kepada si anjing setia. Toh selama ini kesetiaan dan kepintarannya sudah terbukti.

Setelah semua hasil panennya habis terjual, mereka pun pulang ke rumah. Melihat majikannya datang, dari kejauhan si anjing menyalak, melompat-lompat sambil berputar-putar seolah ingin memberitahukan kepada majikannya, “Cepat ke mari, ada sesuatu yang sudah terjadi.” setelah dekat, suami-istri itu pun kaget bukan kepalang. Betapa tidak, mereka melihat moncong si anjing berlumuran darah. “Pastilah anjing ini sudah memakan bayi kita.” Jerit istri petani histeris. Serta merta si pak tani mengambil sebatang kayu, sambil mencaci maki si anjing, “anjing kurang ajar, tidak tahu diuntung, teganya engkau memakan bayi kami.” Sekuat tenaga si pak tani itu memukulkan kayu ke kepala anjing tersebut. Anjing itu pun sempoyongan, berteriak lemah dan memandang tuannya dengan mata sayu, setelah itu ia rebah dan tak bernyawa dekat kaki tuannya.

Suami – istri itu bergegas ke dalam dan di sana mereka melihat bayi kecil mereka sedang tertidur lelap. Di bawah tempat tidurnya, tampak bangkai ular besar dengan darah yang berceceran di tanah bekas gigitan si anjing. Suami-istri itu pun duduk terkulai. Penyesalan mendera hati mereka karena telah membunuh anjing setia yang justru telah menyelamatkan nyawa bayi mereka dari serangan si ular besar.

Cerita ini mengajak kita kembali berfikir bahwa amarah tak hanya menyengsarakan tetapi amarah akan sangat mengecewakan kehidupan ini. Amarah itu ibarat api yang akan melalap apa saja yang ada, dan ibarat banjir yang siap menerjang apa saja. Sehingga amarah harus di kendalikan agar ia tak liar melibas apa saja.



## KEIKHLASAN

*Ikhlas itu bagian jiwa, sementara amal perbuatan adalah tubuh. Ikhlas itu ibarat sayap seekor burung yang jika salah satu sayapnya patah maka burung itu tidak akan bisa terbang, begitu juga jika kita tidak ikhlas dalam beramal bila kita beramal tanpa keikhlasan maka ibarat kita terbang hanya menggunakan satu sayap. Maka untuk menyempurnakan kita terbang dengan segala amal kita, ikhlas adalah kunci utamanya.*

### **Petani dan benih yang baik**

Tersebutlah seorang petani jagung di suatu desa yang sangat terkenal akan kualitas jagungnya. Setiap kali panen pembeli selalu memuji akan kualitas jagung dari sang petani.

Pembeli : Pak saya sangat mengagumi akan kualitas jagung bapak yang luar biasa, setiap kali panen hasilnya selalu sama yaitu kualitas nomor satu.

Petani : Terima kasih atas pujiannya, saya sangat senang mendengar hal ini dari banyak orang yang datang ke tempat kami ini.

Pembeli : Pak apa sih sebenarnya rahasia Bapak yang bisa menghasilkan jagung sebaik ini?

Petani : Tidak ada rahasia pak, kami di desa ini melakukan hal sama dengan petani lain di desa yang lain dalam hal menanam dan memelihara pohon jagung kami.

Pembeli : Tetapi mengapa di desa ini semua jagung panennya sangat bagus sekali?

Petani : Mungkin kami selalu berbagi bibit yang baik satu sama lain, kalau saya mempunyai bibit yang baik

dalam musim tanam kali ini maka saya akan bagikan bibit tersebut kepada petani yang lain demikian juga kalau petani lain mempunyai bibit yang baik dia akan bagikan kepada saya.

Pembeli : Kenapa harus berbagi bibit yang baik ke petani lain, kenapa bibit tersebut tidak bapak tanam sendiri?

Petani : Kami tidak boleh egois seperti itu karena kalau saya menanam bibit yang baik sedangkan petani lain menanam bibit yang jelek nanti kalau ada angin maka serbuk sari yang jelek akan menempel ke bibit yang baik dan berakibat hasilnya menjadi jelek semua. Kalau semua menanam bibit yang baik dan walaupun ada angin dia akan membawa serbuk sari yang baik dan tentu hasil penyerbukan menjadi baik semuanya.

Maka berbuat baiklah kepada sesama dan tanam amal sebanyak-banyaknya, tetapi jangan lupa sertai ia dengan keikhlasan agar amal-amalan itu mampu kita terbangkan dengan kedua sayap kita mengapai sebuah kemuliaan di dunia dan akhirat.

Selamat berbagi kebaikan kepada sesama untuk mendapatkan kebaikan dalam kehidupan ini.



## PUJIAN

*Tersanjung, ibarat terbang terbawa angin ke angkasa. Terlenna oleh seribu buaian indah. Kadang kala melayang bagaikan dalam impian. Itulah kenikmatan pujian, banyak terlenna karena pujian, padahal ia kadang kala menjerumuskan. Akan lebih baik seribu kritikan, karena ia akan membangun kesadaran, daripada satu pujian yang itu akan melenakan dan membuat mabuk kepayang.*

### **Rubah dan Gagak**

Seekor gagak mencuri sepotong keju dan terbang dengan keju itu ke atas pohon tinggi. Seekor rubah lewat dan air liurnya menetes melihat keju itu. "Tapi bagaimana caraku membuat gagak menjatuhkan kejuanya." Pikir rubah, dan kemudian ia mendapatkan ide yang sangat cemerlang.

"Gagak..." Seru rubah itu. "Kau adalah gagak tercantik yang pernah kulihat. Bulumu halus, matamu cemerlang, dan cakarmu kukuh, pasti membuat semua pemangsa merasa iri. Aku yakin suaramu pasti juga mengagumkan"

Gagak bangga sekali mendengar pujian seperti itu. Ia menggembungkan dadanya dan membuka paruhnya untuk menunjukkan betapa indah suaranya. Potongan kejuanya pun terjatuh ke tanah dan segera disambar sang rubah.

Gagak malang itu merasa sangat bodoh. Ia bersikap bodoh dengan mendengarkan pujian rubah yang terkenal licik dan mau memuji dan memberi kata-kata indah palsu karena menginginkan sesuatu untuk dirinya sendiri.

BRO,

Cerita di atas memang saya buat fiksi, tetapi begitukah kita. Manusia kadang kala terlena oleh pujian, dan terus menerus mencari sesuatu pekerjaan dengan harapan pujian. Padahal pujian itu banyak menggelincirkan pada sesuatu mala petaka dan nestapa.

Selanjutnya, jangan mudah terlena oleh pujian-pujian yang diberikan oleh orang lain, beda tipis antara pujian dengan keinginan untuk MENJILAT. Maka WASAPADALAH,

WASAPADALAH pada perangkap pujian

## **RIYA' dan SOMBONG**

*Tak harus membanting teman di hadapan orang lain hanya untuk menunjukkan kita lebih kuat darinya. Tak harus berteriak agar orang tahu kalau kita bisa bicara, tak harus tertawa terbahak-bahak sepanjang jalan agar hanya orang tahu kalau kita bahagia. Kemampuan diri tak harus terpamerkan, karena riya' itu lebih dekat pada kesombongan dan kesombongan menghantarkan terjerumusnya diri pada kenistaan, dan nista itu adalah sumbunya api neraka!*

Satu penyakit yang jarang disadari oleh manusia adalah penyakit hati, salah satu penyakit hati adalah sombong. Banyak manusia mendapatkan mala petaka dari sebuah kesombongan. Karena biasanya sifat sombong itu bukan hanya merusak suasana dan merendahkan orang lain, namun sombong juga menyebabkan rusaknya perilaku manusia dan menghapuskan sebagian persahabatan.

### **2 Serigala**

Ada 2 ekor serigala di hutan Rica-rica, serigala B menantang serigala A untuk menangkap seekor kelinci yang sedang makan wortel, tidak jauh dari tempat mereka berdiri,

"Ayo Serigala A, kamu bisa nggak tangkap kelinci itu?" tanya serigala B,

"Ah, itu gampang, lihat saja nih!" Jawab serigala A, dan dengan sigap serigala A itu pun melompat ke arah kelinci tersebut, dan berlari mengejarnya.

Sedangkan kelinci yang melihat serigala itu, langsung lari terbirit-birit ketakutan, tanpa pikir panjang wortel yang masih dikunyahnya di lemparkan ke arah serigala tersebut,

"DUAAAKK!!" begitu suaranya.

Karena serigala adalah binatang yang kuat, maka wortel kecil yang mengenai kepalanya tidak terasa sama sekali, serigala tersebut tetap mengejar kelinci itu, 1 menit.. 2 menit.. 3 menit... sampai 5 menit..

Serigala itu belum dapat menangkap kelinci itu, karena kelinci itu larinya lebih kencang. serigala itupun kelelahan, dan menghentikan pengejarannya.

Dengan perasaan yang sangat malu, dia menunduk berjalan dan kembali ke temannya serigala B.

Setelah sampai di tempat serigala B, maka serigala B itu pun bertanya, "Bagaimana? Apakah kamu bisa menangkapnya?" tanya serigala B, lalu serigala A hanya menggeleng-gelengkan kepalanya yang masih tertunduk.

Serigala B lalu melanjutkan perkataanya: "Kamu tahu, kenapa kamu tidak bisa menangkap kelinci itu? Kamu kalah, karena kamu tidak serius. Kamu berlari mengejar kelinci hanya untuk pamer saja, sedangkan kelinci itu berlari untuk nyawanya."

### *Hikmah*

Mungkin kita tertawa mendengar cerita ini, betapa bodohnya seekor serigala yang seharusnya dapat berlari sangat kencang, tetapi tidak dapat menangkap seekor kelinci.

1. Dari cerita di atas maka kita bisa mengambil hikmah, bahwa kalau kekuatan itu hanya diunjuk-gigikan untuk dipamerkan maka ia tak akan sanggup mengapai tujuan yang diharapkan.
2. Bahwa tujuan itu harus serius dan tak boleh tergadaikan hanya karena ingin pamer semata.

3. Segala sesuatu yang dikerjakan bukan karena keikhlasan, maka hasilnya jangan pernah di harapkan.
4. Bahwa kesombongan itu akan menghancurkan tujuan!



### **YA ALLAH HILANGKAN KESOMBONGAN**

***“Allahumma nawwir quluubana binuuri hidayatika liyakuunal ghodhoba wal ‘ajaba walhasada muhawwalaa ila nuuri rohmatika wahidaayatika.”***

*Yaa Allah, Terangilah hati kami dengan cahaya petunjuk-Mu, supaya kemarahan, kesombongan dan sifat kedengkian berubah menjadi cahaya rahmat-Mu dan petunjuk-Mu.*

### **Kesombongan Qarun**

Qarun, dia berasal dari kaum Nabi Musa a.s., Allah Swt. telah memberikan istidraj (tipu daya) kepadanya dengan kenikmatan-kenikmatan karena Qarun selalu mengagungkan harta dan tidak lagi mengagungkan Tuhan pemilik segala harta. Qarun cenderung berat kepada dunia dan melupakan akhirat, dia menjual sesuatu yang kekal dengan yang fana.

Dengan kesombongannya dia pernah berkata "Sesungguhnya aku diberi harta ini karena ilmuku.." Keangkuhan Qarun diperlihatkan kepada manusia diiringi dengan penghinaan kepada manusia lain. "Tidaklah harta ini kecuali karena aku berhak mendapatkannya." Begitu ungkapan Qarun yang memperlihatkan dari kesombongan dan keangkuhan manusia karena harta.

Ahlul Ilmi menyebutkan bahwa tatkala Qarun keluar kepada kaumnya dengan memakai perhiasannya, dia mengendarai kuda warna putih bercampur hitam. Dia dan para pengiringnya

mengenakan pakaian yang telah dicelupkan ke dalam celupan warna merah.

Rombongan Qarun itu berjalan melewati majelis Nabi Musa as yang pada saat yang sama Nabi Musa as sedang mengingatkan kaumnya tentang adab-adab Allah Swt. yang ditimpakan kepada umat-umat terdahulu. Sewaktu orang-orang melihat rombongan Qarun, semua mata berpalinglah pandangan dan wajah mereka kepadanya. Mereka semua melihat apa yang sedang dimiliki dan diperlihatkan Qarun kepada umat Nabi Musa a.s. Kemudian dipanggillah Qarun oleh Nabi Musa a.s, "Apakah yang menyebabkan kamu melakukan hal seperti ini? Qarun menjawab, "Wahai Musa, ketahuilah jika engkau telah dilebihkan atas diriku dengan kenabian maka sesungguhnya aku telah dilebihkan atas dirimu dengan harta dan dunia. Jika kamu mau, maka keluar dan berdoalah jelek untukku dengan sebenar-benarnya dan aku pun akan berdoa jelek untukmu." Mendengar omongan Qarun maka keluarlah Nabi Musa as dan Qarun di tengah-tengah kaumnya.

Nabi Musa as berkata, "Kamu yang berdoa ataulah aku? Qarun menjawab, "Aku yang akan berdoa terlebih dahulu." Maka berdoalah Qarun, akan tetapi doanya tidak dikabulkan. Kemudian Nabi Musa as berkata, "Apakah aku berdoa?" Qarun menjawab, "Ya." Akhirnya Nabi Musa as melakukan doa, "Ya Allah perintahkanlah kepada bumi untuk taat kepadaku pada hari ini!" Kemudian Allah mewahyukan kepada Nabi Musa, "Sesungguhnya Aku telah melakukannya," Nabi Musa as berkata, "Wahai bumi, ambillah mereka!"

Maka saat itu juga bumi menelannya Qarun dan umatnya mulai dari telapak kaki mereka, lutut mereka sampai dengan pundak mereka. Kemudian Nabi Musa as melanjutkan berkata, "Bawalah harta simpanan mereka dan harta kekayaannya." Kemudian Nabi Musa as memberikan isyarat dengan tangannya

dan berkata, "Pergilah wahai Bani Lawa!" Akhirnya bumi pun menelan dan mengubur mereka semua. Allah Swt. telah menenggelamkan Qarun dan umatnya hingga ke dalam bumi yang ketujuh. Setiap harinya Allah Swt. menenggelamkan setinggi orang berdiri. Maka mereka senantiasa masuk ke dalamnya sampai hari kiamat. *Subhanallah...*



## **DUA HAL DALAM KEHIDUPAN**

*Ada dua hal yang harus kita ingat selalu: Kebaikan orang lain terhadap kita dan kesalahan kita terhadap orang lain. Ada pula dua hal yang harus kita lupakan: Kebaikan kita terhadap orang lain dan kesalahan orang lain terhadap kita*

### **Arti Ucapan Memafkan**

#### **Cara Biar Sukses Minta Maaf**

- \* Berdamai dengan diri sendiri  
Sebelum minta maaf dengan orang lain, sebaiknya kita mencoba memaafkan diri sendiri dulu. karena biasanya, sih, perasaan bersalah membuat kita jadi takut untuk minta maaf.
- \* Bukan karena Terpaksa  
Sama dengan memaafkan, minta maaf juga harus tulus datang dari hati bukan karena terpaksa.
- \* Saat Minta Maaf  
Kita harus mempersiapkan diri mendapat reaksi yang tidak enak dari orang tersebut. Sabar jika permintaan maaf kita ditolak. nanti jika amarah dia sudah reda, dia pasti mau memaafkan diri kita.

\* Belajar dari Kesalahan

Jika sudah minta maaf dan dimaafkan, kita jangan sampai mengulangnya lagi kesalahan yang sama.

Manfaat Memaafkan Orang Lain

\* Mengurangi Stres

Jika kita lebih memikirkan cara membalas dendam dari pada memaafkan, lama-lama bisa stres.

\* Sehat Luar Dalam

Memaafkan bisa meredam perasaan marah. Otomatis jantung dan peredaran darah kita jadi lebih sehat. Kita pun jadi lebih sering tersenyum dan otomatis juga membuat kulit kita lebih cerah dan jauh dari keriput.

\* Memperbaiki Hubungan

Dengan sering memaafkan, hubungan kita dengan, sahabat dan keluarga jadi semakin dekat. Bahkan mereka jadi lebih menghargai kita dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

\* Lebih Bahagia

Punya sifat pemaaf bisa membuat kita jadi orang yang bahagia. Karena kita tidak pernah membiarkan hal-hal negatif mengganggu pikiran kita. Dan pastinya kita jadi lebih banyak ketawa dari pada cemberut.



## HARGA SEBUAH DIRI

*Seandainya senyum tulus ikhlas walau dari balik baju lusuh masih akan terjual mahal daripada tawa lepas dari seorang gagah dengan pakaian indah namun tawa itu menyimpan ejekan. Seandainya akhlak indah di balik kekurangan fisik akan lebih berharga segunung emas daripada perilaku menawan*

*tetapi dari orang-orang yang menabur kebencian. Maka harga sebuah diri bukan ditentukan oleh ketampanan dan penghargaan atas kegagahan, tetapi cerminan keikhlasan dan ketulusan hati.*

### **Harga sebuah emas**

Seorang pemuda mendatangi Zun-Nun dan bertanya, “Guru, saya tak mengerti mengapa orang seperti Anda mesti berpakaian apa adanya, amat sangat sederhana. Bukankah di masa seperti ini berpakaian sebaik-baiknya amat perlu, bukan hanya untuk penampilan melainkan juga untuk banyak tujuan lain?”

Sang sufi hanya tersenyum. Ia lalu melepaskan cincin dari salah satu jarinya, lalu berkata, “Sobat muda, akan kujawab pertanyaanmu, tetapi lebih dahulu lakukan satu hal untukku. Ambillah cincin ini dan bawalah ke pasar di seberang sana. Bisakah kamu menjualnya seharga satu keping emas?”

Melihat cincin Zun-Nun yang kotor, pemuda tadi merasa ragu, “Satu keping emas? Saya tidak yakin cincin ini bisa dijual seharga itu.” “Cobalah dulu, sobat muda. Siapa tahu kamu berhasil.”

Pemuda itu pun bergegas ke pasar. Ia menawarkan cincin itu kepada pedagang kain, pedagang sayur, penjual daging dan ikan, serta kepada yang lainnya. Ternyata, tak seorang pun berani membeli seharga satu keping emas. Mereka menawarnya hanya satu keping perak. Tentu saja, pemuda itu tak berani menjualnya dengan harga satu keping perak. Ia kembali ke padepokan Zun-Nun dan melapor, “Guru, tak seorang pun berani menawar lebih dari satu keping perak.” Zun-Nun, sambil tetap tersenyum arif, berkata, “Sekarang pergilah kamu ke toko emas di belakang jalan ini. Coba perlihatkan kepada pemilik toko atau tukang emas di

sana. Jangan buka harga, dengarkan saja bagaimana ia memberikan penilaian.”

Pemuda itu pun pergi ke toko emas yang dimaksud. Ia kembali kepada Zun-Nun dengan raut wajah yang lain.

Ia kemudian melapor, “Guru, ternyata para pedagang di pasar tidak tahu nilai sesungguhnya dari cincin ini. Pedagang emas menawarnya dengan harga seribu keping emas. Rupanya nilai cincin ini seribu kali lebih tinggi daripada yang ditawarkan oleh para pedagang di pasar.”

Zun-Nun tersenyum simpul sambil berujar lirih, “Itulah jawaban atas pertanyaanmu tadi sobat muda.

Seseorang tak bisa dinilai dari pakaiannya. Hanya “para pedagang sayur, ikan dan daging di pasar” yang menilai demikian. Namun tidak bagi “pedagang emas.” Emas dan permata yang ada dalam diri seseorang, hanya bisa dilihat dan dinilai jika kita mampu melihat ke ke dalaman jiwa. Diperlukan kearifan untuk menjenguknya. Dan itu butuh proses, wahai sobat. Kita tak bisa menilainya hanya dengan tutur kata dan sikap yang kita dengar dan lihat sekilas.

Sobat...“Seringkali yang disangka emas ternyata loyang dan yang kita lihat sebagai loyang ternyata emas.”

## **BIJAK**

*Orang pintar adalah bijak dalam berfikir, santun dalam bertindak dan mampu menjaga lisannya ketika berkata-kata. Sedangkan orang yang hanya ingin menunjukkan kepintarannya tanpa memperdulikan lancipnya kata yang menghunjam, dan perilaku yang menyakitkan orang lain itulah gambaran orang pintar tatapi tak berbudi dan bukan orang bijak yang pintar*

### **Nasrudin dan Tiga Orang Bijak**

Pada suatu hari ada tiga orang bijak yang pergi berkeliling negeri untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mendesak. Sampailah mereka pada suatu hari di desa Nasrudin. Orang-orang desa ini menyodorkan Nasrudin sebagai wakil orang-orang yang bijak di desa tersebut. Nasrudin dipaksa berhadapan dengan tiga orang bijak itu dan di sekeliling mereka berkumpul orang-orang desa menonton mereka bicara. Orang bijak pertama bertanya kepada Nasrudin, "Di mana sebenarnya pusat bumi ini?"

Nasrudin menjawab, "Tepat di bawah telapak kaki saya, saudara." "Bagaimana bisa saudara buktikan hal itu?" tanya orang bijak pertama tadi. "Kalau tidak percaya," jawab Nasrudin, "Ukur saja sendiri." Orang bijak yang pertama diam tak bisa menjawab. Tiba giliran orang bijak kedua mengajukan pertanyaan. "Berapa banyak jumlah bintang yang ada di langit?" Nasrudin menjawab, "Bintang-bintang yang ada di langit itu jumlahnya sama dengan rambut yang tumbuh di keledai saya ini..".

"Bagaimana saudara bisa membuktikan hal itu?" Nasrudin menjawab, "Nah, kalau tidak percaya, hitung saja rambut yang ada di keledai itu, dan nanti saudara akan tahu kebenarannya." "Itu sih bicara goblok-goblokan," tanya orang bijak kedua, "Bagaimana orang bisa menghitung bulu keledai." Nasrudin pun menjawab, "Nah, kalau saya goblok, kenapa Anda juga mengajukan pertanyaan itu, bagaimana orang bisa menghitung bintang di langit?" Mendengar jawaban itu, si bijak kedua itu pun tidak bisa melanjutkan.

Sekarang tampillah orang bijak ketiga yang katanya paling bijak di antara mereka. Ia agak terganggu oleh kecerdikan Nasrudin dan dengan ketus bertanya, "Tampaknya saudara tahu

banyak mengenai keledai, tapi coba saudara katakan kepada saya berapa jumlah bulu yang ada pada ekor keledai itu.” “Saya tahu jumlahnya,” jawab Nasrudin, “Jumlah bulu yang ada pada ekor keledai saya ini sama dengan jumlah rambut di janggut Saudara.”

“Bagaimana Anda bisa membuktikan hal itu?” tanyanya lagi. “Oh, kalau yang itu sih mudah. Begini, Saudara mencabut selebar bulu dari ekor keledai saya, dan kemudian saya mencabut sehelai rambut dari janggut saudara. Nah, kalau sama, maka apa yang saya katakan itu benar, tetapi kalau tidak, saya keliru.” Tentu saja orang bijak yang ketiga itu tidak mau menerima cara menghitung seperti itu. Dan orang-orang desa yang mengelilingi mereka itu semakin yakin Nasrudin adalah yang terbijak di antara keempat orang tersebut.



## IRI DAN DENGKI

*Seganas api melalap kayu, sedahsyat gelombang mengulung pantai, dan seheboh badai memporak-porandakan daratan. Itulah IRI dan DENGKI, kekuatannya menghancurkan apa yang ada, tanpa kecuali. Tetapi pemiliknya tak menyadari bahwa IRI dan DENGKI adalah penyakit hati sehingga ia tetap terpelihara dihati, padahal ia ada bukan hanya merusak diri, orang lain juga menjadi korban karenanya.*

Iri adalah perilaku yang tidak menyukai bila orang lain memiliki sesuatu yang lebih dari yang kita miliki. Kadang kala kita terjebak oleh sebuah keinginan untuk memiliki sesuatu yang dimiliki oleh orang lain, kita lantas berfikir macam-macam yang menjurus pada hal-hal negatif tentang seseorang itu, dan berusaha untuk mengalahkan apa yang telah dimiliki oleh orang lain dengan berbagai cara. Itulah bagian dari iri.

Sedangkan dengki, adalah rasa ketidak-sukaan atas apa yang dimiliki oleh orang lain dan atas keberhasilan orang lain sehingga dalam hati tertanam rasa marah, jengkel dan dendam ingin mengungguli apa yang dimiliki oleh orang lain.

Pasangan yang pas memang antara iri dan dengki. Di mana ada iri disitu ada dengki. Sehingga orang yang dengki selalu dibarengi dengan perilaku ketidak sukaan pada orang lain yang dianggap lebih daripada dirinya. Kemudian iri dan dengki ini akan menjerumuskan manusia untuk selalu berlomba dalam hal duniawi semata.

### ***Meraih Surga dengan Meninggalkan Dengki***

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, “Saat kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau berkata, ‘Akan datang kepada kalian sekarang ini seorang laki-laki penghuni surga’. Tiba-tiba ada seorang laki-laki dari kaum Anshar yang datang dengan bekas air wudhu masih mengalir di jenggotnya, dan tangan kirinya memegang terompahnya.”

“Keesokan hari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan seperti perkataannya yang kemarin. Lalu muncullah laki-laki itu lagi, persis seperti kedatangannya pertama kali. Di hari ketiga Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata demikian lagi, dan kembali yang datang adalah laki-laki itu lagi persis kejadian pertama. Setelah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beranjak, Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash membuntuti laki-laki itu sampai ke rumahnya. Lalu Abdullah berkata kepadanya, ‘Aku telah bertengkar dengan ayahku, kemudian aku bersumpah untuk tidak mendatangnya selama tiga hari. Bila kau

mengizinkan, aku ingin tinggal bersamamu selama tiga hari'. Dia menjawab, 'Ya, boleh'."

Anas berkata, "Abdullah menceritakan bahwa ia telah menginap di tempat laki-laki itu selama tiga hari. Dia melihat orang itu sama sekali tidak bangun malam (tahajud). Hanya saja, setiap kali dia terjaga dan menggeliat di atas ranjangnya, dia selalu membaca zikir dan takbir sampai ia bangun untuk salat subuh. Selain itu—kata Abdullah—aku tidak pernah mendengarnya berbicara kecuali yang baik-baik."

"Setelah tiga malam berlalu dan hampir saja aku menyepelekan amalnya, aku terusik untuk bertanya, 'Wahai hamba Allah, sesungguhnya tidak pernah terjadi pertengkaran dan tak saling menyapa antara aku dan ayahku, aku hanya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata tentang dirimu tiga kali, bahwa akan datang kepada kalian sekarang ini seorang laki-laki penghuni surga, dan sebanyak tiga kali itu kaulah yang datang. Maka, aku pun ingin bersamamu agar aku bisa melihat apakah amalanmu itu dan nanti akan aku tiru. Tetapi, ternyata kau tidak terlalu banyak beramal. Apakah sebenarnya yang membuatmu bisa mencapai apa yang disabdakan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*'. Maka dia menjawab, 'Aku tidak mempunyai amal kecuali yang telah engkau lihat sendiri'."

"Ketika aku hendak pulang, dia memanggilku, lalu berkata, 'Benar amalku hanya yang kau lihat, hanya saja aku tidak mendapati pada diriku sifat curang terhadap seorang pun dari kaum muslimin. Aku juga tidak iri pada seseorang atas karunia yang telah diberikan Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* kepadanya'. Maka Abdullah bin 'Amr berkata, 'Inilah amal yang telah mengangkatmu pada derajat yang tinggi dan inilah yang berat kami lakukan'."



## JANGAN TENGIL

*Sifat yang menutup hati dari keberadaan orang lain karena orang lain belum merasa aman terhadap diri kita. Maka janganlah TENGIL: Takabur terhadap apa yang kita miliki, egois karena tak bisa menghargai orang lain, norak dengan penampilan, galak dalam perilaku, Iri terhadap keberhasilan orang lain dan Licik untuk mendapatkan yang diinginkan. HINDARI TENGIL, agar ORANG LAIN AMAN BERSAMA KITA.*

### **Solidaritas Baut Kecil**

Sebuah baut kecil bersama ribuan baut seukurannya dipasang untuk menahan lempengan-lempengan baja di lambung sebuah kapal besar. Saat melintasi samudera Hindia yang ganas, baut kecil itu terancam lepas. Hal itu membuat ribuan baut lain terancam lepas pula.

Baut-baut kecil lain berteriak menguatkan, “Awat! Berpeganglah erat-erat! Jika kamu lepas kami juga akan lepas!”

Teriakan itu didengar oleh lempengan-lempengan baja yang membuat mereka menyerukan hal yang sama. Bahkan seluruh bagian kapal turut memberi dorongan semangat pada satu baut kecil itu untuk bertahan. Mereka mengingatkan bahwa baut kecil itu sangat penting bagi keselamatan kapal. Jika ia menyerah dan melepaskan pegangannya, seluruh isi kapal akan tenggelam. Dukungan itu membuat baut kecil kembali menemukan arti penting dirinya di antara komponen kapal lainnya. Dengan sekuat tenaga, ia pun berusaha tetap bertahan demi keselamatan seisi kapal. Sehingga ia bisa berlabuh dengan selamat kemudian baut-baut kecil itu dikuatkan kembali oleh pemilik kapal

*Hikmah*

Sayang, di lingkungan masyarakat seringkali berkebalikan dengan ilustrasi di atas. Kita malah cenderung girang melihat teman kita, saudara kita, dan orang-orang di sekeliling kita “jatuh,” bahkan kita akan merasa bangga apabila kita sendiri yang membuat orang sekeliling kita gagal dalam tanggung jawabnya. Bahkan kita sering memiliki Nafsu yang cenderung “SMS = Senang Melihat Orang Susah, dan Susah Ketika Melihat Orang Senang.” Jika itu dibiarkan, artinya perpecahan sedang dimulai dan tanpa sadar kita menggali lubang kubur sendiri.

Padahal kita ini ada ketika orang lain ada bersama kita, ada orang kaya, ketika ada yang dinamakan miskin. Ada orang pintar ketika ada di sekelilingnya orang-orang yang kurang pintar. Dan ada pejabat ketika ia berada pada orang-orang yang dinamakan staf atau karyawan.

Sehingga, semua yang ada di sekeliling kita adalah penguat kehidupan kita.



## **MENGELOLA HATI MENJAGA NAFSU**

*Jauh tak terduga ia datang, dekat tak terbayang ia selalu berteman, dalam hati dan kehidupan. Membuat jantung berdegub kencang dan membuat terpana yang merasakan. Nafsu, sebuah kata pendek, tajam bermata dua. Nafsu bisa menghantarkan kebaikan, dapat menjerumuskan kesesatan. Kelola hati niscaya nafsu terkendali. Dengan tali iman dan akidah semua menjadi indah.*

### ***Jagalah Hati***

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.” (QS. ar-Ruum (30): 30)

Sesungguhnya setiap manusia terlahir di Dunia ini dalam beragama Islam. Rasulullah bersabda, “tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah dan ibunya kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala) (HR. Bukhari).

Hal tersebut lantaran sebelum dilahirkan, ketika berbentuk roh, manusia diambil persaksiannya bahwa Allah Swt. adalah Tuhannya [QS. al-A’raaf (7): 172-173]. Namun Allah Swt. menutup ingatan tersebut, sehingga manusia lahir dalam keadaan tidak tahu apa-apa [QS. an-Nahl (16): 78]. Sebagai gantinya, Allah Swt. memberi hidayah berupa hati. Di mana secara fitrah, hati adalah refleksi roh yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Itu sebabnya ketika melakukan kebajikan, hati akan merasa tenteram. Sebaliknya, ketika melakukan dosa, hati akan resah dan gelisah.

Rasulullah saw. bersabda: Mintalah fatwa (keterangan hukum) kepada hati dan jiwamu. Kebajikan ialah apa yang menyebabkan jiwa dan hati tenteram kepadanya, sedangkan dosa ialah apa yang merisaukan jiwa dan menyebabkan ganjalan dalam dada walaupun orang-orang meminta atau memberi fatwa kepadamu (HR. Muslim).

Hati terbagi atas tiga kondisi: sehat, sakit, dan mati. Hati yang sehat akan dengan tegas membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sementara hati yang sakit masih terjadi tarik

menarik antara yang baik dan yang buruk. Sedangkan hati yang mati akan dengan mudah mengatakan yang baik menjadi buruk dan yang buruk menjadi baik.

Perlu diperhatikan, hati yang sehat akan menjadi sakit dan mati jika tidak dijaga kesehatannya. Layaknya kaca yang ditempeli debu, bila tidak segera dibersihkan, maka debu akan menjadi banyak dan lama-lama menjadi kerak. Alhasil, tidak cukup sekali usap untuk membuat kaca tersebut kembali bersih. Pun begitu dengan hati yang tertutup dengan dosa. Karena secara teknis, satu perbuatan dosa akan diikuti perbuatan dosa lainnya.

Indikator baik dan buruk adalah hati. Rasulullah pernah bersabda, "...Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada sekerat daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh itu baik; dan apabila sekerat daging itu rusak, maka seluruh tubuh itu pun rusak. Ketahuilah, dia itu adalah hati." (HR. Bukhari)

Maka dari itu, jangan pernah mengabaikan suara hati. Pun seperti kata Aa' Gym, "Jagalah hati, jangan kau kotori..."

Jagalah hati jangan kau kotori

Jagalah hati lentera hidup ini

Jagalah hati jangan kau nodai

Jagalah hati cahaya Illahi

Bila hati kian bersih, pikiran pun kian jernih

Semangat hidup kan gigih, prestasi mudah diraih

Namun bila hati busuk, pikiran jahat merasuk

Akhlak kian terpuruk, jadi mahluk terkutuk

Bila hati kian suci, tak ada yang tersakiti

Pribadi menawan hati, ciri mukmin sejati

Namun bila hati keruh, batin selalu gemuruh

Seakan dikejar musuh, dengan Allah kian jauh

Bila hati kian lapang, hidup sempit tetap senang

Walau kesulitan datang, dihadapi dengan tenang  
Tapi bila hati sempit, segalanya makin rumit  
Seakan hidup terhimpit, lahir batin terasa sakit  
Bila hati kian bening, ingat Allah amat sering  
Airmata tak pernah kering, munajat di kala hening  
Tapi bila hati nista, berkata pun penuh dusta  
Hina diperbudak harta, jadi malapetaka  
Bila hati bertawadu, hidup indah semanis madu  
Akhlak menawan kalbu, berpisah pun selalu dirindu  
Namun bila hati takabur, dadanya berdebur-debur  
Seakan sehebat guntur, akhirnya masuk kubur  
Hati-hati dengan hati  
Hati-jangan kau nodai  
Hati-hati dengan hati  
Hati-jangan kau kotori



## SEPENUHNYA

*Jangan hanya mendengar dengan telinga, namun gunakan pikiran, jangan hanya berbicara dengan bibir namun gunakan hati, dan jangan hanya melihat dengan mata, namun libatkan perasaan untuk menghayatinya. Maka kita akan bisa menjaga telinga kita dari desas-desus, bisa menjaga lisan kita dari keketusan, dan bisa menjaga mata kita dari kemaksiatan. Itulah secara menjaga panca indra kita agar tak sia-sia.*

### **Pola Hidup Seimbang**

Kita perlu menjaga stamina kehidupan kita, agar terjaga pula kualitas hidup dan ibadah kita secara kontinyu, dengan menerapkan pola hidup yang seimbang. Hidup seimbang dalam

Islam tidak hanya sekadar seimbang jasmani dan rohani saja. Dalam Islam yang dikatakan hidup seimbang adalah hidup dengan memenuhi kebutuhan pada unsur-unsur yang dimiliki manusia, meliputi:

*Roh*

Roh manusia harus selalu tercukupi kebutuhannya. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan roh ini?

Memenuhi kebutuhan roh adalah dengan *dzikrullah* (ingat Allah Swt.), di mana zikir di sini meliputi seluruh amal ibadah kepada Allah Swt, meningkatkan pemahaman agama Islam, dsb, sehingga tercipta ikatan yang kuat antara roh dengan Sang Pencipta. Mungkinkah akan merasa sedih dan duka jika diliputi cinta dan kasih sayang dari Yang Maha Pengasih dan Penyayang?

*Akal*

Akal manusia harus tercukupi kebutuhannya, yaitu dengan cara memberinya ilmu-ilmu dan menggunakan ilmu itu untuk kemaslahatan umat. Seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan wajib untuk menuntut ilmu dari lahir hingga ajal menjemput.

*Jasad*

Jasad manusia harus tercukupi kebutuhannya, yaitu dengan gerak tubuh yang diselingi dengan istirahat cukup dan menjaganya dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, sehat dan bergizi. Olah raga, istirahat/*refreshing*, makan minum bergizi tidak perlu mahal. Banyak yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jasad tanpa biaya yang mahal. Insyaallah dengan pemenuhan kebutuhan unsur tubuh manusia ini akan menjadikan kita bisa menikmati kebahagiaan hidup kita sesuai dengan fitrah kita sebagai manusia.



## PRASANGKA

*Tak jua diri ini hina dengan seribu masalah dan musibah. Tak jua Allah menghukum kita bila belum waktunya, dan tak bakal Allah tak sayang pada hamba-Nya. Begitu mudah prasangka ada ketika masalah dan musibah menimpa, menganggap Allah telah berpaling dari kita. Padahal Allah telah membuat skenario yang terbaik bagi kita, namun kitalah yang selalu berprasangka negatif pada-Nya.*

### **Ketika Gubukku terbakar**

Satu-satunya orang yang selamat dari kecelakaan sebuah kapal, terdampar di pulau yang kecil dan tak berpenghuni. Pria ini segera berdoa supaya Allah menyelamatkannya, dan setiap hari dia mengamati langit mengharapkan pertolongan, tetapi tidak ada sesuatu pun yang datang.

Dengan capainya, akhirnya dia berhasil membangun gubuk kecil dari kayu apung untuk melindungi dirinya dari cuaca, dan untuk menyimpan beberapa barang yang masih dia punyai.

Tetapi suatu hari, setelah dia pergi mencari makan, dia kembali ke gubuknya dan mendapati gubuk kecil itu terbakar, asapnya mengepul ke langit. Dan yang paling parah, hilanglah semuanya. Dia sedih dan marah.

"Allah, teganya Engkau melakukan ini padaku?" dia menangis.

Pagi-pagi keesokan harinya, dia terbangun oleh suara kapal yang mendekati pulau itu. Kapal itu datang untuk menyelamatkannya.

"Bagaimana kamu tahu bahwa aku di sini?" tanya pria itu kepada penyelamatnya.

"Kami melihat tanda asapmu," jawab mereka.

Mudah sekali untuk menyerah ketika keadaan menjadi buruk. Tetapi kita tidak boleh goyah, karena Allah memiliki rencana terbaik bagi hamba-Nya, saat hamba-Nya menganggap apa yang terjadi adalah tragedi. Maka Allah menjawabnya dengan sebuah kenikmatan.

Ingatlah, ketika gubukmu terbakar, mungkin itu "tanda asap" bagi kuasa Allah. Ketika ada kejadian negatif terjadi, kita harus berkata pada diri kita sendiri bahwa Allah pasti mempunyai jawaban yang positif untuk kejadian tersebut.



### **TAWADHU'**

*Musthafa Assibai berkata: Setengah pintar yang disertai tawadu (rendah hati) lebih disenangi oleh hati manusia dan lebih bermanfaat bagi masyarakat dibandingkan dengan kecerdasan dan kepandaian yang tinggi yang disertai dengan kesombongan.*

### **Menundukkan kepala**

Seorang petinggi pemerintah. Demi meningkatkan pamor pribadinya ia datang mengunjungi seorang guru yang terkenal di daerah itu. Namun malangnya. Ketika ia hendak masuk ke pondok sang guru, kepalanya terbentur menabrak palang pintu yang memang begitu rendah. Kepalanya mengucurkan butir darah dan ia tampak amat kesakitan sambil berteriak-teriak.

Sang guru setelah memperhatikan petinggi pemerintah tersebut, lalu berseru; "Tampaknya engkau amat kesakitan! Saya pikir ini merupakan hadiah terbesar yang kamu peroleh hari ini. Selamat!!"

"Apa katamu?? Hadiah terbesar? Tidakkah engkau lihat bahwa darah sedang mengucur turun dari dahiku?" Ujar sang

petinggi pemerintah tersebut dengan nada suara yang membumbung tinggi.

“Benar!!!” Jawab sang Guru. “Ketika engkau telah mencapai puncak bukit, engkau harus berusaha untuk turun lagi ke kaki gunung tersebut.” Kata sang guru sambil memandang tamu agungnya. Dan... Engkau harus belajar menundukkan kepala agar dahimu tidak tersobek oleh palang pintu lagi.

*Ibroh...*

Yang meninggikan dirinya, ia akan direndahkan martabat dan kedudukannya di hadapan manusia dan Tuhan. Sebaliknya, yang menghindarkan kesombongan dirinya ia akan ditinggikan drajat kehidupan di mata manusia dan di hadapan Tuhannya. Tetapi kita lebih senang dilihat orang ketika meninggikan diri daripada harus bersikap tawadu' pada orang lain.

Labuhapi, 4 April 2010

Muazar Habibi dan keluarga untuk semuanya.



## **KEBAIKAN**

*Jangan pernah menolak bila diberi jarum oleh orang lain, karena suatu saat nanti kita butuh jarum untuk memasang kancing baju kita yang lepas. Jangan pernah menolak walau hanya diberi segenggam pasir, siapa tahu suatu saat nanti tembok rumah kita lubang dan kita butuh pasir dan semen untuk menambalnya. Maka jangan sekali-kali melihat kebaikan orang lain hanya dari besar kecilnya pemberian, tetapi lihatlah manfaat dari kebaikannya itu.*

### ***Singa dan Tikus***

Suatu ketika seekor singa sedang tidur ketika seekor tikus berlari melintasi hidungnya. Singa segera bangun dan akan membunuh makhluk kecil itu, tetapi tikus itu mencicit ketakutan dan memohon untuk dikasihani agar tak dimakan singa. Singa itu hewan baik walau kadang kala penampilannya menyeramkan. Kemudian singa itu melepaskan tikus itu, dan tikus itu berlari kegirangan.

Beberapa waktu kemudian singa sedang berburu ketika tiba-tiba ia terjebak dalam jala pemburu. Ia mengaum dan bergulat ingin melepaskan diri dari jala perangkap itu, tetapi jala itu mengikatnya semakin kuat dan ia tak tahu bagaimana cara melepaskan diri lagi. Saat singa sudah merasa putus asa, tikus datang karena ia mendengar auman singa dari kejauhan. Dengan cepat tikus kecil itu menggigit tali-tali jala perangkap itu, sejurus kemudian putuslah tali-tali jala perangkap itu dan singa bisa keluar dengan selamat dari perangkap pemburu.

*Ibroh...*

Teman, begitulah seharusnya dalam kehidupan ini kebaikan akan selalu dibalas dengan kebaikan. Saat singa melepaskan tikus, itu sangat luar biasa karena nyawa yang tak jadi tercabut dari tubuh mungil tikus. Namun tikus juga memberikan arti pembalasan yang luas biasa bagi singa walaupun perbuatannya kecil, hanya menggigit tali-tali jala perangkap. Kecil perbuatannya tetapi besar manfaatnya.

Teman, jangan pernah melihat besar kecilnya kebaikan orang lain pada kita, tetap hargai itu sebagai sebuah kebaikan dan balaslah dengan kebaikan pula. Bila tak bisa membalas kebaikan itu berdoalah dan jangan sekali-kali membalas dengan kesedihan,

kemarahan atau bahkan permusuhan. Bila itu kita lakukan, kita tak sebaik perilaku singa dan tikus di atas.

Labuahapi, 3 April 2010.

Muazar Habibi untuk semuanya.'



## KUATKAN DIRI

*Kadang terasa pedih akan semua ini, seakan semua yang telah ku lakukan tiada arti. Di fitnah, dicaci bahkan dimaki. Aku belum bisa memaknai itu semua, hingga kesabaranku pada puncaknya, aku harus melepaskan semuanya. Padahal itu hanya bagian kecil dari tempaan kehidupan yang akan membuahkan keindahan dan kenikmatan bila aku sabar menghadapinya. Ternyata aku belum sabar menghadapinya. Tapi salah-kah aku bila aku istirahat, bukan menyerah.*

### **Sebatang Bambu**

Sebatang bambu yang indah tumbuh di halaman rumah seorang petani. Batang bambu ini tumbuh tinggi menjulang di antara batang-batang bambu lainnya. Suatu hari datanglah sang petani yang empunya pohon bambu itu.

Dia berkata kepada batang bambu, "Wahai bambu, maukah engkau kupakai untuk menjadi pipa saluran air yang sangat berguna untuk mengairi sawahku?"

Batang bambu menjawabnya, "Oh tentu aku mau bila dapat berguna bagi engkau, Tuan. Tapi ceritakan apa yang akan kau lakukan untuk membuatku menjadi pipa saluran air itu."

Sang petani menjawab, "Pertama, aku akan menebangmu untuk memisahkan engkau dari rumpunmu yang indah itu. Lalu aku akan membuang cabang-cabangmu yang dapat melukai orang

yang memegangmu. Setelah itu aku akan membelah-belah engkau sesuai dengan keperluanmu. Terakhir aku akan membuang sekat-sekat yang ada di dalam batangmu, supaya air dapat mengalir dengan lancar. Apabila aku sudah selesai dengan pekerjaanku, engkau akan menjadi pipa yang akan mengalirkan air untuk mengairi sawah sehingga padi yang ditanam dapat tumbuh dengan subur.”

Mendengar hal ini, batang bambu lama terdiam, kemudian dia berkata kepada petani, “Tuan, tentu aku akan merasa sangat sakit ketika engkau menebangku. Juga pasti akan sakit ketika engkau membuang cabang-cabangku, bahkan lebih sakit lagi ketika engkau membelah-belah batangku yang indah ini dan pasti tak tertahankan ketika engkau mengorek-ngorek bagian dalam tubuhku untuk membuang sekat-sekat penghalang itu. Apakah aku akan kuat melalui semua proses itu, Tuan?”

Petani menjawab, “Wahai bambu, engkau pasti kuat melalui semua ini karena aku memilihmu justru karena engkau yang paling kuat dari semua batang pada rumpun ini. Jadi tenanglah.”

Akhirnya batang bambu itu menyerah, “Baiklah, Tuan. Aku ingin sekali berguna ketimbang batang bambu yang lain. Inilah aku, tebanglah aku, perbuatlah sesuai dengan yang kau kehendaki.”

Setelah petani selesai dengan pekerjaannya, batang bambu indah yang dulu hanya menjadi penghias halaman rumah petani, kini telah berubah menjadi pipa saluran air yang mengairi sawah sehingga padi dapat tumbuh dengan subur dan berbuah banyak.

Pernahkah kita berpikir bahwa dengan tanggung jawab dan persoalan yang sarat, mungkin Allah Swt. sedang memproses kita untuk menjadi indah di hadapan-Nya? Sama seperti batang bambu itu, kita sedang ditempa.

Tapi jangan khawatir, kita pasti kuat karena Allah Swt. tak akan memberikan beban yang tak mampu kita pikul. Jadi mutlakkan diri kita berserah pada kehendak Allah Swt, karena hanya dengan Dia-lah kita berpasrah... bahwa kesabaran itu akan berbuah kenikmatan....



## **HARGA SEBUAH KEJUJURAN**

*Pahit dirasa bila jujur untuk mengungkapkan fakta, manis dirasa bila jujur untuk mendapatkan kebaikan diri. Sering orang tak ingin kepahitan, sehingga kejujuran harus dihilangkan, padahal pahit tak selamanya pahit. Pahit dari sebuah kejujuran adalah ketenangan hati dan itulah manisnya hidup. Bila hati dan pikiran bisa tenang maka itulah puncak manisnya kehidupan.*

### **Tukang Kayu, Kapak dan Kejujuran**

Seorang tukang kayu sedang menebang pohon di tepi sungai. Tiba-tiba kapaknya terpelempar dan jatuh ke sungai. Maka, dia mencoba untuk mengambil kapak itu tetapi sungai itu sangat dalam dan arusnya deras. Muncullah Sang Dewa Air melihat kesulitan dari sang tukang kayu. Dia bertanya "ada apa?" Tukang kayu itu menjawab: "tolonglah saya, kapak saya tenggelam." Lalu Sang Dewa Air menghilang dan muncul lagi dengan kapak emas. Dan bertanya: "Apakah ini punyamu?" Tukang kayu itu menjawab, bukan. Dewa Air itu menghilang lagi dan muncul dengan kapak perak, lalu bertanya lagi: "Apakah yang ini punyamu?" Tukang kayu itu menjawab, bukan juga. Maka sekali lagi Dewa Air menghilang dan muncul dengan kapak kayu biasa. Dan bertanya: "yang inilah?" Dan tukang kayu itu menjawab dengan gembira. "Iya itu punyaku." Maka Dewa Air itu tertawa

dan berkata: "kamu jujur, maka aku akan menyerahkan ke-3 kapak itu, emas, perak dan yang biasa kepada kamu." Maka pulanglah sang tukang kayu dengan gembira.

Melihat sahabatnya pulang dengan kapak emas, maka tukang kayu kedua mencari tahu caranya. Dikisahkanlah oleh tukang kayu pertama seluruh kejadiannya. Maka tukang kayu kedua segera pergi ke sungai itu. Sengaja dijatuhkannya kapaknya dan dia mulai terlihat sibuk menjelajahi sungai. Sekali lagi Sang Dewa Air muncul. Maka tukang kayu itu mengeluhkan kapaknya yang hilang. Dan Dewa Air segera menghilang untuk kemudian muncul dengan kapak emas. "Inikah punyamu?" Dengan tidak sabat sang tukang kayu kedua segera merebut kapak emas itu... dan berteriak "Ya ini punyaku." Maka Dewa Air berkata: "Kamu berbeda dengan tukang kayu yang jujur kemarin. Kamu berbohong, maka kapak emas itu akan menghilang sendiri dan aku juga tidak akan mengambilkan kapakmu yang ada di dalam sungai ini." Lalu untuk menghilanglah Sang Dewa Air.

Note:

*Honesty is the best policy...* (Jujur tetap yang terbaik)

## TERPEROSOK

*Yang sering tampak di depan kita adalah kekurangan dan kejelekan. Kita selalu ingin melihat kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan sehingga melupakan kelebihan yang kita miliki. Dan demikian juga kita kadang kala hanya melihat sisi kekurangan seseorang dan mengkritiknya, tanpa pernah menghargai akan kelebihannya. Sikap itulah yang justru banyak membuat orang terperosok untuk menutupi kekurangannya dan lupa mengembangkan kelebihan dan kemampuannya.*

### ***Berfokus Pada Kelebihan Diri***

“Anak-anak, coba tuliskan tiga kelebihanmu,” kata seorang guru yang hari itu menjadi pembimbing retreat bagi anak-anak sekolah dasar.

Menit demi menit berlalu namun anak-anak itu seakan masih bingung.

Dengan setengah berakting, sang guru kemudian bersuara keras: “Ayo, tuliskan! Kalau nggak, kertasmu saya sobek lo.” Anak-anak manis itu seketika menjadi salah tingkah.

Beberapa di antara mereka, memang tampak mulai menulis. Salah satu di antara mereka menulis di atas kertas, “Kadang-kadang nurutin kata ibu. Kadang-kadang bantu ibu. Kadang-kadang nyuapin adik makan.”

Penuh rasa penasaran, sang guru bertanya kepadanya: “Kenapa tulisnya kadang-kadang?” Dengan wajah penuh keluguan, sang bocah hanya berkata: “Emang cuma kadang-kadang, pak guru”

Ketika semua anak telah menuliskan kelebihan dirinya, sang guru kemudian melanjutkan instruksi berikutnya: “Sekarang anak-anak, coba tuliskan tiga kelemahanmu atau hal-hal yang buruk dalam dirimu.”

Seketika ruangan kelas menjadi gaduh. Anak-anak tampak bersemangat. Salah satu dari mereka angkat tangan dan bertanya: “Tiga saja, pak guru?” “Ya, tiga saja!” jawab pak guru. Anak tadi langsung menyambung: “Pak guru, jangan tiga, sepuluh juga bisa!”

Apa pelajaran yang bisa kita petik dari cerita sederhana itu? Saya menangkap setidaknya ada beberapa hal penting yang bisa kita pelajari. Salah satunya, kita sering tidak menyadari apa kelebihan diri kita karena lingkungan dan orang di sekitar kita

jauh lebih sering mengomunikasikan kepada kita kejelekan dan kekurangan kita.

Ada seorang pria buta yang bisa bernyanyi dengan nada merdu sempat berkata, “Saudaraku, saya memiliki dua mata seperti Anda. Namun yang ada di depan saya hanyalah kegelapan. Ibu saya mengatakan saya bisa bernyanyi, dan ia memberi saya semangat untuk bernyanyi.” Orang buta ini tidak peduli meski dia memiliki kelemahan fisik dibanding orang lain, dia hanya memfokuskan pada kelebihan pada bidang musik dan menyanyi.

Benarlah apa yang dikatakan Alexander Graham Bell: “Setelah satu pintu tertutup, pintu lainnya terbuka; tetapi kerap kali kita terlalu lama memandangi dan menyesali pintu yang telah tertutup sehingga kita tidak melihat pintu yang telah dibuka untuk kita.”

Fokuskan perhatian pada kelebihan kita dan bukan kelemahan kita.



## **DURI**

*Duri kecil yang menusuk di kaki, tak semestinya membuat perjalanan terhenti sama sekali. Berhenti sejenak, keluarkan durinya, dan lanjutkan perjalanan. Duri kecil hanya menusuk bagian sangat kecil dari telapak kaki. Untuk menghilangkan durinya, tak pula harus memotong kaki, karena itu semakin menimbulkan rasa sakit yang lebih. Bila ada masalah, anggaplah itu sebuah duri, keluarkan dari kegalauan hati lalu lalui kembali kehidupan ini*

### **Cuma Duri**

Penulis: Bayu Gawtama

KotaSantri.com: Sepulang dari pasar, dua bocah kecil kakak beradik berjalan menyusuri jalan kampung menuju rumahnya. Di tengah perjalanan, sang adik mengaduh kesakitan. Sesuatu menusuk kakinya dan menghentikan langkahnya. Ia menjerit, menangis tak kuasa menahan rasa sakit setengah tergeletak di tanah.

Si kecil terus memegang kakinya, sedangkan abangnya hanya tersenyum menyaksikan polah adiknya yang dianggapnya berlebihan. Tanpa sedikit pun rasa panik, ia memegang kaki adiknya dan mencari sumber rasa sakit itu. Tak setetes pun darah keluar dari kaki adiknya, ia pun tersenyum dan berkata, "Cuma duri kok, dik. Sini abang keluarkan durinya," si abang mencoba menenangkan.

Bukannya tenang, si adik malah semakin histeris. Ia takut abangnya akan mencongkel kakinya dengan pisau, atau bahkan memotong kakinya. Tangisnya semakin keras berusaha mempertahankan kakinya, tak ingin seorang pun menyentuh luka di kakinya. Sempat ia meminta abangnya agar menggendongnya saja sampai di rumah, atau setidaknya menunggu sampai rasa sakitnya hilang sehingga ia merasa mampu berjalan kembali.

Namun tak berapa lama, tangis itu berhenti dan hanya terdengar sesenggukan kecil saja. Rupanya, bayangan buruk yang akan terjadi pada kakinya hilang ketika si abang hanya mengeluarkan semata peniti yang dipakainya sebagai pengganti kancing kemejanya yang hilang.

Perlahan dan penuh kehati-hatian, si abang mengeluarkan duri di kaki adiknya. Dan beberapa menit kemudian, duri pun

berhasil dikeluarkan, "Tidak perlu memotong kakimu kan?" Kali ini seulas senyum yang tergambar di wajah adiknya.

\*\*\*

Duri kecil yang menusuk di kaki, tak semestinya membuat perjalanan terhenti sama sekali. Berhenti sejenak, keluarkan durinya, dan lanjutkan perjalanan. Duri kecil hanya menusuk bagian sangat kecil dari telapak kaki. Untuk menghilangkan durinya, tak pula harus memotong kaki, karena itu semakin menimbulkan rasa sakit yang lebih.

Kemampuan kita melihat pokok masalah akan menentukan seberapa tepat kita mengambil keputusan dalam mengambil tindakan guna menyelesaikan masalah tersebut. Jangan pernah memandang masalah kecil dengan kaca pembesar, ia akan terlihat sangat besar dan terasa sulit dicari jalan keluarnya.

Tidak perlu membakar rumah hanya untuk mencari bangkai tikus yang mengganggu seisi rumah. Endus saja sumber baunya dan segera singkirkan bangkainya, bau tak sedap pun pasti hilang.

Sayangnya, sebagian dari kita masih sering terjebak pada kondisi di mana masalah senantiasa terlihat lebih besar dari kemampuan yang kita miliki untuk menyelesaikannya. Sungguh, bakteri pun selalu terlihat lebih besar di mikroskop. Padahal dengan mata biasa, ia takkan terlihat. Sebenarnya, kita sendirilah yang kerap menjadikan masalah itu seolah lebih besar dari keadaan sesungguhnya.



## JANGAN MEMPERSULIT DIRI

*Ada yang mudah di depan pelupuk mata kita, namun masih saja mencari yang sulit-sulit untuk digapainya. Mengapa mempersoalkan yang tidak jelas, kalau sudah banyak pilihan yang lebih jelas. Mengapa selalu meributkan yang tak nyata,*

*sedangkan yang nyata sangat tampak di depan kita tak pernah dihiraukan. Maka mengapa apa yang ada daripada memimpikan apa yang tak ada.*

### **Makan saja dulu itu semua**

Setelah melewati 3 bukit dan ngarai, sang petani tiba di rumah kiai. Kiai menanyakan maksud kedatangannya.

Petani (P) : Saya ingin bertanya, apakah kepiting sawah itu halal atau haram?

Kiai (K) : Sebelum menjawab pertanyaan kamu saya ingin dulu bertanya, apakah kamu punya sawah?

P : Punya, Kiai.

K : Apakah di sawah yang kamu sedang tanami itu kamu bisa memancing belut?

P : Iya, Kiai, bisa.

K : Apakah kamu punya empang?

P : Punya, Kiai.

K : Apakah di empangmu dipelihara aneka ragam ikan, seperti mujair, tawes, mas, nila, gurameh?

P : Iya, Kiai.

K : Apakah kamu juga beternak ayam atau bebek seperti petani di sini?

P : Iya, Kiai.

K : Nah, kalau begitu, makan dulu saja itu semua, janganlah dulu kamu persoalkan kepiting sawah, ayam, itik, ikan itu pun mungkin tak habis kamu makan, jangan kau susahkan hidupmu dengan persoalan kepiting sawah.

*Logikanya*

Teman, kenapa harus meributkan kepiting sawah bila itu tak kita miliki dan tak bisa kita makan seketika karena belum tersedia. Sedangkan ikan gurami, itik dan ayam sudah ada di depan kita untuk bisa kita masak dan nikmati tak kita hiraukan.

Maka kenapa kita harus bersusah payah menciptakan polemik dan mencari-cari sesuatu yang tak pasti, bila sudah ada yang pasti kenapa kita tak merawatnya dan mempedulikannya.

Teman... Lalui hidup ini, jangan pernah mempersulit diri.

Selamat malam, salam hangat dari Muazar Habibi untuk semua hadaitaulan fesbucker.



## **HARGAI DIRI JANGAN SELALU MENGALAH**

*Mengalah boleh saja, tetapi pada saat yang tepat dan tempat yang pas. Tak harus mengalah bila prinsip kita benar, karena kebenaran bukan diukur dari banyaknya orang berpendapat, namun kebenaran ditentukan oleh aturan yang ada. Sehingga dalam menjalankan kehidupan ikuti prinsip dan taati aturan, maka semua orang akan merasakan kemaslahatan.*

### **Kisah Papan Nama Penjual**

Berbagi Seseorang mulai berjualan ikan segar dipasar. Ia memasang papan pengumuman bertuliskan

"Di sini Jual Ikan Segar"

Tidak lama kemudian datanglah seorang pengunjung yang menanyakan tentang tulisannya.

"Mengapa kau tuliskan kata DI SINI? Bukankah semua orang sudah tahu kalau kau berjualan DI SINI, bukan DI SANA?"

"Benar juga!" pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "DI SINI" dan tinggalah tulisan

"JUAL IKAN SEGAR."

Tidak lama kemudian datang pengunjung kedua yang juga menanyakan tulisannya.

"Mengapa kau pakai kata SEGAR? bukankah semua orang sudah tahu kalau yang kau jual adalah ikan segar, bukan ikan busuk?"

"Benar juga" pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "SEGAR" dan tinggalah tulisan "JUAL IKAN"

Sesaat kemudian datanglah pengunjung ke tiga yang juga menanyakan tulisannya: "Mengapa kau tulis kata JUAL? bukankah semua orang sudah tahu kalau ikan ini untuk dijual, bukan dipamerkan?"

Benar juga pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "JUAL" dan tinggalah tulisan "IKAN."

Selang beberapa waktu kemudian, datang pengunjung ke 4, yang juga menanyakan tulisannya: "Mengapa kau tulis kata IKAN? bukankah semua orang sudah tahu kalau ini ikan bukan daging?"

"Benar juga" pikir si penjual ikan, lalu diturunkannya papan pengumuman itu.

### **Renungan**

Bila kita ingin memuaskan semua orang, kita takkan mendapatkan apa-apa!

## Pengembangan Diri

*Kalau ingin tegar, belajarliah dari karang karena ia tak pernah goyah dan mengeluh walau beribu ombak samudra menghantam.*

*Kalau ingin sabar, belajarliah dari ulat. Ia rela berminggu-minggu tak makan, diam, tak bergerak hanya karena ingin ia menjadi indah dipandang mata.*

*Kalau ingin ikhlas, tirulah matahari. Ia tak pernah meminta balasan pada jutaan cahaya yang ia pancarkan sepelosok dunia tiap hari.*

*Kalau ingin tabah, lihatlah lebah yang tak pernah pentang menyerah walau tiap saat rumahnya harus terkoyak karena manusia menginginkan madunya.*

*Kalau ingin sukses, tenggoklah kecebong yang dengan sabar ia belajar berenang, kemudian melepaskan ekornya dan ia menjadi katak yang bisa melompat ke sana kemari dengan empat kakinya.*

*Kalau ingin berjaya, coba belajarliah dari singa. Ia tak pernah pantang menyerah sampai buruannya terterkam menjadi mangsanya.*

## PENGEMBANGAN DIRI



### BERHENTILAH MENJADI GELAS

*Jadikanlah dadamu seluas danau yang airnya senantiasa mengalir dan jernih, memberikan arti kehidupan dan kesegaran, jangan pernah berfikir bahwa hatimu adalah hanya sebesar gelas yang ketika segenggam garam larut maka asin tak terhingga rasanya, namun bila hati adalah danau, maka segenggam garam itu tak akan pernah mengubah rasa segar danau. Bijaklah dalam mengatasi masalah, luaskan hatimu maka seribu masalah akan senantiasa bisa diselesaikan dengan bijak.*

#### ***Berhentilah Jadi Gelas***

Seorang guru sufi mendatangi seorang muridnya ketika wajahnya belakangan ini selalu tampak murung.

"Kenapa kau selalu murung, nak? Bukankah banyak hal yang indah di dunia ini? Ke mana perginya wajah bersyukurmu?" sang guru bertanya.

"Guru, belakangan ini hidup saya penuh masalah. Sulit bagi saya untuk tersenyum. Masalah datang seperti tak ada habis-habisnya," jawab sang murid muda.

Sang Guru terkekeh. "Nak, ambil segelas air dan dua genggam garam. Bawalah kemari. Biar kuperbaiki suasana hatimu itu." Si murid pun beranjak pelan tanpa semangat. Ia laksanakan permintaan gurunya itu, lalu kembali lagi membawa gelas dan garam sebagaimana yang diminta.

"Coba ambil segenggam garam, dan masukkan ke segelas air itu," kata sang guru. "Setelah itu coba kau minum airnya sedikit." Si murid pun melakukannya. Wajahnya kini meringis karena meminum air asin.

"Bagaimana rasanya?" tanya sang guru. "Asin, dan perutku jadi mual," jawab si murid dengan wajah yang masih meringis. Sang guru terkekeh-kekeh melihat wajah muridnya yang meringis keasinan.

"Sekarang kau ikut aku." Sang guru membawa muridnya ke danau di dekat tempat mereka. "Ambil garam yang tersisa, dan tebarkan ke danau." Si murid menebarkan segenggam garam yang tersisa ke danau, tanpa bicara. Rasa asin di mulutnya belum hilang. Ia ingin meludahkan rasa asin dari mulutnya, tapi tak dilakukannya. Rasanya tak sopan meludah di hadapan mursyid, begitu pikirnya.

"Sekarang, coba kau minum air danau itu," kata sang guru sambil mencari batu yang cukup datar untuk didudukinya, tepat di pinggir danau.

Si murid menangkupkan kedua tangannya, mengambil air danau, dan membawanya ke mulutnya lalu meneguknya. Ketika air danau yang dingin dan segar mengalir di tenggorokannya, sang guru bertanya kepadanya, "Bagaimana rasanya?"

"Segar, segar sekali," kata si murid sambil mengelap bibirnya dengan punggung tangannya. Tentu saja, danau ini berasal dari aliran sumber air di atas sana. Dan airnya mengalir menjadi sungai kecil di bawah. Dan sudah pasti, air danau ini juga menghilangkan rasa asin yang tersisa di mulutnya.

"Terasakah rasa garam yang kautebarkan tadi?" "Tidak sama sekali," kata si murid sambil mengambil air dan meminumnya lagi. Sang Guru hanya tersenyum

memperhatikannya, membiarkan muridnya itu meminum air danau sampai puas.

"Nak," kata sang guru setelah muridnya selesai minum. "Segala masalah dalam hidup itu seperti segenggam garam. Tidak kurang, tidak lebih. Hanya segenggam garam. Banyaknya masalah dan penderitaan yang harus kau alami sepanjang kehidupanmu itu sudah dikadar oleh Allah, sesuai untuk dirimu. Jumlahnya tetap, segitu-segitu saja, tidak berkurang dan tidak bertambah. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini pun demikian. Tidak ada satu pun manusia, walaupun dia seorang Nabi, yang bebas dari penderitaan dan masalah."

Si murid terdiam, mendengarkan. "Tapi Nak, rasa 'asin' dari penderitaan yang dialami itu sangat tergantung dari besarnya 'qalbu' (hati) yang menampungnya. Jadi Nak, supaya tidak merasa menderita, berhentilah jadi gelas. Jadikan *qalbu* dalam dadamu itu jadi sebesar danau



## LUPAKAN MASA LALU

*Tidak ada insan suci yang tidak mempunyai masa lampau dan tidak ada insan yang berdosa yang tidak mempunyai masa depan. Jadi biarlah yang lalu itu berlalu, anggaplah yang lalu itu bagian dari memori, tatap masa depan dan lalukan perbaikan. Niscaya masa depan itu menjadi milik kita.*

### **Garis lebih pendek dan lebih panjang**

Seorang guru membuat garis sepanjang sepuluh sentimeter di atas papan tulis: "Anak-anak, coba perkecil garis ini." Johny maju ke depan, ia menghapus dua senti dari garis itu. Tadinya sepuluh senti, sekarang menjadi delapan senti. Pak Guru

mempersilakan Toni. Ia pun melakukan hal yang sama, sekarang garisnya tinggal enam senti. Soni dan Moni pun maju ke depan, sekarang garis itu tinggal dua senti.

Terakhir, Si Bijak maju ke depan, ia membuat garis yang lebih panjang, sejajar dengan garis yang pertama yang tinggal dua sentimeter. Pak Guru menepuk bahunya: “Kau memang Bijak. Untuk membuat garis itu menjadi kecil, tidak perlu menghapusnya -cukup membuat garis yang lebih besar dan garis pertama menjadi lebih kecil dengan sendirinya.”

#### *Hikmah cerita*

Teman, untuk mengapai sebuah kemajuan dalam kehidupan tak harus menghapus kehidupan yang sudah ada, biarlah yang lalu itu tetap berlalu. Sekarang buatlah garis kehidupan baru yang lebih panjang, sehingga garis kehidupan yang pendek kemarin dapat tertutupi dengan yang lebih panggang.

Artinya, bahwa apa yang telah kita lakukan, saat ini, kemarin, bulan lalu, tahun yang lalu dan yang berlalu. Biarlah lah kalau itu kita anggap kurang baik dalam kehidupan ini biarkan dia berlalu, sekarang mulailah membuat perencanaan agar yang jelek pada yang lalu-lalu itu dapat teralui dengan kebahagiaan yang jauh lebih baik dan lebih bermakna. Amin.



### **TERPEROSOK**

*Yang sering tampak di depan kita adalah kekurangan dan kejelekan. Kita selalu ingin melihat kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan sehingga melupakan kelebihan yang kita miliki. Dan demikian juga kita kadang kala hanya melihat sisi kekurangan seseorang dan mengkritiknya, tanpa pernah menghargai akan kelebihannya. Sikap itulah yang justru banyak*

*membuat orang terperosok untuk menutupi kekurangannya dan lupa mengembangkan kelebihan dan kemampuannya.*

### **Berfokus Pada Kelebihan Diri**

“Anak-anak, coba tuliskan tiga kelebihanmu,” kata seorang guru yang hari itu menjadi pembimbing retreat bagi anak-anak sekolah dasar.

Menit demi menit berlalu namun anak-anak itu seakan masih bingung.

Dengan setengah berakting, sang guru kemudian bersuara keras: “Ayo, tuliskan! Kalau nggak, kertasmu saya sobek lo.” Anak-anak manis itu seketika menjadi salah tingkah.

Beberapa di antara mereka, memang tampak mulai menulis. Salah satu di antara mereka menulis di atas kertas, “Kadang-kadang nurutin kata ibu. Kadang-kadang bantu ibu. Kadang-kadang nyuapin adik makan.”

Penuh rasa penasaran, sang guru bertanya kepadanya: “Kenapa tulisnya kadang-kadang?” Dengan wajah penuh keluguan, sang bocah hanya berkata: “Emang cuma kadang-kadang, pak guru.”

Ketika semua anak telah menuliskan kelebihan dirinya, sang guru kemudian melanjutkan instruksi berikutnya: “Sekarang anak-anak, coba tuliskan tiga kelemahanmu atau hal-hal yang buruk dalam dirimu.”

Seketika ruangan kelas menjadi gaduh. Anak-anak tampak bersemangat. Salah satu dari mereka angkat tangan dan bertanya: “Tiga saja, pak guru?” “Ya, tiga saja!” jawab pak guru. Anak tadi langsung menyambung: “Pak guru, jangan kan tiga, sepuluh juga bisa!”

Apa pelajaran yang bisa kita petik dari cerita sederhana itu? Saya menangkap setidaknya ada beberapa hal penting yang bisa kita pelajari. Salah satunya, kita sering tidak menyadari apa kelebihan diri kita karena lingkungan dan orang di sekitar kita jauh lebih sering mengomunikasikan kepada kita kejelekan dan kekurangan kita.

Ada seorang pria buta yang bisa bernyanyi dengan nada merdu sempat berkata, “Saudaraku, saya memiliki dua mata seperti Anda. Namun yang ada di depan saya hanyalah kegelapan. Ibu saya mengatakan saya bisa bernyanyi, dan ia memberi saya semangat untuk bernyanyi.” Orang buta ini tidak peduli meski dia memiliki kelemahan fisik dibanding orang lain, dia hanya memfokuskan pada kelebihannya pada bidang musik dan menyanyi.

Benarlah apa yang dikatakan Alexander Graham Bell: “Setelah satu pintu tertutup, pintu lainnya terbuka; tetapi kerap kali kita terlalu lama memandangi dan menyesali pintu yang telah tertutup sehingga kita tidak melihat pintu yang telah dibuka untuk kita.”

Fokuskan perhatian pada kelebihan kita dan bukan kelemahan kita.

## **HARGAI DIRI JANGAN SELALU MENGALAH**

*Mengalah boleh saja, tetapi pada saat yang tepat dan tempat yang pas. Tak harus mengalah bila prinsip kita benar, karena kebenaran bukan diukur dari banyaknya orang berpendapat, namun kebenaran ditentukan oleh aturan yang ada. Sehingga dalam menjalankan kehidupan ikuti prinsip dan taati aturan, maka semua orang akan merasakan kemaslahatan.*

### ***Kisah Papan Nama Penjual***

Berbagi Seseorang mulai berjualan ikan segar di pasar. Ia memasang papan pengumuman bertuliskan "Di sini Jual Ikan Segar"

Tidak lama kemudian datanglah seorang pengunjung yang menanyakan tentang tulisannya.

"Mengapa kau tuliskan kata DI SINI? Bukankah semua orang sudah tahu kalau kau berjualan DI SINI, bukan DI SANA?"

"Benar juga!" pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "DI SINI" dan tinggalah tulisan

"JUAL IKAN SEGAR."

Tidak lama kemudian datang pengunjung kedua yang juga menanyakan tulisannya.

"Mengapa kau pakai kata SEGAR? bukankah semua orang sudah tahu kalau yang kau jual adalah ikan segar, bukan ikan busuk?"

"Benar juga" pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata "SEGAR" dan tinggalah tulisan "JUAL IKAN."

Sesaat kemudian datanglah pengunjung ke tiga yang juga menanyakan tulisannya: "Mengapa kau tulis kata JUAL? bukankah semua orang sudah tahu kalau ikan ini untuk dijual, bukan dipamerkan?"

Benar juga pikir si penjual ikan, lalu dihapusnya kata JUAL dan tinggalah tulisan "IKAN."

Selang beberapa waktu kemudian, datang pengunjung ke 4, yang juga menanyakan tulisannya: "Mengapa kau tulis kata IKAN? bukankah semua orang sudah tahu kalau ini ikan bukan Daging?"

"Benar juga," pikir si penjual ikan, lalu diturunkannya papan pengumuman itu.

### Renungan

Bila kita ingin memuaskan semua orang, kita takkan mendapatkan apa-apa



### LALUI JANGAN PERNAH BERHENTI

*Anugerah hidup kadang tampil melalui rute yang tidak diinginkan. Ia tidak datang diiringi dengan tiupan seruling merdu. Tidak diantar oleh dayang-dayang nan rupawan. Tidak disegarkan dengan wewangian harum. Ia bisa datang bagaikan badai, ia akan menyapu bersih tanpa harus permisi. Tetapi semuanya tak begitu saja tanpa arti, setitik kejadian hidup ia akan selalu memiliki makna untuk dijalani. Jangan pernah gundah dengan apa yang terjadi.*

### Anak katak

Ada kegundahan tersendiri yang dirasakan seekor anak katak ketika langit tiba-tiba gelap. “Bu, apa kita akan binasa. Kenapa langit tiba-tiba gelap?” ucap anak katak sambil merangkul erat lengan induknya. Sang ibu menyambut rangkulan itu dengan belaian lembut.

“Anakku,” ucap sang induk kemudian. “Itu bukan pertanda kebinasaan kita. Justru, itu tanda baik.” jelas induk katak sambil terus membelai. Dan anak katak itu pun mulai tenang. Namun, ketenangan itu tak berlangsung lama. Tiba-tiba angin bertiup kencang. Daun dan tangkai kering yang berserakan mulai beterbangan. Pepohonan meliuk-liuk dipermainkan angin. Lagi-lagi, suatu pemandangan menakutkan buat si katak kecil. “Ibu, itu apa lagi? Apa itu yang kita tunggu-tunggu?” tanya si anak katak sambil bersembunyi di balik tubuh induknya.

“Anakku. Itu cuma angin,” ucap sang induk tak terpengaruh keadaan. “Itu juga pertanda kalau yang kita tunggu pasti datang!” tambahnya begitu menenangkan. Dan anak katak itu pun mulai tenang. Ia mulai menikmati tiupan angin kencang yang tampak menakutkan.

“Blarrrr!!!” suara petir menyambar-nyambar. Kilatan cahaya putih pun kian menjadikan suasana begitu menakutkan. Kali ini, si anak katak tak lagi bisa bilang apa-apa. Ia bukan saja merangkul dan sembunyi di balik tubuh induknya. Tapi juga gemetar. “Buuu, aku sangat takut. Takut sekali!” ucapnya sambil terus memejamkan mata.

“Sabar, anakku!” ucapnya sambil terus membelai. “Itu cuma petir. Itu tanda ketiga kalau yang kita tunggu tak lama lagi datang! Keluarlah. Pandangi tanda-tanda yang tampak menakutkan itu. Bersyukurlah, karena hujan tak lama lagi datang,” ungkap sang induk katak begitu tenang.

Anak katak itu mulai keluar dari balik tubuh induknya. Ia mencoba mendongak, memandangi langit yang hitam, angin yang meliuk-liukkan dahan, dan sambaran petir yang begitu menyilaukan. Tiba-tiba, ia berteriak kencang, “Ibu, hujan datang. Hujan datang! Horeeee!”

\*\*\*

Anugerah hidup kadang tampil melalui rute yang tidak diinginkan. Ia tidak datang diiringi dengan tiupan seruling merdu. Tidak diantar oleh dayang-dayang nan rupawan. Tidak disegarkan dengan wewangian harum.

Saat itulah, tidak sedikit manusia yang akhirnya dipermainkan keadaan. Persis seperti anak katak yang takut cuma karena langit hitam, angin yang bertiup kencang, dan kilatan petir yang menyilaukan. Padahal, itulah sebenarnya tanda-tanda hujan. Benar apa yang diucapkan induk katak: jangan takut melangkah,

jangan sembunyi dari kenyataan, sabar dan hadapi. Karena hujan yang ditunggu, insyaallah, akan datang. Bersama kesukaran ada kemudahan. Sekali lagi, bersama kesukaran ada kemudahan.



## USAHA

*Banyak usaha namun kadang kala tetap tak membuahkan hasil, ada yang tak berusaha namun ia berhasil. Lantas apakah kita memilih untuk tidak berusaha walau belum tahu berhasil atau tidak. Berpangku tangan bukan sebuah solusi untuk menentukan arti dalam kehidupan, bergerak dan berusaha merupakan sebuah itikad kesungguhan. Tiada keberhasilan tanpa usaha, dan tiada usaha tanpa rintangan. Tetaplah berusaha, nanti jawaban terbaik Allah yang akan menentukannya. Semua kehidupan terpolakan dari sunatullah, kalau lapar hendaknya makan, kalau haus hendaknya minum, maka kalau kita sudah berusaha kehendak Allah akan menjamin kita. Amin*

### ***Al-Balkhi dan Si Burung Pincang***

Alkisah, hiduaplah pada zaman dahulu seorang yang terkenal dengan kesalahannya, bernama al-Balkhi. Ia mempunyai sahabat karib yang bernama Ibrahim bin Adham yang terkenal sangat zuhud. Orang sering memanggil Ibrahim bin Adham dengan panggilan Abu Ishak.

Pada suatu hari, al-Balkhi berangkat ke negeri orang untuk berdagang. Sebelum berangkat, tidak ketinggalan ia berpamitan kepada sahabatnya itu. Namun belum lama al-Balkhi meninggalkan tempat itu, tiba-tiba ia datang lagi. Sahabatnya menjadi heran, mengapa ia pulang begitu cepat dari yang

direncanakannya. Padahal negeri yang ditujunya sangat jauh lokasinya. Ibrahim bin Adham yang saat itu berada di masjid langsung bertanya kepada al-Balkhi, sahabatnya. “Wahai al-Balkhi sahabatku, mengapa engkau pulang begitu cepat?”

“Dalam perjalanan,” jawab al-Balkhi, “aku melihat suatu keanehan, sehingga aku memutuskan untuk segera membatalkan perjalanan.”

“Keanehan apa yang kamu maksud?” tanya Ibrahim bin Adham penasaran.

“Ketika aku sedang beristirahat di sebuah bangunan yang telah rusak,” jawab al-Balkhi menceritakan, “aku memperhatikan seekor burung yang pincang dan buta. Aku pun kemudian bertanya-tanya dalam hati. “Bagaimana burung ini bisa bertahan hidup, padahal ia berada di tempat yang jauh dari teman-temannya, matanya tidak bisa melihat, berjalan pun ia tak bisa.”

“Tidak lama kemudian,” lanjut al-Balkhi, “ada seekor burung lain yang dengan susah payah menghampirinya sambil membawa makanan untuknya. Sehari-hari penuh aku terus memperhatikan gerak-gerik burung itu. Ternyata ia tak pernah kekurangan makanan, karena ia berulang kali diberi makanan oleh temannya yang sehat.”

“Lantas apa hubungannya dengan kepulanganmu?” tanya Ibrahim bin Adham yang belum mengerti maksud kepulangan sahabat karibnya itu dengan segera.

“Maka aku pun berkesimpulan,” jawab al-Balkhi seraya bergumam, “bahwa Sang Pemberi Rezeki telah memberi rezeki yang cukup kepada seekor burung yang pincang lagi buta dan jauh dari teman-temannya. Kalau begitu, Allah Maha Pemberi, tentu akan pula mencukupkan rezekiku sekali pun aku tidak bekerja.” Oleh karena itu, aku pun akhirnya memutuskan untuk segera pulang saat itu juga.”

Mendengar penuturan sahabatnya itu, Ibrahim bin Adham berkata, “wahai al-Balkhi sahabatku, mengapa engkau memiliki pemikiran serendah itu? Mengapa engkau rela menyejajarkan derajatmu dengan seekor burung pincang lagi buta itu? Mengapa kamu mengikhhlaskan dirimu sendiri untuk hidup dari belas kasihan dan bantuan orang lain? Mengapa kamu tidak berpikiran sehat untuk mencoba perilaku burung yang satunya lagi? Ia bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup sahabatnya yang memang tidak mampu bekerja? Apakah kamu tidak tahu, bahwa tangan di atas itu lebih mulia daripada tangan di bawah?”

Al-Balkhi pun langsung menyadari kekhilafannya. Ia baru sadar bahwa dirinya salah dalam mengambil pelajaran dari kedua burung tersebut. Saat itu pulalah ia langsung bangkit dan mohon diri kepada Ibrahim bin Adham seraya berkata, “wahai Abu Ishak, ternyata engkaulah guru kami yang baik.” Lalu berangkatlah ia melanjutkan perjalanan dagangnya yang sempat tertunda.

Dari kisah ini, mengingatkan kita semua pada hadis yang diriwayatkan dari Miqdam bin Ma’dikarib *radhiyallahu ‘anhu*, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bersabda, yang artinya: “Tidak ada sama sekali cara yang lebih baik bagi seseorang untuk makan selain dari memakan hasil karya tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiullah Daud *‘alaihi salam* makan dari hasil jerih payahnya sendiri” (HR. Bukhari).



## SUKSES

*Orang yang sukses itu bukan orang yang melimpah dengan hartanya, tinggi dengan jabatannya, anggun dengan wajahnya, atau hebat dalam segala hal. Tapi sukses itu adalah ia yang pandai mengambil hikmah dari Setiap warna dalam hidup yang*

*telah dilaluinya. Sehingga anggaplah apa yang terjadi pada tahun yang lalu adalah sebuah hikmah untuk mengapai sebuah perubahan yang lebih baik lagi.*

### ***Tidak Ada Jalan Yang Rata Untuk Sukses!***

Oleh: Andrie Wongso diceritakan kembali oleh Muazar Habibi

Di pagi hari buta, terlihat seorang pemuda dengan bungkusan kain berisi bekal di punggungnya tengah berjalan dengan tujuan mendaki ke puncak gunung yang terkenal.

Konon kabarnya, di puncak gunung itu terdapat pemandangan indah layaknya berada di surga. Sesampai di lereng gunung, terlihat sebuah rumah kecil yang dihuni oleh seorang kakek tua.

Setelah menyapa pemilik rumah, pemuda mengutarakan maksudnya "Kek, saya ingin mendaki gunung ini. Tolong Kek, tunjukkan jalan yang paling mudah untuk mencapai ke puncak gunung." Si kakek dengan enggan mengangkat tangan dan menunjukkan tiga jari ke hadapan pemuda, "Ada 3 jalan menuju puncak, kamu bisa memilih sebelah kiri, tengah atau sebelah kanan?" "Kalau saya memilih sebelah kiri?" "Sebelah kiri melewati banyak bebatuan." setelah berpamitan dan mengucapkan terima kasih, si pemuda bergegas melanjutkan perjalanannya. Beberapa jam kemudian dengan peluh bercucuran, si pemuda terlihat kembali di depan pintu rumah si kakek.

"Kek, saya tidak sanggup melewati terjalnya batu-batuan." "Jalan sebelah mana lagi yang harus aku lewati kek?" Si kakek dengan tersenyum mengangkat lagi 3 jari tangannya menjawab "Pilihlah sendiri, kiri, tengah atau sebelah kanan?"

"Jika aku memilih jalan sebelah kanan?"

"Sebelah kanan banyak semak berduri." Setelah beristirahat sejenak, si pemuda berangkat kembali mendaki. Selang beberapa jam kemudian, dia kembali lagi ke rumah si kakek.

Dengan kelelahan si pemuda berkata, "Kek, aku sungguh-sungguh ingin mencapai puncak gunung. Jalan sebelah kanan dan kiri telah aku tempuh, rasanya aku tetap berputar-putar di tempat yang sama sehingga aku tidak berhasil mendaki ke tempat yang lebih tinggi dan harus kembali kemari tanpa hasil yang kuinginkan, tolong Kek tunjukkan jalan lain yang rata dan lebih mudah agar aku berhasil mendaki hingga ke puncak gunung"

Si kakek serius mendengarkan keluhan si pemuda, sambil menatap tajam dia berkata tegas "Anak muda! Jika kamu ingin sampai ke puncak gunung, tidak ada jalan yang rata dan mudah! Rintangan berupa bebatuan dan semak berduri, harus kamu lewati, bahkan kadang jalan buntu pun harus kamu hadapi. Selama keinginanmu untuk mencapai puncak itu tetap tidak goyah, hadapi semua rintangan! Hadapi semua tantangan yang ada! Jalani langkahmu setapak demi setapak, kamu pasti akan berhasil mencapai puncak gunung itu seperti yang kamu inginkan! dan nikmatilah pemandangan yang luar biasa!!! Apakah kamu mengerti?

Dengan takjub si pemuda mendengar semua ucapan kakek, sambil tersenyum gembira dia menjawab "Saya mengerti kek, saya mengerti! Terima kasih kek! Saya siap menghadapi selangkah demi selangkah setiap rintangan dan tantangan yang ada! Tekad saya makin mantap untuk mendaki lagi sampai mencapai puncak gunung ini.

Dengan senyum puas si kakek berkata, "Anak muda, Aku percaya kamu pasti bisa mencapai puncak gunung itu!" selamat berjuang!!!

Tidak ada jalan yang rata untuk sukses!

Sama seperti analogi proses pencapaian mendaki gunung tadi. Untuk meraih sukses seperti yang kita inginkan, Tidak ada jalan rata! tidak ada jalan pintas! Sewaktu-waktu, rintangan, kesulitan dan kegagalan selalu datang menghadang. Kalau mental kita lemah, takut tantangan, tidak yakin pada diri sendiri, maka apa yang kita inginkan pasti akan kandas di tengah jalan.

Hanya dengan mental dan tekad yang kuat, mempunyai komitmen untuk tetap berjuang, barulah kita bisa menapak di puncak kesuksesan pada tahun 2010 ini, kita sama-sama berdoa kawan semoga Allah meridai perjalanan panjang kita tahun depan u mendapatkan sebuah kesuksesan dan kemuliaan.



## **SUKSES TAK DATANG TIBA-TIBA**

*Tak sebesar gunung dengan tiba-tiba diperoleh sebuah tumpukan emas, namun untuk mendapatkan segunung emas harus mengalih dan mengumpulkan dari gram per gram emas. Itulah KESUKSESAN, semua KESUKSESAN diperoleh dari usaha-usaha yang kecil dan kadang kala tak tersangka-sangka, bahwa hal-hal kecil itu bila dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan keikhlasan maka akan memperoleh sukses yang lebih besar. Maka bersabarlah untuk mendapatkan yang lebih besar dari yang kecil saat yang sudah didapat.*

### ***Nelayan dan ikan kecil***

Suatu ketika seorang nelayan menangkap seekor ikan kecil.

“Aku terlalu kecil untuk membuatmu kenyang,” kata ikan kecil itu. “Lemparkan aku kembali dan biarkan aku tumbuh. Aku akan menjadi ikan yang lezat kalau lain kali kau menangkapku”

Ini satu-satunya tangkapan nelayan itu, dan ia tak mau pulang dengan tangan kosong. “Kalau aku melakukan permintaanmu, bisa saja aku tidak akan pernah melihatmu lagi,” katanya. “Lebih baik benar-benar menangkap satu ikan kecil, daripada hanya berharap mendapatkan banyak ikan besar.”

BRO,

Sukses itu tak dibangun dengan tiba-tiba, namun dengan usaha yang perlahan dan kesabaran dari mengumpulkan dari hal-hal yang kecil. Maka kumpulkan dan berusahalah dari hal-hal yang kecil untuk mendapatkan sesuatu keberhasilan yang lebih besar.



## MENGEJAR BAYANGAN

*Secepat kilat dikejar, ia akan semakin cepat melesat. Sepelan siput berjalan, ia masih lebih cepat. Itulah bayangan, bayangan bukan untuk dikejar dan bayangan bukan untuk ditinggalkan, ia adalah sebuah keinginan untuk maju melangkah mengapai masa depan, namun ingat untuk mengalahkan bayangan harus mengerti arah matahari, maka matahari itu ada dalam setiap jiwa yang ingin selalu berusaha dan tetap bersandar pada yang kuasa.*

### **Mengejar Bayangan**

Seorang anak kecil bercucuran keringat. Ia telah berusaha cukup lama berlari dan terus berlari. Ia ingin mengalahkan sesuatu di depannya, ia ingin melampaui bayangannya sendiri. Namun semakin ia kejar, semakin yang dikejar itu menjauh mendahuluinya. Tak peduli berapa jauh ia mengejar, berapa cepat

ia berlari, bayangannya selalu tetap saja berada di depannya, pada hal ia kini sudah kehabisan tenaga.

Akhirnya orang tuanya tahu juga apa yang sedang diperbuat anaknya. Sang ibu dengan penuh kasih memberikan sebuah nasihat yang amat sederhana; 'Anakku sayang! Hanya ada satu tindakan sederhana yang perlu engkau perbuat untuk mengalahkan bayanganmu, yakni berjalan menghadap matahari. Karena dengan itu bayanganmu pasti akan berada di belakangmu. Hanya dengan itu engkau menjadi pemenangnya'.

Sahabat,

Kita mungkin pernah atau sedang berusaha sekuat tenaga untuk melampaui suatu 'bayangan' tertentu. Mungkin kita berhadapan dengan problema pekerjaan, studi, atau masalah perkimpoian dan kehidupan rumah tangga. Maka lawan bayangan itu dengan kesungguhan. Hadapi, Hayati dan Nikmati, jangan lari jangan pula dikejar. Tetapi lawan ia agar kita menang dalam menghadapi seribu problema.

Sahabat, kita tak harus mengejar bayangan, tetapi yang kita kejar adalah sebuah cita-cita. Dan cita-cita itu adalah nyata bila kita berusaha dengan sungguh-sungguh. Maka tak ada kata mengejar bayangan, tetapi justru kita harus mengalahkan bayangan. Berbaliklah kawan, lawan bayangan itu, hadapkan dirimu pada matahari niscaya bayangan itu ada di balik badanmu. Matahari itu ada dalam dirimu, matahari itu adalah motivasi mu, tetapi jangan lupa yang mengerakkan matahari itu ada yaitu sang pencipta. Maka jangan pernah berpaling dari yang memiliki matahari bila ingin sukses itu milik kita.



## **TANTANGAN!, BARU AKAN DIMULAI**

*Hari ini adalah hari awal kita bekerja pada tahu 2010, tak akan mulus seperti hamparan permadani, tak akan rata sebagaimana mistar, tak indah sebagaimana pelangi dan tak mudah seperti membalik telapak tangan. Langkah kita untuk sukses tahun ini tergantung bagaimana kita bersikap menghadapi tantangan itu, mundur berarti kalah, mengeluh apalagi. Hanya I kata tetap maju dan kuatkan diri!!*

### **Kisah Cangkir**

Sepasang kakek dan nenek pergi belanja di sebuah toko souvenir untuk mencari hadiah buat cucu mereka. Kemudian mata mereka tertuju kepada sebuah cangkir yang cantik. “Lihat cangkir itu,” kata si nenek kepada suaminya. “Kau benar, inilah cangkir tercantik yang pernah aku lihat,” ujar si kakek.

Saat mereka mendekati cangkir itu, tiba-tiba cangkir yang dimaksud berbicara “Terima kasih untuk perhatiannya, perlu diketahui bahwa aku dulunya tidak cantik. Sebelum menjadi cangkir yang dikagumi, aku hanyalah seonggok tanah liat yang tidak berguna. Namun suatu hari ada seorang pengrajin dengan tangan kotor melempar aku ke sebuah roda berputar.

Kemudian ia mulai memutar-mutar aku hingga aku merasa pusing. Stop! Stop! Aku berteriak, Tetapi orang itu berkata “belum!” lalu ia mulai menyodok dan meninjuku berulang-ulang. Stop! Stop! teriakku lagi. Tapi orang ini masih saja meninjuku, tanpa menghiraukan teriakanku. Bahkan lebih buruk lagi ia memasukkan aku ke dalam perapian. Panas! Panas! Teriakku dengan keras. Stop! Cukup! Teriakku lagi. Tapi orang ini berkata “belum!”

Akhirnya ia mengangkat aku dari perapian itu dan membiarkan aku sampai dingin. Aku pikir, selesailah penderitaanku. Oh ternyata belum. Setelah dingin aku diberikan kepada seorang wanita muda dan ia mulai mewarnai aku. Asapnya begitu memualkan. Stop! Stop! Aku berteriak.

Wanita itu berkata “belum!” Lalu ia memberikan aku kepada seorang pria dan ia memasukkan aku lagi ke perapian yang lebih panas dari sebelumnya! Tolong! Hentikan penyiksaan ini! Sambil menangis aku berteriak sekuat-kuatnya. Tapi orang ini tidak peduli dengan teriakanku. Ia terus membakarku. Setelah puas “menyiksaku” kini aku dibiarkan dingin.

Setelah benar-benar dingin, seorang wanita cantik mengangkatku dan menempatkan aku dekat kaca. Aku melihat diriku. Aku terkejut sekali. Aku hampir tidak percaya, karena di hadapanku berdiri sebuah cangkir yang begitu cantik. Semua kesakitan dan penderitaanku yang lalu menjadi sirna tatkala kulihat diriku.

\*\*\*

Diambil dari Resensi.Net. Diceritakan kembali oleh Muazar Habibi sebagai bahan pelatihan Motivasi Diri.

### *Hikmah Cerita*

Sahabat, dalam kehidupan ini adakalanya kita seperti disuruh berlari, ada kalanya kita seperti digencet permasalahan kehidupan. Tapi sadarlah bahwa lakon-lakon itu merupakan cara Tuhan untuk membuat kita kuat. Hingga cita-cita kita tercapai. Memang pada saat itu tidaklah menyenangkan, sakit, penuh penderitaan, dan banyak air mata. Tetapi inilah satu-satunya cara untuk mengubah kita supaya menjadi cantik dan memancarkan kemuliaan.

“Sahabat, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai percobaan, sebab Anda tahu bahwa ujian terhadap kita menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya Anda menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.”

Untuk mendapatkan kesuksesan tahun 2010 ini kuatkan diri Anda, siap akan apapun yang akan terjadi, tak ada kata untuk menyerah bila kebahagiaan dan kesuksesan ingin kita gapai.

Apabila Anda nanti menghadapi ujian hidup, jangan kecil hati, karena akhir dari apa yang sedang Anda hadapi adalah kenyataan bahwa Anda lebih baik, dan makin cantik dalam kehidupan ini, dalam setiap episode kehidupan dan episode tahun demi tahun. Amin.

## **HADAPI, HAYATI DAN NIKMATI**

*Tiada perjalanan tanpa sebuah hambatan, suatu saat akan menemukan jembatan untuk dilalui, menemukan sungai untuk disebangi bahkan menemukan lautan untuk diarungi. Sampai di dermaga akan menemukan jalan berliku, naik gunung yang penuh onak dan duri. Itulah kehidupan, kesedihan, air mata bahkan senyum dan tawa dilalui. Namun senyum dan tawa indah diingat, kesedihan tak semua orang mampu melaluinya. Harusnya keduanya bagian dari kehidupan ini. Hadapi, Hayati dan Nikmati setiap kehidupan ini*

Di dalam mengarungi kehidupan tidak ada yang mulus, semuanya penuh dengan ujian. Ujian pun bermacam-macam mulai dari kesedihan sampai kebahagiaan, mulai dari kekurangan sampai berkelebihan, mulai dari sakit sampai dengan sehat dan mulai dari nestapa sampai sukses luar biasa.

Itu semua adalah ujian. Dan ujian itu bagian dari lembaran kehidupan, setiap manusia akan mendapatkan jenjang kehidupan yang lebih tinggi maka ujian harus dilalui. Kelulusan menyelesaikan ujian adalah cerminan kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Sehingga segala macam ujian yang terjadi dalam kehidupan ini mau tidak mau harus dilalui. Dan agar kita dapat melaluinya dengan baik dan lulus ujian itu maka butuh keyakinan bahwa kita bisa menyelesaikan masalah/ujian kehidupan dengan baik.

### ***Kisah Seorang Ibu Yang Bertawaf***

Di antara keramaian orang yang bertawaf mengelilingi Kabah, ada seorang wanita yang kelihatannya tidak beristirahat sedetik pun berjalan mengelilingi rumah suci itu. Jalannya tunduk dan perlahan, wajahnya tenang dan aman, mulutnya tidak henti-henti menyebut ALLAH.

Ada seorang lelaki yang memperhatikan keadaan wanita itu. Karena kagum dengan sikapnya, lelaki itu pun memberanikan diri untuk bertanya, “Maafkan saya, karena ingin bertanya sesuatu.” Karena khusuknya wanita itu terperanjat dengan teguran dan berhenti, kemudian memperhatikan orang yang bertanya tersebut.

“Apa sebabnya Ibu tidak letih melakukan tawaf? Ibu juga khusuk sekali. Wajah Ibu pun menggambarkan ketenangan yang luar biasa.” Karena melihat kesungguhan orang itu dalam bertanya, wanita itu pun mendekatinya dan berkata, “Saya sebenarnya seorang yang malang. Saya memiliki suami dan empat orang anak. Tetapi semua telah tiada, dijemput ALLAH kembali kepada-Nya. Peristiwa itu terjadi di suatu hari raya korban. Suami saya telah menyembelih kambing untuk korban. Perbuatan

menyembelih itu diperhatikan oleh anak saya yang kedua, yang belum begitu mengerti.

“Suatu hari ketika bermain-main dengan adiknya, anak saya telah membaringkan adiknya itu dan menyembelihnya sebagaimana ayahnya menyembelih kambing. Memancar darah adiknya, yang menjerit kesakitan. Dia menjadi takut lalu lari sekuat-kuatnya, meninggalkan adiknya yang hampir mati itu. Suami saya, dalam keadaan kalang kabut mengejar anak yang lari, dengan harapan menyelamatkannya dari tersesat di padang pasir dan dimakan serigala. Lama berselang sejak kejadian itu suami saya dan anak saya tidak kembali. Saya yakin keduanya mati di padang pasir yang kering kerontang itu. Namun saya tunggu juga, berdoa semoga mereka pulang.

“Suatu hari karena kegelisahan dan kesedihan yang makin mendalam, saya membiarkan anak saya yang baru merangkak belajar sendiri. Tiba-tiba dia meraih tempat air panas yang menggelegak. Tumpahlah air itu menyiram seluruh badannya. Menjeritlah anak itu hingga akhirnya mati. Saya hampir-hampir gila. “Alangkah beratnya ujian yang menimpa. Anak perempuan saya yang sudah menikah, pulang menziarahi adiknya yang meninggal. Karena sedih dan terperanjat melihat badan adiknya yang masak oleh air panas, dia pingsan lalu mati. Alangkah sedihnya. Di mana lagi hati ini akan saya sandarkan? Antara keinginan untuk mati dan hidup itu saya bawa hati saya ke sini, mempersembahkan pada ALLAH beban yang terlalu berat yang saya rasakan. Semoga Dia sudi meringankan dan sekarang saya merasa tenang. Hanya ALLAH yang tinggal buat diri saya untuk dicintai dan dirindukan. Akan saya habiskan waktu yang tersisa untuk taat dan berbakti pada ALLAH semata-mata. Insyallah.

“Akuilah saudara bahwa ujian hidup itu bermacam-macam bentuknya dan datang tanpa diundang. Kalau tidak ada iman

manusia pasti karam serta mati lemas di dalamnya. Wanita itu kemudian pergi meneruskan ibadahnya, meninggalkan lelaki itu menyapu air mata kesedihan.

### *Hikmah*

Tiada perjalanan tanpa sebuah hambatan, suatu saat akan menemukan jambatan untuk dilalui, menemukan sungai untuk diseberangi bahkan menemukan lautan untuk diarungi. Sampai di dermaga akan menemukan jalan berliku, naik gunung yang penuh onak dan duri. Itulah kehidupan, kesedihan, air mata bahkan senyum dan tawa dilalui. Namun senyum dan tawa indah diingat, kesedihan tak semua orang mampu melaluinya. Harusnya keduanya bagian dari kehidupan ini. Hadapi, hayati dan nikmati setiap kehidupan ini.

Diambil dari Buku *Best Seller* karya Muazar Habibi.



## **KEBERHASILAN**

*Tiada keberhasilan dan kesuksesan diperoleh dengan hanya berpangku tangan. Tiada pisau tajam tanpa diasah, tiada gedung tinggi nan indah tanpa di bangun dan tiada kapal berlabuh tanpa melewati lautan. Onak dan duri lancipnya panah yang menghunjam saat kita merangkai masa depan jangan pernah dihiraukan, itu merupakan sebuah tantangan. Keberhasilan datang tergantung bagaimana menyikapi tantangan.*

### **Anak Kerang**

Pada suatu hari seekor anak kerang di dasar laut mengadu dan mengaduh pada ibunya sebab sebutir pasir tajam memasuki tubuhnya yang merah dan lembek.

"Anakku," kata sang ibu sambil bercucuran air mata, "Tuhan tidak memberikan pada kita bangsa kerang sebuah tangan pun, sehingga Ibu tak bisa menolongmu. Sakit sekali, aku tahu anakku. Tetapi terimalah itu sebagai takdir alam."

"Kuatkan hatimu. Jangan terlalu lincah lagi. Kerahkan semangatmu melawan rasa ngilu dan nyeri yang menggigit. Balutlah pasir itu dengan getah perutmu. Hanya itu yang bisa kau perbuat," kata ibunya dengan sendu dan lembut. Anak kerang pun melakukan nasihat bundanya. Ada hasilnya, tetapi rasa sakit bukan alang kepalang. Kadang di tengah kesakitannya, ia meragukan nasihat ibunya. Dengan air mata ia bertahan, bertahun-tahun lamanya. Tetapi tanpa disadarinya sebutir mutiara mulai terbentuk dalam dagingnya. Makin lama makin halus. Rasa sakit pun makin berkurang. Dan semakin lama mutiaranya semakin besar. Rasa sakit menjadi terasa lebih wajar.

Akhirnya sesudah sekian tahun, sebutir mutiara besar, utuh mengkilap, dan berharga mahal pun terbentuk dengan sempurna. Penderitaannya berubah menjadi mutiara; air matanya berubah menjadi sangat berharga. Dirinya kini, sebagai hasil derita bertahun-tahun, lebih berharga daripada sejuta kerang lain yang cuma disantap orang sebagai kerang rebus di pinggir jalan.

Cerita di atas adalah sebuah paradigma yang menjelaskan bahwa penderitaan adalah lorong transendental untuk menjadikan "kerang biasa" menjadi "kerang luar biasa." Karena itu dapat dipertegas bahwa kekecewaan dan penderitaan dapat mengubah "orang biasa" menjadi "orang luar biasa."

Banyak orang yang mundur saat berada di lorong transendental tersebut, karena mereka tidak tahan dengan cobaan yang mereka alami. Ada dua pilihan sebenarnya yang bisa mereka masuki: menjadi 'kerang biasa' yang disantap orang, atau menjadi 'kerang yang menghasilkan mutiara'. Sayangnya, lebih

banyak orang yang mengambil pilihan pertama, sehingga tidak mengherankan bila jumlah orang yang sukses lebih sedikit dari orang yang 'biasa-biasa saja'.

So, sahabat mungkin saat ini kamu sedang mengalami penolakan, kekecewaan, kesedihan, atau terluka karena orang2 dan hal2 di sekitar kamu.

Cobalah untuk tetap tersenyum dan tetap berjalan di lorong tersebut, dan sambil katakan di dalam hatimu.

"Air mataku diperhitungkan Tuhan... Dan penderitaanku ini akan mengubah diriku menjadi mutiara-mutiara indah..."

## **SERINGAN KAPAS SEBERAT GUNUNG**

*Bila hati tak hasrat, seringan kapan akan seberat gunung untuk mengangkatnya, namun bila hati berkehendak maka seberat gunung akan seringan kapas tuk kita angkat. Hasrat hati dan motivasi diri hari ini untuk maju dan berkembang menentukan langkah kita kemudian hari, terasa berat kaki melangkah, terasa susah tangan diangkat dan terasa pening otak berfikir. Maka apapun yang kita lakukan akan terasa berat untuk dijalankan. Maka mulai hari dengan baik sangka pada semuanya, bahwa kita bisa menjalani hidup ini.*

### **Kisah sebuah jam**

Alkisah, seorang pembuat jam tangan berkata kepada jam yang sedang dibuatnya. "Hai jam, apakah kamu sanggup untuk berdetak paling tidak 31,104,000 kali selama setahun?" "Ha?" kata jam terperanjat, "Mana sanggup saya?"

"Bagaimana kalau 86,400 kali dalam sehari?" "Delapan puluh enam ribu empat ratus kali? Dengan jarum yang ramping-ramping seperti ini?" jawab jam penuh keraguan.

"Bagaimana kalau 3,600 kali dalam satu jam?" "Dalam satu jam harus berdetak 3,600 kali? Banyak sekali itu" tetap saja jam ragu-ragu dengan kemampuan dirinya.

Tukang jam itu dengan penuh kesabaran kemudian bicara kepada si jam. "Kalau begitu, sanggupkah kamu berdetak satu kali setiap detik?" "Naaaa, kalau begitu, aku sanggup!" kata jam dengan penuh antusias.

Maka, setelah selesai dibuat, jam itu berdetak satu kali setiap detik. Tanpa terasa, detik demi detik terus berlalu dan jam itu sungguh luar biasa karena ternyata selama satu tahun penuh dia telah berdetak tanpa henti. Dan itu berarti ia telah berdetak sebanyak 31,104,000 kali.

### **Renungan**

Ada kalanya kita ragu-ragu dengan segala tugas pekerjaan yang begitu terasa berat. Namun sebenarnya kalau kita sudah menjalankannya, kita ternyata mampu. Bahkan yang semula kita anggap *impossible* untuk dilakukan sekalipun. Itu tergantung bagaimana kita menyiasati pekerjaan dan tugas kita, bila kita bisa bagi-bagi menjadi fragmen-fragmen yang kecil.

Jangan berkata "tidak" sebelum Anda pernah mencobanya.



### **MALANG ATAU UNTUNG**

*Tak ada langkah yang tak mengerakkan kaki, tak ada gerak kaki yang tak pernah tersandung walau hanya dengan kerikil. Namun kadangkala tersandung bukan kemalangan, bahkan kelancaran melangkah bukan keuntungan. Namun apapun yang*

*kita lakukan adalah sebuah kemalangan dan keuntungan yang keduanya membuat kita mampu melangkah dengan hati-hati menuju sebuah jalan kebenaran dan kesuksesan bukan hanya sekarang tapi juga nanti.*

### **Malang atau beruntung**

Alkisah jaman dahulu kala ada seorang petani miskin yang hidup dengan seorang putranya. Mereka hanya memiliki seekor kuda kurus yang sehari-hari membantu mereka menggarap ladang mereka yang tidak seberapa. Pada suatu hari, kuda pak tani satu-satunya tersebut menghilang, lari begitu saja dari kandang menuju hutan. Orang-orang di kampung yang mendengar berita itu berkata: “Wahai Pak Tani, sungguh malang nasibmu!”

Pak tani hanya menjawab, “Malang atau beruntung? Aku tidak tahu ...” Keesokan hari nya, ternyata kuda pak Tani kembali ke kandangnya, dengan membawa 100 kuda liar dari hutan. Segera ladang pak Tani yang tidak seberapa luas dipenuhi oleh 100 ekor kuda jantan yang gagah perkasa. Orang-orang dari kampung berbondong datang dan segera mengerumuni “koleksi” kuda-kuda yang berharga mahal tersebut dengan kagum. Pedagang-pedagang kuda segera menawarkan kuda-kuda tersebut dengan harga tinggi, untuk dijinakkan dan dijual. Pak Tani pun menerima uang dalam jumlah banyak, dan hanya menyisakan 1 kuda liar untuk berkebun membantu kuda tua nya.

Orang-orang di kampung yang melihat peristiwa itu berkata: “Wahai Pak tani, sungguh beruntung nasibmu!” Pak tani hanya menjawab, “Malang atau beruntung? Aku tidak tahu ...” Keesokan hari nya, anak pak Tani pun dengan penuh semangat berusaha menjinakkan kuda baru nya. Namun, ternyata kuda

tersebut terlalu kuat, sehingga pemuda itu jatuh dan patah kaki nya.

Orang-orang di kampung yang melihat peristiwa itu berkata: “Wahai Pak tani, sungguh malang nasibmu!” Pak tani hanya menjawab, “Malang atau beruntung? Aku tidak tahu ...” Pemuda itu pun terbaring dengan kaki terbalut untuk menyembuhkan patah kaki nya. Perlu waktu lama hingga tulang nya yang patah akan baik kembali. Keesokan hari nya, datanglah Panglima Perang Raja ke desa itu. Dan memerintahkan seluruh pemuda untuk bergabung menjadi pasukan raja untuk bertempur melawan musuh di tempat yang jauh. Seluruh pemuda pun wajib bergabung, kecuali yang sakit dan cacat. Anak pak Tani pun tidak harus berperang karena dia cacat.

Orang-orang di kampung berurai air mata melepas putra-putra nya bertempur, dan berkata: “Wahai Pak tani, sungguh beruntung nasibmu!” Pak tani hanya menjawab, “Malang atau beruntung? Aku tidak tahu ...”

Kisah di atas, mengungkapkan suatu sikap yang sering disebut: *non-judgement*. Sebagai manusia, kita memiliki keterbatasan untuk memahami rangkaian kejadian yang diskenariokan Sang Maha Sutradara. Apa2 yang kita sebut hari ini sebagai “kesialan,” barangkali di masa depan baru ketahuan adalah jalan menuju “keberuntungan.” Maka orang-orang seperti Pak Tani di atas, berhenti untuk “menghakimi” kejadian dengan label-label “beruntung,” “sial,” dan sebagainya.

Karena, siapalah kita ini menghakimi kejadian yang kita sungguh tidak tahu bagaimana hasil akhirnya nanti. Seorang karyawan yang dipecat perusahaan nya, bisa jadi bukan suatu “kesialan,” manakala ternyata status *job-less* nya telah memecut dan membuka jalan bagi diri nya untuk menjadi bos besar di perusahaan lain.

Maka berhentilah menghakimi apa –apa yang terjadi hari ini, kejadian –kejadian YANG MENYAKITKAN, SAKIT, SEDIH dan GEMBIRA dan apapun namanya... yang selama ini kita sebut dengan “kesialan,” “musibah” serta “kebahagiaan” dll, karena sungguh kita tidak tahu apa yang terjadi kemudian di balik peristiwa itu.

“Hadapi badai kehidupan sebesar apapun. Tuhan takkan lupa akan kemampuan kita. Kapal hebat diciptakan bukan untuk dilabuhkan di dermaga saja.”

## BERSUNGUH-SUNGUH

*Ar Raghīb al Asfahamī mengemukakan "malas itu merasa berat dan enggan pada sesuatu yang tidak seharusnya seseorang merasa demikian." Barang siapa yang bersungguh2 pasti mendapatkan apa yang mereka cari.*

### ***Burung bersayap pendek***

Ini adalah kisah yang dialami oleh sebuah keluarga burung. Si induk menetasakan beberapa telur menjadi burung-burung kecil yang indah dan sehat. Si induk pun sangat bahagia dan merawat mereka semua dengan penuh kasih sayang.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan. Burung-burung kecil ini pun mulai dapat bergerak lincah. Mereka mulai belajar mengepakkan sayap, mencari-cari makanan untuk kemudian memakukannya.

Dari beberapa anak burung ini tampaklah seekor burung kecil yang berbeda dengan saudaranya yang lain. Ia tampak pendiam dan tidak selincah saudara-saudaranya. Ketika saudara-saudaranya belajar terbang, ia memilih diam di sarang daripada

lelah dan terjatuh, ketika saudara-saudaranya berkejaran mencari makan, ia memilih diam dan menantikan belas kasihan saudaranya. Demikian hal ini terjadi seterusnya.

Saat sang induk mulai menjadi tua dan tak sanggup lagi berjuang untuk menghidupi anak-anaknya, si anak burung ini mulai merasa sedih. Seringkali ia melihat dari bawah saudara-saudaranya terbang tinggi di langit. Ketika saudara-saudaranya dengan lincah berpindah dari dahan satu ke dahan yang lain di pohon yang tinggi, ia harus puas hanya dengan berada di satu dahan yang rendah. Ia pun merasa sangat sedih.

Dalam kesedihannya, ia menemui induknya yang sudah tua dan berkata, “Ibu, aku merasa sangat sedih, mengapa aku tidak bisa terbang setinggi saudara-saudaraku yang lain, mengapa kau tidak bisa melompat-lompat di dahan yang tinggi aku hanya bisa berdiam di dahan yang rendah?”

Si induk pun merasa sedih dan dengan air mata ia berkata, “Anakku, engkau dilahirkan dengan sayap yang sempurna seperti saudaramu, tapi engkau memilih merangkak menjalani hidup ini sehingga sayapmu menjadi kerdil.”

Hidup adalah kumpulan dari setiap pilihan yang kita buat. Pilihan kita hari ini menentukan bagaimana hidup kita di masa depan. Kita memiliki kebebasan memilih tetapi setelah itu kita akan dikendalikan oleh pilihan kita, jadi berpikirlah sebelum berbuat, sadari setiap konsekuensi dari pilihan yang kita buat.



## INGAT DAN LUPA

*Setumpuk masalah hanya melintas diingatan, penuhnya derita hanya sebatas lamunan, segudang kebahagiaan tak selamanya ada. Ingat dan Lupa, adalah salah satu anugerah terindah yang diberikan Tuhan. Tak terbayang jika segala kesalahan, duka dan*

*kesedihan sejak kita lahir hingga kini tak luput dari ingatan. Sedetik pun pasti tak akan ada senyum di bibir, yang ada hanya luka yang tak pernah sirna. Bersyukurlah jika lupa, tetapi jangan pernah lupa dengan kewajiban hakiki kita sebagai manusia, beribadah pada-Nya.*

### **Nikmat Ingat dan Lupa**

Kemudian coba perhatikan kemahabijaksanaan Allah menciptakan ingatan dan kelupaan yang khusus diberikan bagi manusia. Banyak sekali hikmah yang tersembunyi di balik itu di samping banyak sekali maslahatnya bagi umat manusia. Sebab, kalaulah bukan karena kekuatan ingatan dan daya hafal yang khusus diberikan kepada manusia niscaya semua urusan mereka akan kacau balau. Ia tidak akan tahu hak dan kewajibannya. Ia tidak akan tahu apa saja yang ia terima dan apa saja yang ia beri. Ia tidak akan tahu apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat. Ia tidak akan tahu apa yang ia katakan dan tidak akan tahu apa yang dikatakan kepadanya. Ia tidak akan mengingat orang yang telah berbuat baik kepadanya. Dan tidak pula mengingat orang yang telah berbuat jahat kepadanya. Ia tidak akan mengenal orang yang bermuamalah dengannya. Ia tidak akan mengetahui orang yang bermanfaat untuk dirinya dan harus didekatinya dan tidak pula mengetahui orang yang bisa mencelakakannya dan harus dijauhinya.

Kemudian ia tidak akan mengetahui jalan yang pernah ia lalui sebelumnya meskipun ia telah melaluinya berulang kali. Ia tidak akan mengetahui ilmu meskipun ia mempelajarinya sepanjang umurnya. Pengalaman yang telah dilaluinya tidak bermanfaat baginya. Ia tidak bisa mengambil pelajaran dari masa lalunya. Bahkan kemungkinan besar ia akan terlepas dari sifat-sifat insani.

Cobalah perhatikan manfaat yang sangat besar itu bagi dirimu. Coba renungi satu saja dari perkara tersebut, apalagi bila direnungi seluruhnya!

Salah satu nikmat yang sangat besar atas umat manusia adalah nikmat lupa. Sebab, kalau manusia tidak lupa tentu ia tidak akan bisa terhibur dan tidak akan bisa terlepas dari kesedihan. Ia tidak akan bisa terhibur dari musibah. Ia tentu tidak bisa menghilangkan kesedihan. Ia tidak akan bisa melepaskan kedengkian. Ia tidak akan bisa menikmati kelezatan dunia karena selalu ingat musibah-musibah. Tentu ia tidak akan bisa melupakan musuhnya dan tidak akan bisa melupakan balasan dari orang yang hasad atas dirinya.

Cobalah perhatikan nikmat Allah pada penciptaan daya hafal dan lupa ini, padahal keduanya sangat kontradiktif. Dan masing-masing dari kedua hal tersebut memiliki maslahat tersendiri.

## Persahabatan

*Ajaklah seribu musuh untuk mendengarkan apa yang akan Anda ceritakan.*

*Mereka tak akan pernah menghiraukan apa yang Anda ucapkan.*

*Namun, ajaklah satu saja sahabat untuk mendekat pada Anda.*

*Walau tau berucap ia akan mengetahui apa yang ada dalam hati.*

*Karena hati sahabat adalah hati yang menemani ketika diri ini butuh tempat berbagi.*

## PERSAHABATAN



### SAHABAT

*Tak perlu mencari teman seindah Sulaiman, jika hati tak secantik Balqis. Mengapa mengharapkan teman setampian Yusuf, jika kasih tak setulus Zulaikha. Tak perlu mencari teman setulus Ibrahim, jika hati tak sekuat Sarah. Mengapa dambakan teman sesempurna Rasulullah, jika diri tak seistimewa Khadijah? Terimalah seluruh sahabatmu, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya*

### Arti Sahabat

Apa yang kita alami demi teman kadang-kadang melelahkan dan menjengkelkan, tetapi itulah yang membuat persahabatan mempunyai nilai yang indah...

Sahabat" Persahabatan sering menyuguhkan beberapa cobaan, tetapi persahabatan sejati bisa mengatasi cobaan itu bahkan bertumbuh bersama karenanya...!

Sahabat" Persahabatan tidak terjalin secara otomatis, tetapi membutuhkan proses yang panjang seperti besi menajamkan besi, demikianlah sahabat menajamkan sahabat...

Sahabat" Persahabatan diwarnai dengan berbagai pengalaman suka dan duka dihibur, disakiti, diperhatikan, dikecewakan didengar, diabaikan dibantu, ditolak, namun semua ini tidak pernah sengaja di lakukan dengan tujuan kebencian...

Sahabat" Seorang sahabat tidak akan menyembunyikan kesalahan untuk menghindari perselisihan, justru untuk kasihnya ia memberanikan diri menegur apa adanya...

Sahabat" Sahabat tidak pernah membungkus pukulan dengan ciuman, tetapi menyatakan apa yang amat menyakitkan dengan tujuan sahabatnya mau berubah....

Sahabat" Proses dari teman menjadi sahabat membutuhkan usaha pemeliharaan dari kesetiaan, tetapi bukan pada saat kita membutuhkan bantuan, Barulah kita memiliki motivasi mencari perhatian, pertolongan dan pernyataan kasih dari orang lain. Tetapi justru ia berinisiatif memberikan dan wujudkan apa yang di butuhkan oleh sahabatnya...

Sahabat" Kerinduan adalah menjadi bagian dari kehidupan sahabatnya, karena tidak ada persahabatan yang diawali dengan sikap egois...

Sahabat" Semua orang pasti membutuhkan sahabat sejati, namun tidak semua orang berhasil mendapatkannya...!

Sahabat" Banyak pula orang yang telah menikmati indahnya sebuah persahabatan. Namun ada juga yang begitu hancur karena di khianati oleh sahabatnya...

"Ada pepatah mempunyai satu sahabat sejati lebih berharga dari seribu teman yang mementingkan diri sendiri."

"Dalam masa kejayaan, teman-teman mengenal kita. Dalam kesengsaraan, kita mengenal teman-teman kita" "Ingatlah kapan kita terakhir kali berada dalam kesulitan."

Siapa yang berada di samping kita"?

Siapa yang mengasihi kita di saat kita merasa tidak ada yang mencintai"?

Siapa yang ingin bersama kita saat kita tidak bisa memberikan apa-apa?

**MEREKALAH SAHABAT KITA**

Sahabat" Semoga kita bisa memelihara dan menjaganya



## RAJUTAN KAIN

*Kain tak akan terhampar bila benang tak dipintal, kain itu ada karena ada benang-benang yang merajutnya dan kain itu akan menjadi gaun bila benang menyambungkannya. Itulah kita, kita ada karena orang-orang sekitar kita yang memberikan warna pada kita. Orang kaya ada karena ada yang miskin, orang pintar ada yang ada yang tak pintar. Maka agar kita berarti, hargai orang lain sebagai bagian dari kehidupan kita*

### ***Kisah anak beruang***

Seekor anak beruang suka mencari-cari kesalahan. Dengan cekatan, ia akan mampu menunjukkan kesalahan teman-teman dan orang tuanya. Bahkan jika sesuatu terjadi pada dirinya, maka ia menyalahkan teman dan orang tuanya. “Aku jatuh karena Ayah meletakkan ember di sembarang tempat,” kata beruang kepada ayahnya saat ia terjatuh di kamar mandi. “Kamu mengalami musibah ini karena kamu tidak berhati-hati. Oleh karena itu, kalau berjalan kamu harus hati-hati,” kata anak beruang kepada seekor kijang yang terkilir kakinya.

Pada suatu hari, anak beruang berjalan-jalan di pinggir hutan. Matanya tertuju pada sekelompok lebah yang mengerumuni sarangnya. “Wah, madu lebah itu pasti sangat manis. Aku akan mengambilnya. Aku akan mengusir lebah-lebah itu!” Ia pun mengambil sebuah galah dan menyodok sarang lebah itu dengan keras. Ribuan lebah merasa terusik dan menyerang anak beruang.

Melihat binatang kecil yang begitu banyak, anak beruang lari terbirit-birit. Lebah-lebah itu tidak membiarkan musuhnya pergi begitu saja. Mereka menghajar dengan sengatan. “Aduh, tolong!”

Karena tak tahan, anak beruang itu menceburkan dirinya ke sungai. Byur! Tak lama kemudian, lebah-lebah itu pergi meninggalkan anak beruang yang kesakitan. “Mengapa ayah tidak menolongku? Jika ayah sayang padaku, pasti sudah berusaha menyelamatkanku. Semua ini salah ayah!” Ayah beruang diam sejenak, lalu mengambil selembar kertas putih. “Anakku, apa yang kamu lihat dari kertas ini?” “Itu hanya kertas putih, tidak ada gambarnya,” jawab anak beruang. Kemudian, ayah beruang mencoret kertas putih dengan sebuah titik berwarna hitam. “Apa yang kamu lihat dari kertas putih ini?” “Ada gambar titik hitam di kertas putih itu!” “Anakku, mengapa kamu hanya melihat satu titik hitam pada kertas putih ini? Padahal sebagian besar kertas ini berwarna putih. Betapa mudahnya kamu melihat kesalahan ayah! Padahal masih banyak hal baik yang telah ayah lakukan padamu.” Lalu ayah beruang berjalan pergi meninggalkan anaknya yang duduk termenung.

*Hikmah kisah ini*

Mari kita belajar mengoreksi diri sendiri sebelum kita menyalahkan orang lain. Jangan hanya melihat sisi buruk suatu masalah, tetapi kita perlu juga melihat sisi baiknya. Mengapa kita cenderung melihat semut di kejauhan, sedangkan gajah di pelupuk mata sendiri tak tampak?



## **SEMUA YANG ADA ADALAH BERMAKNA**

*Jangankan setitik pasir, sekecil atom pun tetap ada manfaatnya, jangan sejelek hantu pun ibaratnya, mereka masih menyisakan makna dalam kehidupan ini. Tak akan bisa kita hanya melihat wujud dan rupa saja untuk menilai kemanfaatannya bagi kita. Tapi lihatlah makna apa yang telah kita peroleh darinya.*

### **Kisah burung pipit**

Ketika musim kemarau baru saja mulai, seekor burung pipit mulai merasakan tubuhnya kepanasan, lalu mengumpat pada lingkungan yang dituduhnya tidak bersahabat. Dia lalu memutuskan untuk meninggalkan tempat yang sejak dahulu menjadi habitatnya, terbang jauh ke utara yang konon kabarnya, udaranya selalu dingin dan sejuk.

Benar, pelan-pelan dia merasakan kesejukan udara, makin ke utara makin sejuk, dia semakin bersemangat memacu terbangnya lebih ke utara lagi.

Terbawa oleh nafsu, dia tak merasakan sayapnya yang mulai tertempel salju, makin lama makin tebal, dan akhirnya dia jatuh ke tanah karena tubuhnya terbungkus salju. Sampai ke tanah, salju yang menempel di sayapnya justru bertambah tebal. Si burung pipit tak mampu berbuat apa-apa, menyangka bahwa riwayatnya telah tamat. Dia merintih menyesali nasibnya.

Mendengar suara rintihan, seekor kerbau yang kebetulan lewat datang menghampirinya. Namun si Burung kecewa mengapa yang datang hanya seekor Kerbau, dia menghardik si kerbau agar menjauh dan mengatakan bahwa makhluk yang tolol tak mungkin mampu berbuat sesuatu untuk menolongnya.

Si kerbau tidak banyak bicara, dia hanya berdiri, kemudian kencing tepat di atas burung tersebut. Si burung pipit semakin marah dan memaki-maki si kerbau. Lagi-lagi si kerbau tidak bicara, dia maju satu langkah lagi, dan mengeluarkan kotoran ke atas tubuh si burung. Seketika itu si burung tidak dapat bicara karena tertimbun kotoran kerbau. Si burung mengira lagi bahwa ia akan mati tak bisa bernapas.

Namun perlahan lahan, dia merasakan kehangatan, salju yang membeku pada bulunya pelan-pelan meleleh oleh hangatnya

tahi kerbau, dia dapat bernafas lega dan melihat kembali langit yang cerah. Si burung pipit berteriak kegirangan, bernyanyi keras sepuas puasnyanya.

Mendengar ada suara burung bernyanyi, seekor anak kucing menghampiri sumber suara, mengulurkan tangannya, mengais tubuh si burung dan kemudian menimang-nimang, menjilati, mengelus dan membersihkan sisa-sisa salju yang masih menempel pada bulu si burung. Begitu bulunya bersih, si burung bernyanyi dan menari kegirangan, dia mengira telah mendapatkan teman yang ramah dan baik hati.

Namun apa yang terjadi kemudian, seketika itu juga dunia terasa gelap gulita bagi si Burung, dan tamatlah riwayat si burung pipit ditelan oleh si kucing.

#### *Hikmah*

- a. Halaman tetangga yang tampak lebih hijau, belum tentu cocok buat kita.
- b. Baik dan buruknya penampilan, jangan dipakai sebagai satu satunya ukuran
- c. Apa yang pada mulanya terasa pahit dan tidak enak, kadang-kadang bisa berbalik membawa hikmah yang menyenangkan, dan demikian pula sebaliknya.
- d. Ketika kita baru saja mendapatkan kenikmatan, jangan lupa dan jangan terburu nafsu, agar tidak kebablasan.
- e. Waspadalah terhadap Orang yang memberikan janji yang berlebihan, jangan terpesona oleh penampilan



#### **UKHUWAH**

*Winner selalu berfikir mengenai kerja sama, sementara looser selalu berfikir bagaimana menjadi tokoh yang paling berjaya.*

*Untuk membentuk ikatan ukhuwah harus ada kerendahan hati dan keikhlasan bekerja sama: (MESKIPUN) DENGAN SESEORANG YANG KELIHATANNYA TIDAK LEBIH BAIK DARI KITA.*

### ***Kelinci yang sakti***

Seekor kelinci sedang duduk santai di tepi pantai, tiba-tiba datang seekor rubah jantan besar yang hendak memangsanya, Lalu kelinci itu berkata: "Kalau memang kamu berani, hayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci, yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang."

Sang rubah jantan merasa tertantang, "di mana pun jadi, Masa sih kelinci bisa menang melawan aku?" Mereka pun masuk ke dalam sarang kelinci, Sepuluh menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam Setangkai paha rubah dan melahapnya dengan nikmat.

Sang kelinci kembali bersantai, sambil memakai kaca mata hitam dan topi pantai tiba-tiba datang se-ekor serigala besar yang hendak memangsanya, lalu kelinci berkata: "Kalau memang kamu berani, hayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci, yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang." Sang serigala merasa tertantang, "Di mana pun jadi, masa sih kelinci bisa menang melawan aku?"

Mereka pun masuk ke dalam sarang kelinci, Lima belas menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam Setangkai paha serigala dan melahapnya dengan nikmat.

Sang kelinci kembali bersantai, sambil memasang payung pantai dan merebahkan diri di atas pasir, tiba-tiba datang seekor beruang besar yang hendak memangsanya, lalu kelinci berkata: "Kalau memang kamu berani, hayo kita berkelahi di dalam lubang

kelinci, yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang." Sang beruang merasa tertantang, "di mana pun jadi, masa sih kelinci bisa menang melawan aku?" Mereka pun masuk ke dalam sarang kelinci, tiga puluh menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam setangkai paha beruang dan melahapnya dengan nikmat.

Pohon kelapa melambai lambai, lembayung senja sudah tiba, habis sudah waktu bersantai, sang kelinci melongok ke dalam lubang kelinci, sambil melambai "Hai, keluar, sudah sore, besok kita teruskan!!"

Keluarlah se-ekor harimau dari lubang itu, sangat besar badannya. Sambil menguap harimau berkata "Kerja sama kita sukses hari ini, kita makan kenyang dan saya tidak perlu berlari mengejar kencang."

### *Hikmah*

Winner selalu berfikir mengenai kerja sama, sementara looser selalu berfikir bagaimana menjadi tokoh yang paling berjaya.

Untuk membentuk ikatan ukhuwah harus ada kerendahan hati dan keikhlasan bekerja sama: (MESKIPUN) DENGAN SESEORANG YANG KELIHATANNYA TIDAK LEBIH BAIK DARI KITA.



## **MEMAAFKAN ITU SULIT TETAPI INDAH**

*Cerita ini, saya rangkai dalam rangka menutup Ramadan 1430 Hijriah, walau cerita ini bukan semuanya merupakan karya saya, namun saya terinspirasi agar saya dapat memaafkan dengan tulus, dan memohon maaf dengan ikhlas pada semua teman dan handai taulan yang pernah tersakiti baik sengaja*

ataupun tidak. Agar akhir Ramadan ini hati ini terbebas dari dosa yang telah terlakukan pada dikau semuanya, teman. MINAL AIDZIN WAL FAIDZAIN, KAMI SEKELUARGA MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN.

### ***Maafkan Aku Kawan***

Dua orang sahabat karib sedang berjalan melintasi gurun pasir. Di tengah perjalanan, mereka bertengkar, dan salah seorang menampar temannya. Orang yang kena tampar, merasa sakit hati, tapi dengan tanpa berkata-kata, dia menulis di atas pasir: HARI INI, SAHABAT TERBAIKKU MENAMPAR PIPIKU.

Mereka terus berjalan, sampai menemukan sebuah oasis, di mana mereka memutuskan untuk mandi. Orang yang pipinya kena tampar dan terluka hatinya, mencoba berenang namun nyaris tenggelam, dan berhasil diselamatkan oleh sahabatnya.

Ketika dia mulai siuman dan rasa takutnya sudah hilang, dia menulis di sebuah batu: HARI INI, SAHABAT TERBAIKKU MENYELAMATKAN NYAWAKU. Orang yang menolong dan menampar sahabatnya, bertanya, "Kenapa setelah saya melukai hatimu, kau menulisnya di atas pasir, dan sekarang kamu menulis di batu?" Temannya sambil tersenyum menjawab, "Ketika seorang sahabat melukai kita, kita harus menulisnya di atas pasir agar angin maaf datang berhembus dan menghapus tulisan tersebut. Dan bila sesuatu yang luar biasa terjadi, kita harus memahatnya di atas batu hati kita, agar tidak bisa hilang tertiuip angin."

Cerita di atas, bagaimanapun tentu saja lebih mudah dibaca dibanding diterapkan. Begitu mudahnya kita memutuskan sebuah pertemanan 'hanya' karena sakit hati atas sebuah perbuatan atau perkataan yang menurut kita keterlaluan hingga menyakiti hati

kita. Sebuah sakit hati lebih perkasa untuk merusak dibanding begitu banyak kebaikan untuk menjaga. Mungkin ini memang bagian dari sifat buruk diri kita.

Karena itu, seseorang pernah memberi tahu saya apa yang harus saya lakukan ketika saya sakit hati. Beliau mengatakan ketika sakit hati yang paling penting adalah melihat apakah memang orang yang menyakiti hati kita itu tidak kita sakiti terlebih dahulu.

Bukankah sudah menjadi kewajiban sifat orang untuk membalas dendam? Maka sungguh sangat bisa jadi kita telah melukai hatinya terlebih dahulu dan dia menginginkan sakit yang sama seperti yang dia rasakan. Bisa jadi juga sakit hati kita karena kesalahan kita sendiri yang salah dalam menafsirkan perkataan atau perbuatan teman kita. Bisa jadi kita tersinggung oleh perkataan sahabat kita yang dimaksudkannya sebagai gurauan.

Namun demikian, orang yang bijak akan selalu mengajari muridnya untuk memaafkan kesalahan-kesalahan saudaranya yang lain. Tapi ini akan sungguh sangat berat. Karena itu beliau mengajari kami untuk 'menyerahkan' sakit itu kepada Allah -yang begitu jelas dan pasti mengetahui bagaimana sakit hati kita- dengan membaca doa, "Ya Allah, balaslah kebaikan siapa pun yang telah diberikannya kepada kami dengan balasan yang jauh dari yang mereka bayangkan. Ya Allah, ampuni kesalahan-kesalahan saudara-saudara kami yang pernah menyakiti hati kami."

Bukankah Rasulullah pernah berkata, "Tiga hal di antara akhlak ahli surga adalah memaafkan orang yang telah menganiayamu, memberi kepada orang yang mengharamkanmu, dan berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepadamu."

Karena itu, Saudara-saudaraku, mungkin aku pernah menyakiti hatimu dan kau tidak membalas, dan mungkin juga kau

menyakiti hatiku karena aku pernah menyakitimu. Namun dengan izin-Nya aku berusaha memaafkanmu. Tapi yang aku takutkan kalian tidak mau memaafkan. Sungguh, Saudara-saudaraku, dosa-dosaku kepada Tuhanku telah menghimpit kedua sisi tulang rusukku hingga menyesakkan dada.

Saudara-saudaraku, jika kalian tidak sanggup mendoakan aku agar aku 'ada' di hadapan-Nya, maka ikhlaskan segala kesalahan-kesalahanku. Tolong jangan kau tambahkan kehinaan pada diriku dengan mengadukan kepada Tuhan bahwa aku telah menyakiti hatimu.

## PERSELISIHAN DAN KEMESRAAN

*Mengapa manusia gemar mencetuskan perselisihan dan pertikaian sedangkan manusia itu sendiri dilahirkan dari sebuah kemesraan dua insan yang berbeda secara fisik, karakteristik, budaya dan kepribadiannya.*

### ***Kepiting***

Mungkin banyak yang tahu wujud kepiting, tapi tidak banyak yang tahu sifat kepiting. Semoga Anda tidak memiliki sifat kepiting yang dengki. Di Filipina, masyarakat pedesaan gemar sekali menangkap dan memakan kepiting sawah. Kepiting itu ukurannya kecil namun rasanya cukup lezat. Kepiting-kepiting itu dengan mudah ditangkap di malam hari, lalu dimasukkan ke dalam baskom/wadah, tanpa diikat.

Keesokan harinya, kepiting-kepiting ini akan direbus dan lalu disantap untuk lauk selama beberapa hari. Yang paling menarik dari kebiasaan ini, kepiting-kepiting itu akan selalu berusaha

untuk keluar dari baskom, sekuat tenaga mereka, dengan menggunakan capit-capitnya yang kuat.

Namun seorang penangkap kepiting yang andal selalu tenang meskipun hasil buruannya selalu berusaha meloloskan diri. Resepnya hanya satu, yaitu si pemburu tahu betul sifat si kepiting.

Bila ada seekor kepiting yang hampir meloloskan diri keluar dari baskom, teman-temannya pasti akan menariknya lagi kembali ke dasar.

Jika ada lagi yang naik dengan cepat ke mulut baskom, lagi-lagi temannya akan menariknya turun dan begitu seterusnya sampai akhirnya tidak ada yang berhasil keluar.

Keesokan harinya sang pemburu tinggal merebus mereka semua dan matilah sekawanan kepiting yang dengki itu.

Begitu pula dalam kehidupan ini tanpa sadar kita juga terkadang menjadi seperti kepiting-kepiting itu.

Yang seharusnya bergembira jika teman atau saudara kita mengalami kesuksesan kita malahan mencurigai, jangan-jangan kesuksesan itu diraih dengan jalan yang nggak benar.

Banyak

di antara kita yang masih menyimpan sifat SMS: Senang Melihat Orang Lain Susah, dan Susah bila Melihat orang lain Senang. Dan tak jarang karena sikap inilah kita terjerumus dalam fitnah, perselisihan dan pertengkaran.

Kita terkadang sulit untuk menghilangkan penyakit hati ini, sebuah penyakit yang jauh lebih berbahaya dari penyakit fisik. Penyakit hati itu adalah TENGIL: Takabur, Egois, Norak, Galak, Iri, dan Licik.

Pertanda seseorang adalah kepiting:

1. Selalu mengingat kesalahan orang lain dan tak mau introspeksi diri.

2. Banyak mengkritik tapi tidak ada perubahan.
3. Hobi membicarakan kelemahan orang lain tapi tidak mengetahui kelemahan dirinya sendiri sehingga ia hanya sibuk menarik kepiting-kepiting yang akan keluar dari baskom dan melupakan usaha pelolosan dirinya sendiri.

Betapa pun banyaknya kucing berkelahi, selalu saja banyak anak kucing lahir.



### **DALAM REZEKI ADA REZEKI**

*Setitik pasir rezeki yang kita terima, ada setitik pula rezeki orang lain di dalamnya, apalagi segunung rezeki yang kita miliki, sebukit ada rezeki orang lain di dalamnya. Bahagialah bagi kita, setiap apa yang kita miliki ada kebahagiaan orang lain di dalamnya. Anda kita hanya bisa memberikan senyuman yang ikhlas, orang lain sudah merasakan kehangatan persahabatan kita, apalagi bila kita berbagi rezeki disertai senyum keikhlasan maka tiada lagi permusuhan, iri dan dengki di antara manusia.*

### **Sesuai demi sesuai**

Muhammad bin Bakr Al Khuza'i meriwayatkan: ada seorang wanita yang mempunyai anak lelaki, lalu anak itu hilang lama sekali, dan wanita itu telah putus asa dalam mencarinya, pada suatu hari wanita itu duduk dan makan, ketika dia baru membelah rotinya dan akan memasukkan ke mulutnya, datanglah seorang pengemis meminta makan, maka wanita itu mengurungkan niatnya memakan roti dan memberikan serta bersedekah dengan roti itu semuanya kepada pengemis itu, maka dia menjalani malam dan siang harinya dalam keadaan lapar.

Setelah berlalu beberapa hari, datanglah anaknya. Anaknya menceritakan kepada ibunya pengalaman yang mengerikan yang terjadi pada dirinya. Anak itu bercerita: pengalaman yang mengerikan itu terjadi ketika aku sedang melintasi hutan di daerah tertentu, tiba-tiba datanglah seekor singa, dia menerkamku di punggung keledai yang aku tunggangi. Singa itu menancapkan taringnya pada ransel yang aku bawa yang berisi pakaianku dan bekal. Tetapi taringnya yang besar itu tidak sampai ke badanku, hanya saja aku sangat ketakutan dan kebingungan yang membuat akalku tidak dapat berpikir, lalu singa itu menyeretku memasuki hutan yang ada di sana, lalu singa itu meletakkan aku untuk dimangsanya.

Tiba-tiba datanglah seorang lelaki yang sangat besar badannya serta berbaju putih, dia mendekati singa itu dan menangkapnya tanpa mempergunakan senjata, lalu mengangkatnya tinggi-tinggi dan membantingnya ke tanah, lalu dia berkata: "Bangunlah, sesuap dengan sesuap." Singa itu pun berlari, kesadaranku kembali aku pun mencari orang itu tetapi aku tidak menemukannya, kemudian aku duduk di tempatku beberapa saat sampai kekuatanku kembali, lalu aku periksa diriku dan tidak aku dapati luka sedikitpun, maka aku berjalan menyusul rombonganku, mereka pun terkejut dan merasa takjub ketika melihatku, lalu aku menceritakan kejadian yang aku alami kepada mereka, tetapi aku tidak mengerti makna ucapan orang yang menolongku: "Sesup dengan sesuap."

Sang ibu pun mencocokkan kejadian itu. Ternyata saat itu bertepatan setelah dia membatalkan memakan roti lalu disedekahkan.



## BERBAGI SESAMA

*Adanya kita karena adanya orang lain di sekeliling kita, bisanya kita karena ajaran orang lain pada kita, mengertinya kita karena orang lain yang menunjukkannya. Apalagi kesuksesan kita, keberhasilan kita adalah besar kecil karena orang lain bersama kita. Maka jangan sekecil bantuan pun dari orang lain tak kita hiraukan bahkan kita lupakan, karena dari bantuan itulah kita ada saat ini, maka tak adil bila kita juga tak membantu yang lainnya agar basa seperti kita.*

### **Harimau dan Serigala**

Di sebuah hutan, tinggalah seekor serigala pincang. Hewan itu hidup bersama seekor harimau yang besar berbadan cokelat keemasan. Luka yang di derita serigala, terjadi ketika ia berusaha menolong harimau yang di kejar pemburu. Sang serigala berusaha menyelamatkan kawannya. Namun sayang, sebuah panah yang telah di bidik malah mengenai kaki belakangnya. Kini, hewan bermata liar itu tak bisa berburu lagi bersama harimau, dan tinggal di sebuah gua, jauh dari perkampungan penduduk.

Sang harimau pun tahu bagaimana membalas budi. Setiap selesai berburu, di mulutnya selalu tersisa sepotong daging untuk dibawa pulang. Walaupun sedikit, sang serigala selalu mendapat bagian daging hewan buruan. Sang harimau paham, bahwa tanpa bantuan sang kawan, ia pasti sudah mati terpanah si pemburu. Sebagai balasannya, sang serigala selalu berusaha menjaga keluarga sang harimau dari gangguan hewan-hewan lainnya. Lolongan serigala selalu tampak mengerikan bagi siapa pun yang mendengar. Walaupun sebenarnya ia tak bisa berjalan dan hanya duduk teronggok di pojok gua.

Rupanya, peristiwa itu telah sampai pula ke telinga seorang pertapa. Sang pertapa, tergerak hatinya untuk datang, bersama beberapa orang muridnya. Ia ingin memberikan pelajaran tentang berbagi dan persahabatan, kepada anak didiknya. Ia juga ingin menguji keberanian mereka, sebelum mereka dapat lulus dari semua pelajaran yang diberikan olehnya. Pada awalnya banyak yang takut, namun setelah di tantang, mereka semua mau untuk ikut.

Di pagi hari, berangkatlah mereka semua. Semuanya tampak beriringan, dipandu sang pertapa yang berjalan di depan rombongan. Setelah seharian berjalan, sampailah mereka di mulut gua, tempat sang harimau dan serigala itu menetap. Kebetulan, sang harimau baru saja pulang dari berburu, dan sedang memberikan sebonkah daging kepada serigala. Melihat kejadian itu, sang pertapa bertanya kepada murid-muridnya, “Pelajaran apa yang dapat kalian lihat dari sana?”

Seorang murid tampak angkat bicara, “Guru, aku melihat kekuasaan dan kebaikan Tuhan. Tuhan pasti akan memenuhi kebutuhan setiap hamba-Nya. Karena itu, lebih baik aku berdiam saja, karena toh Tuhan akan selalu memberikan rezekinya kepada ku lewat berbagai cara.” Sang pertapa tampak tersenyum. Sang murid melanjutkan ucapannya, “Lihatlah serigala itu. Tanpa bersusah payah, dia bisa tetap hidup, dan mendapat makanan.” Selesai bicara, murid itu kini memandang sang guru. Ia menanti jawaban darinya. “Ya, kamu tidak salah. Kamu memang memperhatikan, tapi sesungguhnya kamu buta. Walaupun mata lahirmu bisa melihat, tapi mata batinmu lumpuh. Berhentilah berharap menjadi serigala, dan mulailah berlaku seperti harimau.”

Adalah benar bahwa Tuhan ciptakan ikan kepada umat manusia. Adalah benar pula, Tuhan menghamparkan padi di

tanah-tanah petani. Tapi apakah Tuhan ciptakan ikan-ikan itu dalam kaleng-kaleng sardin? Atau, adakah Dia berikan kepada kita padi itu hadir dalam bentuk nasi yang siap makan? Saya percaya, ikan-ikan itu dihadirkan kepada kita lewat peluh dan kerja keras dari nelayan. Saya juga pun percaya, bahwa padi terhidang menjadi nasi, lewat usaha dari para petani, dan kepandaian mereka mengolah itu semua.

Begitulah, acapkali memang dalam kehidupan kita, ada fragmen tentang serigala yang lumpuh dan harimau yang ingin membalas budi. Memang tak salah jika di sana kita akan dapat menyaksikan kebesaran dan kasih sayang dari Tuhan. Dari sana pula kita akan mendapatkan pelajaran tentang persahabatan dan kerja sama. Namun, ada satu hal kecil yang patut diingat di sana, bahwa: berbagi, menolong, membantu sudah selayaknya menjadi prioritas dalam kehidupan kita. Bukan karena hal itu adalah suatu keterpaksaan, bukan pula karena di dorong rasa kasihan dan ingin membalas budi.

Berbagi dan menolong, memang sepatutnya mengalir dalam darah kita. Di sana akan ditemukan nilai-nilai dan percikan cahaya Tuhan. Sebab di sana, akan terpantul bahwa kebesaran Tuhan hadir dalam tindak dan perilaku yang kita lakukan. Di dalam berbagi akan bersemayam keluhuran budi, keindahan hati dan keagungan kalbu. Teman, jika kita bisa memilih, berhentilah berharap menjadi serigala lumpuh, dan mulailah meniru teladan harimau.

## Keluarga

Panas terik matahari dan dinginnya udara  
Tak menghalangi hati untuk bersama dalam dekapan  
cinta penuh kasih.  
Melihat seisi keluarga bahagia berbalut senyum indah  
Itu bagian yang tak akan terlupa yang mengisi setiap  
detak memori kehidupan.  
Bahagianya keluarga adalah puncak kebahagiaan  
kehidupan ini.

## KELUARGA



### HARGA SEBUAH CINTA

*Cinta bukan mengajar kita lemah, tetapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan mengajar kita menghinakan diri, tetapi menghembuskan kegagahan. Cinta bukan melemahkan semangat, tetapi membangkitkan semangat. (Hamka) Cinta dapat mengubah pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, penjara menjadi telaga, derita menjadi nikmat, dan kemarahan menjadi rahmat.*

Salahlah bagi orang yang mengira bahwa cinta itu datang kerana pergaulan yang lama dan rayuan yang terus menerus. Cinta adalah tunas pesona jiwa, dan jika tunas ini tak tercipta dalam sesaat, ia takkan tercipta bertahun-tahun atau bahkan abad. Tunas cinta itu adalah kesucian hati untuk memahami pasangan bukan karena nafsu jelita dan pesona wajah.

### **Cinta**

*Khalil Gibran berkata tentang cinta;*

*Ketika cinta memanggilmu maka dekatilah dia walau jalannya terjal berliku, jika cinta memelukmu maka dekaplah ia walau pedang di sela-sela sayapnya melukaimu...*

*Inilah bentuk cinta yang hakiki bukan atas dasar nafsu, tapi kecintaan pada hamba-Nya atas keinginan rida dari-Nya.*

### ***Harga sebuah cinta***

Di sebuah daerah tinggal seorang saudagar kaya raya. Dia mempunyai seorang hamba yang sangat lugu - begitu lugu, hingga orang-orang menyebutnya si bodoh.

Suatu kali sang tuan menyuruh si bodoh pergi ke sebuah perkampungan miskin untuk menagih hutang para penduduk di sana. "Hutang mereka sudah jatuh tempo," kata sang tuan. "Baik, Tuan," sahut si bodoh: "Tetapi nanti uangnya mau diapakan?" "Belikan sesuatu yang aku belum punyai," jawab sang tuan.

Maka pergilah si bodoh ke perkampungan yang dimaksud. Cukup kerepotan juga si bodoh menjalankan tugasnya; mengumpulkan recek demi recek uang hutang dari para penduduk kampung. Para penduduk itu memang sangat miskin, dan pula ketika itu tengah terjadi kemarau panjang. Akhirnya si bodoh berhasil jua menyelesaikan tugasnya.

Dalam perjalanan pulang ia teringat pesan tuannya: "Belikan sesuatu yang belum aku miliki." "Apa, ya?," tanya si bodoh dalam hati. "Tuanku sangat kaya, apa lagi yang belum dia punyai?" Setelah berpikir agak lama, si bodoh pun menemukan jawabannya. Dia kembali ke perkampungan miskin tadi. Lalu dia bagikan lagi uang yang sudah dikumpulkannya tadi kepada para penduduk. "Tuanku, memberikan uang ini kepada kalian," katanya. Para penduduk sangat gembira. Mereka memuji kemurahan hati sang tuan. Ketika si bodoh pulang dan melaporkan apa yang telah dilakukannya, sang tuan geleng-geleng kepala. "Benar-benar bodoh," omelnya.

Waktu berlalu. Terjadilah hal yang tidak disangka-sangka. Pergantian pemimpin karena pemberontakan membuat usaha sang tuan tidak semulus dulu. Belum lagi bencana banjir yang menghabiskan semua harta bendanya. Pendek kata sang tuan

jatuh bangkrut dan melarat. Dia terlunta meninggalkan rumahnya. Hanya si bodoh yang ikut serta. Ketika tiba di sebuah kampung, entah mengapa para penduduknya menyambut mereka dengan riang dan hangat. Mereka menyediakan tumpangan dan makanan buat sang tuan. “Siapakah para penduduk kampung itu, dan mengapa mereka sampai mau berbaik hati menolongku?” tanya sang tuan. “Dulu tuan pernah menyuruh saya menagih hutang kepada para penduduk miskin kampung ini,” jawab si bodoh: “Tuan berpesan agar uang yang terkumpul saya belikan sesuatu yang belum tuan punyai. Ketika itu saya berpikir, tuan sudah memiliki segala sesuatu. Satu-satunya hal yang belum tuanku punyai adalah cinta di hati mereka. Maka saya membagikan uang itu kepada mereka atas nama tuan.”

*Hikmah, teman.*

Tak selamanya kemasyhuran, kekayaan, kesejahteraan dan kesuksesan bisa menghantarkan manusia menjadi sosok hebat dan paripurna. Itu semua tidak ada artinya apa-apa bila tanpa dimaknai dengan cinta.

Dan lihatlah si bodoh itu, dengan ilmu yang kurang, dengan kesejahteraan yang tak ada artinya. Namun ia bisa memberikan arti dalam kehidupan bagi orang lain, dengan bekal cinta.

Maka milikilah kemasyhuran, kekayaan, kemewahan, drajat, pangkat dan kesuksesan, tapi jangan pernah lupa sandingkan dengan cinta agar Anda tidak mabuk karenanya.



## **KERENA KAMU ADALAH TULANG RUSUK-KU**

*Dada ini longgar bila tanpa penyangga, dada ini akan terasa terhimpit bila tulang yang ada tak mampu menopang desah nafas. Itulah tulang rusuk, tulang rusuk suami ada pada istri dan*

*istri sebagai penopang kehidupan suami. Tak lantas beramarah bila rusuk itu kemudian susah untuk diluruskan, dan tak harus jengah bila suami tak jua segera meluruskan. Yang dibutuhkan adalah pengertian, kesabaran dan saling memberi waktu untuk mengerti. Itulah hakikat cinta sejati pasangan suami-istri*

***Jangan dikira pasangan yang sudah bercinta sekian lama sebelum menikah, saat menikah akan terus mencintai pasangannya. Dan jangan dikira pasangan yang tidak melalui fase percintaan sebelum menikah akan sulit mencintai pasangannya setelah menikah.***

Cinta dalam keluarga itu ibarat pohon, Akarnya akan tumbuh bila disiram dengan siraman pengertian, kasih sayang dan berbagi pengertian ditanamkan dalam tanah pijakan rumah tangga. Dari Akar itu akan bersemi sebuah ranting dan dahan cinta, ketika kedua pasangan menerima segala kelebihan, kekurangan dan perbedaan.

Sirami dengan kepercayaan, pupuk dengan kasih sayang dan rawat dengan pengertian. Ia akan memekarkan bunga yang menawan yang menghiasi taman kehidupan rumah tangga.

Kemudian akan berbuah, berbuah indah dipandang mata dan menjadi penghulu para orang-orang yang beriman, dialah buah cinta itu, permata hati, anak-anak yang akan menjadi penerus takhta keluarga sakinah

Ingatlah pohon itu suatu saat akan terhempas angin, akan ada hama dan penyakit yang datang padanya, maka penjaganya adalah kepercayaan, pengajarnya adalah hati, dan penjaganya adalah kebersamaan untuk berbagi, kuncinya adalah komunikasi dengan hati, bukan atas amarah hati

### ***Karena Kamu Tulang Rusukku***

Sebuah senja yang sempurna, sepotong donat, dan lagu cinta yang lembut. Adakah yang lebih indah dari itu, bagi sepasang manusia yang memadu kasih? Raka dan Dara duduk di punggung senja itu, berpotong percakapan lewat, beratus tawa timpas, lalu Dara pun memulai meminta kepastian. ya, tentang cinta.

Dara : Siapa yang paling kamu cintai di dunia ini?

Raka : Kamu dong?

Dara : Menurut kamu, aku ini siapa?

Raka : (Berpikir sejenak, lalu menatap Dara dengan pasti)  
Kamu tulang rusukku! Ada tertulis, Tuhan melihat bahwa Adam kesepian. Saat Adam tidur, Tuhan mengambil rusuk dari Adam dan menciptakan Hawa. Semua pria mencari tulang rusuknya yang hilang dan saat menemukan wanita untuknya, tidak lagi merasakan sakit di hati."

Setelah menikah, Dara dan Raka mengalami masa yang indah dan manis untuk sesaat. Setelah itu, pasangan muda ini mulai tenggelam dalam kesibukan masing-masing dan kepenatan hidup yang kain mendera. Hidup mereka menjadi membosankan. Kenyataan hidup yang kejam membuat mereka mulai menyisihkan impian dan cinta satu sama lain. Mereka mulai bertengkar dan pertengkaran itu mulai menjadi semakin panas. Pada suatu hari, pada akhir sebuah pertengkaran, Dara lari keluar rumah. Saat tiba di seberang jalan, dia berteriak,

"Kamu nggak cinta lagi sama aku!" Raka sangat membenci ketidakdewasaan Dara dan secara spontan balik berteriak, "Aku

menyesal kita menikah! Kamu ternyata bukan tulang rusukku!" Tiba-tiba Dara menjadi terdiam,

Berdiri terpaku untuk beberapa saat. Matanya basah. Ia menatap Raka, seakan tak percaya pada apa yang telah dia dengar. Raka menyesal akan apa yang sudah dia ucapkan. Tetapi seperti air yang telah tertumpah, ucapan itu tidak mungkin untuk diambil kembali. Dengan berlinang air mata, Dara kembali ke rumah dan mengambil barang-barangnya, bertekad untuk berpisah. "Kalau aku bukan tulang rusukmu, biarkan aku pergi. Biarkan kita berpisah dan mencari pasangan sejati masing-masing."

Lima tahun berlalu. Raka tidak menikah lagi, tetapi berusaha mencari tahu akan kehidupan Dara. Dara pernah ke luar negeri, menikah dengan orang asing, bercerai, dan kini kembali ke kota semula. Dan Raka yang tahu semua informasi tentang Dara, merasa kecewa, karena dia tak pernah diberi kesempatan untuk kembali, Dara tak menunggunya. Dan di tengah malam yang sunyi, saat Raka meminum kopinya, ia merasakan ada yang sakit di dadanya. Tapi dia tidak sanggup mengakui bahwa dia merindukan Dara. Suatu hari, mereka akhirnya kembali bertemu. Di *airport*, di tempat ketika banyak terjadi pertemuan dan perpisahan, mereka dipisahkan hanya oleh sebuah dinding pembatas, mata mereka tak saling mau lepas.

Raka : Apa kabar?

Dara : Baik... ngg, apakah kamu sudah menemukan rusukmu yang hilang?

Raka : Belum.

Dara : Aku terbang ke New York dengan penerbangan berikut.

Raka : Aku akan kembali 2 minggu lagi. Telepon aku kalau kamu sempat. Kamu tahu nomor telepon kita, belum ada yang berubah. Tidak akan ada yang berubah.

Dara tersenyum manis, lalu berlalu.

"Good bye..."

Seminggu kemudian, Raka mendengar bahwa Dara mengalami kecelakaan, mati. Malam itu, sekali lagi, Raka mereguk kopinya dan kembali merasakan sakit di dadanya. Akhirnya dia sadar bahwa sakit itu adalah karena Dara, tulang rusuknya sendiri, yang telah dengan bodohnya dia patahkan.

"Kita melampiaskan 99% kemarahan justru kepada orang yang paling kita cintai. Dan akibatnya seringkali adalah fatal"

## KASIH ISTRI DAN SAYANG SUAMI

*An Nisa': 129: "Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istrimu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian. Karena itu janganlah kamu terlalu cenderung kepada yang kamu cintai, sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri dari kecurangan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang."*

### **Puisi Poligami**

Puisi Suami yang ingin POLIGAMI

Istriku

jika engkau bumi, akulah mentari

aku menyinari kamu, kamu mengharapkan aku

Ingatlah bahtera yang kita kayuh...

mentari menyinari bumi, ah silau...  
tapi, aku ingat satu hal,  
bahwa bukan hanya bumi yang disinari mentari.  
jadi relakanlah aku menyinari planet lain  
menebar sinarku, menyampaikan faedah adanya aku.  
Karena itu sudah kodrati  
Jawabannya istrinya, atas permintaan suaminya.

Suamiku  
Bila Kau memang mentari  
Aku rela kau berikan sinarmu tuk planet lain  
Karena mereka juga butuh sinarmu.  
Dan aku pun tak kan pernah kekurangan cahayamu  
Tapi bila kau hanya sebuah lilin  
Janganlah bermimpi menyinari planet lain  
Kamar kita pun belum sanggup kau terang  
Berkacalah pada cermin disudut sana  
Di tengah remang-remang cahayamu  
Lihatlah siapa dirimu, mentari atau lilin??



## SAYAP

*Jika laki-laki dapat terbang ia akan terbang secara cepat dan tinggi di atas awan, tetapi jika wanita bisa terbang maka ia akan terbang rendah namun indah dengan mengepakkan sayap-sayapnya agar ia tampak anggun. Lelaki akan menunjukkan keperkasaannya, sedangkan perempuan menunjukkan kelembutannya. Keperkasaan laki-laki untuk menjaga agar sayap perempuan tak mudah tercabik, sedangkan keelokan perempuan untuk menjaga agar kepak sayap lelaki tetap terkendali.*

## Wanita

Wanita yang salihah (baik) itu lebih baik daripada 1,000 orang lelaki yang saleh.

Sekiranya Anda menyediakan minuman untuk diminum oleh suamimu, maka pahalanya seperti berpuasa sunat selama setahun.

Sekiranya Anda menyedia dan menyiapkan makanan untuk dimakan oleh suamimu, pahalanya haji dan umrah.

Perkhidmatan yang baik yang engkau berikan kepada suamimu, pahalanya tidak putus ganjaran dari Allah.

Sekiranya Anda hamil, pahalanya syahid.

Sekiranya Anda mandi junub kerana bersetubuh dengan suamimu, pahalanya seperti Anda bersedekah 1 000 ekor kambing kepada fakir miskin.

Sekiranya Anda memelihara anak dengan baik, Itu akan menjadi benteng daripada api neraka.

Sekiranya Anda memandang suamimu dengan pandangan harmonis, pahalanya seperti Anda berzikir kepada Allah.

Seandai Anda mati dalam keadaan suamimu rida kepadamu, maka surgalah tempatmu.

*Amin ya robbal alamin.*

Lelaki,

Engkau bukanlah lampu pijar yang terang benderang  
Engkau bukan pula lampu navigasi yang memberikan arah bagi setiap kapal.

Apalagi bintang kejora.

Engkau hanya lentera yang menyala redup dan pijarmu tak sampai menerangi ujung kamar bahkan tak tembus tirai jendela...

Lelaki,

Kalau kau sadar bahwa engkau hanya lentera yang hanya mampu menerangi tulusnya satu wajah yang senantiasa menghiburmu saat kau sedih

Membelaimu saat kau resah

Memelukmu saat kau kesepian

Janganlah engkau coba menjadi cahayamu yang redup terbagi untuk kegelapan yang lain.

Cukuplah satu wajah dan satu kamar itu kau terangi cahayamu agar wajah itu ikut bersinar dan agar kamar satu itu temaram oleh pijarmu.

Lelaki,

Jangan hanya menganggap engkau mampu menerangi, lantas engkau ingin berbagi

Padahal belum tentu cahayamu mampu menembus tirai misteri di antara banyak wanita lainnya.

Cukuplah satu engkau berbagi

Terangi dan terangi, ia akan senantiasa bercahaya menerangi isi hidupmu.

Mataram, 9 Feb 2010

Muazar Habibi



## **TANAH DAN TULANG RUSUK**

*Tuhan menciptakan lelaki dari tanah agar ia dapat menanam di bumi dan membangun di atas bumi rumah-rumah untuk tempat tinggal dan untuk naungan istri dan anak-anaknya. Sedangkan Tuhan menciptakan perempuan dari tulang rusuk lelaki letaknya bersanding di jantung dan dekat di hati, agar ia mampu menjadi pendorong suami saat suami kehilangan hati dan motivasi.*

**Pusi Cinta**

Oleh: Ust. Rahmad Abdullah

Untuk Istri,  
Pernikahan ataupun perkawinan,  
Membuka tabir rahasia  
Suami yang menikahi kamu,  
Tidaklah semulia Muhammad,  
Tidaklah setakwa Ibrahim  
Pun tidak setabah Ayub,  
Atau pun segagah Musa,  
Apalagi setampan Yusuf  
Justru suamimu hanyalah pria akhir zaman,  
Yang punya cita-cita,  
Membangun keturunan yang saleh ...  
Pernikahan ataupun Perkawinan,  
Mengajar kita kewajiban bersama,  
Suami menjadi ISTANA,  
Kamu penghuninya,  
Suami adalah Nakoda kapal,  
Kamu navigatornya,  
Suami bagaikan balita yang nakal,  
Kamu adalah penuntun kenakalannya,  
Saat Suami menjadi Raja,  
Kamu nikmati anggur singgasananya,  
Seketika Suami menjadi bisa,  
Kamulah penawar obatnya,  
Seandainya Suami masinis yang lancang,  
sabarlah memperingatkannya ...  
Pernikahan ataupun Perkawinan,  
Mengajarkan kita perlunya iman dan takwa,

Untuk belajar meniti sabar dan rida,  
Karena memiliki suami yang tak segagah mana,  
Justru Kamu akan tersentak dari alpa,  
Kamu bukanlah Khadijah,  
yang begitu sempurna di dalam menjaga  
Pun bukanlah Hajar,  
yang begitu setia dalam sengsara  
Cuma wanita akhir zaman,  
Yang berusaha menjadi salihah...  
Amin.



## WANITA

*Seorang wanita telah dilengkapi oleh Tuhan dengan keindahan jiwa & raga adalah suatu kebenaran, yang sekaligus nyata dan maya, yang hanya bisa kita pahami dengan cinta kasih, dan hanya bisa kita sentuh dengan kebajikan. Laki2 yang bijak akan berdampingan dengan wanita bijak, tetapi kadang kala laki2 bijak diberikan wanita egois, agar ia mampu menjadi nakhoda dari nafsunya & wanita bijak diberikan laki2 arogan agar ia jadi penawar bisanya.*

### **Kecantikan suami dan Kegagahan istri**

#### Kecantikan Suami

Kecantikan seorang suami bukan kepada rupa fisik tetapi pada murni rohani. Suami yang cantik, adalah:

- 1) Suami yang mampu mengalirkan airmata untuk ingatan.
- 2) Suami yang sedia menerima segala teguran.
- 3) Suami yang memberi madu, setelah menerima racun.
- 4) Suami yang tenang dan lapang dada.

- 5) Suami yang baik sangka.
- 6) Suami yang tak pernah putus asa.

Kecantikan suami berdiri di atas kemuliaan hati. Seluruh kecantikan yang ada pada Nabi Muhammad adalah kecantikan yang sempurna seorang suami.

#### Kegagahan Istri

Kegagahan seorang istri bukan fisik juga, tetapi pada kekuatan perasaan. Istri yang gagah, adalah:

- 1) Istri yang tahan menerima sebuah kehilangan.
- 2) Istri yang tidak takut pada kemiskinan.
- 3) Istri yang tabah menanggung kerinduan setelah ditinggalkan.
- 4) Istri yang tidak meminta-minta agar di penuhi segala keinginan. Kegagahan Istri berdiri di atas teguh iman.

Seluruh kegagahan yang ada pada Khadijah adalah kegagahan sempurna bagi seorang Istri.



#### MAHLIGAI CINTA

*Ranum terasa bila cinta berkehendak, nikmat dirasa bila nafsu berkata. Namun tak jua itu membuat hati berbunga bila yang ada adalah perselisihan semata. Mahligai cinta tercipta dari dua insan yang berbeda, berbeda tetapi menyatu dalam satu ikatan kata, ikatan kata untuk mengatakan setia dalam tali suci pernikahan. Maka anggaplah riak kecil sebagai bumbu cinta untuk mengapai indahnya mahligai rumah tangga sakinah mawaddah warahmah.*

### **Saling Pengertian**

Kebutuhan emosional kita yang kompleks, sebenarnya dapat diringkas sebagai kebutuhan akan cinta. Kaum pria dan wanita masing-masing mempunyai enam kebutuhan cinta yang khas dan sama-sama penting. Dengan mengetahui daftar ini, Anda dengan mudah dapat melihat mengapa pasangan Anda merasa tidak dicintai. Dan yang paling penting, daftar ini dapat memberi Anda arah untuk memperbaiki hubungan-hubungan Anda dengan lawan jenis bila Anda tidak tahu harus berbuat apa.

Tentu saja setiap pria dan wanita pada akhirnya membutuhkan kedua belas jenis cinta itu. Mengakui keenam jenis cinta yang dibutuhkan kaum wanita tidak berarti kaum pria tidak membutuhkan jenis cinta tersebut. Yang dimaksud kebutuhan primer adalah orang perlu lebih dulu memuaskan kebutuhan primernya sebelum sanggup sepenuhnya menerima dan menghargai jenis-jenis cinta yang lain.

Pria baru dapat sepenuhnya menerima dan menghargai keenam jenis cinta yang terutama dibutuhkan kaum wanita setelah kebutuhan-kebutuhan primernya sendiri terpenuhi. Demikian pula wanita. Memahami jenis-jenis cinta primer yang dibutuhkan pasangan Anda merupakan rahasia yang paling ampuh untuk memperbaiki hubungan dengan pasangan Anda.

#### **I. Wanita Membutuhkan Perhatian, Pria Membutuhkan Kepercayaan**

Saat pria memperhatikan minat terhadap perasaan-perasaan wanita dan menunjukkan kepedulian mendalam akan kesejahteraan wanita, si wanita merasa dicintai dan diperhatikan. Dengan membuat si wanita merasa istimewa dengan cara yang penuh cinta, pria itu berhasil memuaskan kebutuhan primernya

yang pertama. Tentu saja si wanita makin mempercayainya. Rasa percaya ini membuatnya lebih terbuka dan lebih mudah menerima.

Bila wanita menunjukkan sikap terbuka dan mudah menerima terhadap pria, pria itu merasa dipercaya. Mempercayai pria berarti meyakini bahwa ia melakukan yang terbaik dan bahwa pria tersebut menginginkan yang terbaik bagi pasangannya. Bila reaksi-reaksi si wanita mengungkapkan kepercayaan positif terhadap kemampuan dan niat pria, kebutuhan cinta utama pria itu pun terpuaskan. Otomatis pria itu jadi lebih penuh cinta dan perhatian terhadap perasaan-perasaan dan kebutuhan si wanita.

## 2. Wanita Membutuhkan Pengertian, Pria Membutuhkan Penerimaan

Bila pria mendengarkan tanpa menghakimi, tetapi dengan empati dan kedekatan terhadap wanita yang sedang mengungkapkan perasaan-perasaannya, wanita itu merasa didengarkan dan dipahami. Sikap penuh pengertian tidak berarti mengetahui pikiran atau perasaan seseorang, melainkan berusaha mengumpulkan makna-makna dari apa yang didengar, dan bergerak untuk membenarkan apa yang disampaikan. Semakin terpenuhi kebutuhan wanita untuk didengarkan dan dimengerti, semakin mudah baginya untuk memberi penerimaan yang dibutuhkan pasangannya.

Bila wanita dengan penuh cinta menerima pria tanpa berusaha mengubahnya, pria itu merasa diterima. Sikap menerima itu tidak menolak, melainkan menegaskan bahwa pria itu diterima dengan gembira. Ini tidak berarti si wanita yakin pria itu sempurna, melainkan menegaskan bahwa ia tidak mencoba memperbaiki pria itu, bahwa ia mempercayai si pria untuk membuat perbaikan-perbaikan sendiri. Setelah merasa diterima,

lebih mudah bagi pria untuk mendengarkan dan memberi wanita pemahaman yang dibutuhkan dan layak diterimanya.

### 3. Wanita Membutuhkan Rasa Hormat, Pria Membutuhkan Penghargaan

Wanita merasa dihormati bila pria menanggapi dengan mengakui dan mengutamakan hak-hak, harapan, dan kebutuhan-kebutuhannya. Bila tingkah laku pria itu mempertimbangkan pikiran-pikiran dan perasaannya, wanita tersebut pasti merasa dihormati. Ungkapan-ungkapan rasa hormat fisik dan nyata, misalnya dengan memberi bunga dan mengingat ulang tahun, sangat penting untuk memuaskan kebutuhan cinta utama nomor tiga pada wanita. Bila wanita merasa dihormati, jauh lebih mudah baginya untuk memberi suaminya penghargaan yang layak diterimanya.

Bila wanita mengakui telah menerima manfaat dan nilai pribadi dari usaha-usaha dan tingkah laku pria, si pria jadi merasa dihargai. Penghargaan merupakan reaksi alami terhadap perasaan didukung. Setelah merasa dihargai, pria tahu usahanya tidak sia-sia; dengan demikian, ia didorong untuk memberi lebih banyak. Pria yang merasa dihargai secara otomatis lebih bersemangat dan terdorong untuk lebih menghormati pasangannya.

### 4. Wanita Membutuhkan Kesetiaan, Pria Membutuhkan Kekaguman

Bila pria mengutamakan kebutuhan-kebutuhan wanita dan dengan bangga mendukung dan memuaskan si wanita, kebutuhan utama cinta nomor empat wanita tersebut terpuaskan. Wanita berkembang subur jika ia merasa dipuja dan istimewa. Pria dapat memenuhi kebutuhan ini dengan lebih mementingkan kebutuhan dan perasaan wanita itu daripada minat-minatnya sendiri seperti

pekerjaan, pelajaran, dan rekreasi. Jika si wanita merasa dirinya adalah yang terpenting dalam kehidupan pria itu, dengan mudah ia akan memberikan kekagumannya.

Seperti halnya wanita perlu merasakan perhatian pria, pria pun perlu merasakan kekaguman wanita. Mengagumi pria adalah memandangnya dengan penuh kekaguman, rasa senang, dan persetujuan yang menyenangkan. Pria merasa dikagumi jika wanita gembira dan takjub akan sifat-sifat khasnya atau bakat-bakatnya yang mungkin mencakup rasa humor, keperkasaan, ketekunan, kejujuran, integritas, kemesraan, kebaikan hati, cinta, pengertian, dan sifat-sifat baik lainnya yang disebut nilai-nilai lama.

Bila pria dikagumi, ia akan merasa cukup aman untuk membaktikan diri bagi istrinya dan menyanjungnya.

##### 5. Wanita Membutuhkan Penegasan, Pria Membutuhkan Persetujuan

Bila pria tidak keberatan atau tidak menentang perasaan dan kebutuhan wanita, melainkan menerimanya dan menegaskan keabsahannya, wanita akan betul-betul merasa dicintai, karena kebutuhan primernya yang kelima telah terpuaskan. Sikap mengesankan pria menegaskan hak wanita untuk merasa sebagaimana dirasakannya (perlu diingat pria dapat menghargai sudut pandang wanita, meski ia sendiri mempunyai sudut pandang yang berbeda). Setelah pria belajar menunjukkan pada wanita sikap mengiyakan ini, pria itu pasti memperoleh persetujuan yang terutama dibutuhkannya.

Jauh di dalam lubuk hatinya, setiap pria ingin menjadi pahlawan atau ksatria dengan baju baja berkilau bagi wanita. Tanda bahwa pria telah lulus ujian dari seorang wanita adalah persetujuannya. Sikap menyetujui ini berupa pengakuan atas

kebaikan dalam diri si pria dan mengungkapkan kepuasan menyeluruh terhadap pria itu (ingat memberi restu kepada pria tidak lalu berarti sependapat dengannya). Sikap menyetujui berarti mengakui atau mencari alasan-alasan yang baik di balik apa yang dilakukan pria itu. Setelah pria menerima persetujuan yang dibutuhkan, jadi lebih mudah baginya untuk menghargai perasaan-perasaan si wanita.

#### 6. Wanita Perlu Jaminan, Pria Perlu Dorongan

Bila pria berulang-ulang memperhatikan bahwa ia memperhatikan, memahami, menghormati, menghargai dan menyayangi pasangannya, kebutuhan utama pasangan untuk diyakinkan telah terpenuhi. Sikap meyakinkan membuat wanita merasa senantiasa dicintai.

Pria umumnya membuat kekeliruan dengan menganggap bahwa sekali ia telah memenuhi semua kebutuhan cinta primer istrinya, dan istrinya merasa bahagia dan aman, maka sejak saat itu istrinya harus tahu bahwa ia dicintai. Padahal itu tidak cukup. Untuk memuaskan kebutuhan cinta primer nomor enam istrinya, pria harus ingat untuk meyakinkannya berulang kali.



### **BUNDA CERMINAN ANANDA**

*Senyum ibunda adalah kebahagiaan ananda, doa ibunda pembuka sidratul muntaha, bahkan telapak kaki ibunda pun tercium bau surga. Bagaimana ananda mau berpaling dari dikau wahai ibunda, sedangkan Rasulullah saja berkali-kali menyebut nama ibunda baru itu ayahanda. Bila ibunda berkehendak, maka Allah akan melapangkan jalan ananda, bila ibunda berusaha maka nanda akan berhasil seperti doa ibunda. Ibunda adalah cermin masa depan ananda.*

### **Nancy Matthews Edison**

Suatu hari, seorang bocah berusia 4 tahun, agak tuli dan bodoh di sekolah, pulang ke rumahnya membawa secarik kertas dari gurunya. ibunya membaca kertas tersebut, "Tommy, anak ibu, sangat bodoh. kami minta ibu untuk mengeluarkannya dari sekolah." sang ibu terhenyak membaca surat ini, namun ia segera membuat tekad yang teguh, "anak saya Tommy, bukan anak bodoh. saya sendiri yang akan mendidik dan mengajar dia."

Tommy bertumbuh menjadi Thomas Alva Edison, salah satu penemu terbesar di dunia. dia hanya bersekolah sekitar 3 bulan, dan secara fisik agak tuli, namun itu semua ternyata bukan penghalang untuk terus maju.

Tak banyak orang mengenal siapa Nancy Matthews, namun bila kita mendengar nama Edison, kita langsung tahu bahwa dialah penemu paling berpengaruh dalam sejarah. Thomas Alva Edison menjadi seorang penemu dengan 1.093 paten penemuan atas namanya. siapa yang sebelumnya menyangka bahwa bocah tuli yang bodoh sampai-sampai diminta keluar dari sekolah, akhirnya bisa menjadi seorang genius? Jawabannya adalah ibunya!

Ya, Nancy Edison, ibu dari Thomas Alva Edison, tidak menyerah begitu saja dengan pendapat pihak sekolah terhadap anaknya. Nancy yang memutuskan untuk menjadi guru pribadi bagi pendidikan Edison di rumah, telah menjadikan putranya menjadi orang yang percaya bahwa dirinya berarti. Nancy yang memulihkan kepercayaan diri Edison, dan hal itu mungkin sangat berat baginya. namun ia tidak sekalipun membiarkan keterbatasan membuatnya berhenti...

#### *Hikmah*

Teman, bukan hanya surga yang berada di telapak kaki ibu. Tetapi kegigihan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya

adalah inspirasi terhebat dalam membentuk anak-anak yang sukses.

Maka, wahai calon ibu dan ibunda. Jagalah hati, jagalah perilaku dan jangan pernah berhenti untuk belajar dan berdoa agar ananda kelak menjadi bagian indah dunia ini dengan ilmu dan pengetahuannya yang berbekal kasih sayang orang tua dan dengan dasar akidah dan iman yang kuat. Itulah tugas mulai wahai ibunda!



## TERIMAKASIH IBU

*Sekecil embun pun tetesan kasihmu selalu membuat hidup anak-anakmu sejuk, sekecil zarah pun perhatianmu telah mengukir kasih u anak-anakmu, apalagi kasihmu bukan hanya setetes embun, tapi sederas hujan lebat, sesejuk tetesan air terjun, dan sebesar gunung serta cintamu seluas samudra, sehingga kasih dan sayangmu tak terhitung kami rasa. Terima kasih ibu.*

### ***Kebohongan Ibu***

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita percaya bahwa kebohongan akan membuat manusia terpuruk dalam penderitaan yang mendalam, tetapi kisah ini justru sebaliknya. Dengan adanya kebohongan ini, makna sesungguhnya dari kebohongan ini justru dapat membuka mata kita dan terbebas dari penderitaan, ibarat sebuah energi yang mampu mendorong mekarnya sekuntum bunga yang paling indah di dunia.

"Cerita bermula dari kehidupan seorang anak, sebut saja Ali kecil, Ali terlahir sebagai seorang anak laki-laki di sebuah keluarga yang miskin.

Bahkan untuk makan saja, seringkali kekurangan. Ketika makan, ibu sering memberikan porsi nasinya untuk pada Ali. Sambil memindahkan nasi ke mangku Ali, ibu berkata:

"Makanlah nak, aku tidak lapar."

### KEBOHONGAN IBU YANG PERTAMA

Ketika Ali mulai tumbuh dewasa, ibu yang gigih sering meluangkan waktu senggangnya untuk pergi memancing di kolam dekat rumah, ibu berharap dari ikan hasil pancingan, ia bisa memberikan sedikit makanan bergizi untuk pertumbuhan anaknya.

Sepulang memancing, ibu memasak sup ikan yang segar dan mengundang selera.

Sewaktu Ali memakan sup ikan itu, ibu duduk di samping Ali dan memakan sisa daging ikan yang masih menempel di tulang yang merupakan bekas sisa tulang ikan yang Ali makan. Ali melihat ibu seperti itu, hati juga tersentuh, lalu menggunakan sumpitku dan memberikannya kepada ibunya.

Tetapi ibu dengan cepat menolaknya, ia berkata:

"Makanlah nak, aku tidak suka makan ikan."

### KEBOHONGAN IBU YANG KEDUA

Sekarang Ali sudah masuk SMP, demi membiayai sekolah abang dan kakaknya, ibu pergi ke koperasi untuk membawa sejumlah kotak korek api untuk ditempel, dan hasil tempelannya itu membuahkan sedikit uang untuk menutupi kebutuhan hidup. Di kala musim dingin tiba, Ali bangun dari tempat tidurnya, melihat ibu masih bertumpu pada lilin kecil dan dengan gigihnya melanjutkan pekerjaannya menempel kotak korek api. Ali berkata "Ibu, tidurlah, sudah malam, besok pagi ibu masih harus kerja."

Ibu tersenyum dan berkata "Cepatlah tidur, Nak, aku tidak capek."

### KEBOHONGAN IBU YANG KETIGA

Ketika ujian tiba, ibu meminta cuti kerja supaya dapat menemaniku pergi ujian. Ketika hari sudah siang, terik matahari mulai menyinari, ibu yang tegar dan gigih menunggu Ali di bawah terik matahari selama beberapa jam. Ketika bunyi lonceng berbunyi, menandakan ujian sudah selesai. Ibu dengan segera menyambut Ali dan menuangkan teh yang sudah disiapkan dalam botol yang dingin untuk Ali. Teh yang begitu kental tidak dapat dibandingkan dengan kasih sayang yang jauh lebih kental.

Melihat ibu yang dibanjiri peluh, Ali segera memberikan gelas nya untuk ibu sambil menyuruhnya minum.

Ibu berkata "Minumlah, Nak, aku tidak haus!"

### KEBOHONGAN IBU YANG KEEMPAT

Setelah kepergian ayah karena sakit, ibu yang malang harus merangkap sebagai ayah dan ibu. Dengan berpegang pada pekerjaan dia yang dulu, dia harus membiayai kebutuhan hidup sendiri. Kehidupan keluarga Ali pun semakin susah dan susah. Tiada hari tanpa penderitaan. Melihat kondisi keluarga yang semakin parah, ada seorang paman Ali yang baik hati yang tinggal di dekat rumah Ali pun membantu ibu baik masalah besar maupun masalah kecil. Tetangga yang ada di sebelah rumah melihat kehidupan Ali yang begitu sengsara, seringkali menasihati ibu untuk menikah lagi. Tetapi ibu yang memang keras kepala tidak mengindahkan nasihat mereka,

Ibu berkata "Saya tidak butuh cinta."

#### KEBOHONGAN IBU YANG KELIMA

Setelah Ali dan abangku semuanya sudah tamat dari sekolah dan bekerja, ibu yang sudah tua sudah waktunya pensiun. Tetapi ibu tidak mau, ia rela untuk pergi ke pasar setiap pagi untuk jualan sedikit sayur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Abang Ali yang bekerja di luar kota sering mengirimkan sedikit uang untuk membantu memenuhi kebutuhan ibu, tetapi ibu bersikukuh tidak mau menerima uang tersebut. Malahan mengirim balik uang tersebut.

Ibu berkata "Saya punya duit."

#### KEBOHONGAN IBU YANG KEENAM

Setelah lulus dari S-1, Ali pun melanjutkan studi ke S-2 dan kemudian memperoleh gelar master di sebuah universitas ternama di Australia berkat sebuah beasiswa di sebuah perusahaan. Akhirnya Ali pun bekerja di perusahaan itu. Dengan gaji yang lumayan tinggi, Ali bermaksud membawa ibunya untuk menikmati hidup di Australia.

Tetapi ibu yang baik hati, bermaksud tidak mau merepotkan anaknya, ia berkata kepada Ali "Aku tidak terbiasa."

#### KEBOHONGAN IBU YANG KETUJUH

Setelah memasuki usianya yang tua, ibu terkena penyakit kanker lambung, harus dirawat di rumah sakit, Ali yang berada jauh di seberang samudra langsung segera pulang untuk menjenguk ibunda tercinta. Ali melihat ibu yang terbaring lemah di ranjangnya setelah menjalani operasi. Ibu yang keliatan sangat tua, menatap Ali dengan penuh kerinduan. Walaupun senyum yang tersebar di wajahnya terkesan agak kaku karena sakit yang ditahannya.

Terlihat dengan jelas betapa penyakit itu menjamahi tubuh ibu sehingga ibu terlihat lemah dan kurus kering. Ali sambil menatap ibunya sambil berlinang air mata. Hati Ali perih, sakit sekali melihat ibunya dalam kondisi seperti ini.

Tetapi ibu dengan tegarnya berkata

"Jangan menangis anakku, aku tidak kesakitan,"

#### KEBOHONGAN IBU YANG KEDELAPAN.

Setelah mengucapkan kebohongannya yang kedelapan, menutup matanya untuk yang terakhir kalinya.

Dari cerita di atas, saya percaya teman-teman sekalian pasti merasa tersentuh dan ingin sekali mengucapkan: "Terima kasih ibu, dan terima kasih ayah!"

Coba dipikir-pikir teman, sudah berapa lamakah kita tidak menelepon ayah ibu kita? Sudah berapa lamakah kita tidak menghabiskan waktu kita untuk berbincang dengan ayah ibu kita? Di tengah-tengah aktivitas kita yang padat ini, kita selalu mempunyai beribu-ribu alasan untuk meninggalkan ayah ibu kita yang kesepian. Kita selalu lupa akan ayah dan ibu yang ada di rumah

Jika dibandingkan dengan pacar kita, kita pasti lebih peduli dengan pacar kita. Buktinya, kita selalu cemas akan kabar pacar kita, cemas apakah dia sudah makan atau belum, cemas apakah dia bahagia bila di samping kita.

Namun, apakah kita semua pernah mencemaskan kabar dari orang tua kita?

Cemas apakah orang tua kita sudah makan atau belum?  
Cemas apakah orang tua kita sudah bahagia atau belum?

Apakah ini benar?

Kalau ya, coba kita renungkan kembali lagi...

Di waktu kita masih mempunyai kesempatan untuk membalas budi orang tua kita, lakukanlah yang terbaik. Jangan sampai ada kata "MENYESAL" di kemudian hari.



## KASIH INI MILIK-MU

*Tumpukan kekayaan tak mudah dihitung, tingginya pangkat tak mudah diingat bila kembali ke rumah. Di rumah yang dibutuhkan bukan lagi hitungan kekayaan dan tingginya jabatan sang ayah atau bunda, namun di rumah yang dibutuhkan adalah cinta kasih dan perhatian dari ayah dan bunda. Maka lepaskan semuanya bila telah kembali ke rumah, dan berilah anak dan istri sebuah kasih tulus dari seorang ayah dan suami tercinta.*

### Ghana dan Anaknya

Seperti biasa Ghana, Kepala Cabang Sebuah perusahaan swasta terkemuka di Jakarta, tiba di rumahnya pada pukul 9 malam. Tidak seperti biasanya, Annisa, putri pertamanya yang baru duduk dikelas 3 SD membukakan pintu untuknya. Tampaknya ia sudah menunggu cukup lama

"Kok, belum tidur?" sapa Ghana sambil mencium anaknya. Biasanya Annisa memang sudah lelap ketika ia pulang dan baru terjaga ketika akan berangkat kantor pagi hari. Sambil membuntuti sang ayah menuju ruang keluarga,

Annisa berucap,

"Aku nunggu Ayah pulang, sebab Annisa mau nanya... berapa sih gaji ayah?"

"Lho tumben, kok nanya gaji Ayah? mau minta uang lagi, ya?"

"Ah... Enggak pengen tahu aja," ucap Annisa singkat.

“Oke... Kamu boleh hitung sendiri, setiap hari ayah bekerja sekitar 10 jam dan dibayar Rp.40.000,- setiap bulan rata-rata dihitung 22 hari kerja. Sabtu minggu libur, kadang Sabtu ayah masih lembur. Jadi ayah dalam 1 bulan berapa hayooo?”

Annisa berlari mengambil kertas dan pensilnya dari meja belajar, sementara ayahnya melepas sepatu dan menyalakan televisi. Ketika Ghana beranjak menuju kamar untuk berganti pakaian, Annisa berlari mengikutinya.

“Kalo satu hari Ayah dibayar Rp.400.000,- untuk 10 jam, berarti satu jam ayah digaji Rp.40.000,- dong” katanya.

“Wah, pintar kamu. Sudah sekarang cuci kaki, terus bobok ya” perintah Ghana

Tetapi Annisa tidak beranjak, sambil menyaksikan ayahnya berganti pakaian, Annisa kembali bertanya,

“Ayah, aku boleh pinjam uang Rp.5000,- enggak?”

“Sudah, nggak usah macam-macam lagi, buat apa minta uang malam-malam begini? Ayah capek, dan mau mandi dulu, tidurlah.”

“Tapi Ayah...” Kesabaran Ghana pun habis.

“Ayah bilang tidur!” hardiknya mengejutkan Annisa. Anak kecil itu pun berbalik menuju kamarnya. Usai mandi, Ghana tampak menyesali hardiknya. Ia pun menengok Annisa di kamar tidurnya. Anak kesayangannya itu belum tidur. Annisa didapati sedang terisak-isak pelan sambil memegang uang Rp.15.000,- di tangannya.

Sambil berbaring dan mengelus kepala bocah kecil itu, Ghana berkata,

“Maafkan ayah, Nak. Ayah sayang sekali sama Annisa. Tapi buat apa sih minta uang malam-malam begini? Kalau mau beli mainan, besok kan bisa. Jangankan Rp.5.000,- lebih dari itu pun ayah kasih,” jawab Ghana

*“Ayah, aku enggak minta uang. Aku hanya pinjam. Nanti aku kembalikan kalau sudah menabung lagi dari uang jajan selama minggu ini.”*

*“Iya, tapi buat apa?” tanya Ghana lembut.*

*“Aku menunggu Ayah dari jam 8. Aku mau ajak ayah main ular tangga. Tiga puluh menit aja. Mama bilang kalo waktu ayah itu berharga. Jadi, aku mau ganti waktu ayah, aku buka tabunganku, hanya Rp.15.000,- tapi karena ayah bilang satu jam dibayar Rp.40.000,- maka setengah jam aku harus ganti Rp.20.000,- tapi duit tabunganku kurang Rp.5000,- makanya aku mau pinjam dari ayah,” kata polos Annisa.*

Ghana pun terdiam. Ia kehilangan kata-kata. Dipeluknya bocah kecil itu erat-erat dengan perasaan haru. Dia baru menyadari ternyata limpahan harta yang dia berikan selama ini, tidak cukup untuk “membeli” kebahagiaan anaknya.

#### *Hikmah*

Wajib hukumnya orang tua mencarikan nafkah bagi anak-anaknya, tetapi lebih wajib lagi memberikan mereka perhatian, kasih sayang dan kelembutan.

Bagi anak harta adalah nomor ke sekian setelah kasih sayang, perhatian dan kelembutan dari kedua orang tuanya.



### **ANAK ADALAH CERMIN KEHIDUPAN**

*Anak-anak adalah persepsi dari kita. Mata mereka akan selalu mengamati, telinga mereka akan selalu menyimak, dan pikiran mereka akan selalu mencerna setiap hal yang kita lakukan. Mereka ada peniru. Jika mereka melihat kita memperlakukan orang lain dengan sopan, hal itu pula yang akan dilakukan oleh mereka saat dewasa kelak. Orang tua yang bijak, akan selalu*

*menyadari, setiap “bangunan jiwa” yang disusun, adalah fondasi yang kekal buat masa depan anak-anak.*

### **Cerita Kursi Kayu**

Suatu ketika, ada seorang kakek yang harus tinggal dengan anaknya. Selain itu, tinggal pula menantu, dan anak mereka yang berusia 6 tahun. Tangan orang tua ini begitu rapuh, dan sering bergerak tak menentu. Penglihatannya buram, dan cara berjalannya pun ringkih. Keluarga itu biasa makan bersama di ruang makan. Namun, sang orang tua yang pikun ini sering mengacaukan segalanya. Tangannya yang bergetar dan mata yang rabun, membuatnya susah untuk menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh ke bawah. Saat si kakek meraih gelas, segera saja susu itu tumpah membasahi taplak.

Anak dan menantunya pun menjadi gusar. Mereka merasa direpotkan dengan semua ini. “Kita harus lakukan sesuatu,” ujar sang suami. “Aku sudah bosan membereskan semuanya untuk pak tua ini.” Lalu, kedua suami-istri ini pun membuatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan. Di sana, sang kakek akan duduk untuk makan sendirian, saat semuanya menyantap makanan. Karena sering memecahkan piring, keduanya juga memberikan mangkuk kayu untuk si kakek.

Sering, saat keluarga itu sibuk dengan makan malam mereka, terdengar isak sedih dari sudut ruangan. Ada airmata yang tampak mengalir dari gurat keriput si kakek. Namun, kata yang keluar dari suami-istri ini selalu omelan agar ia tak menjatuhkan makanan lagi. Anak mereka yang berusia 6 tahun memandangi semua dalam diam.

Suatu malam, sebelum tidur, sang ayah memperhatikan anaknya yang sedang memainkan mainan kayu. Dengan lembut

ditanyalah anak itu. “Kamu sedang membuat apa?” Anaknya menjawab, “Aku sedang membuat meja kayu buat ayah dan ibu untuk makan saatku besar nanti. Nanti, akan kuletakkan di sudut itu, dekat tempat kakek biasa makan.” Anak itu tersenyum dan melanjutkan pekerjaannya.

Jawaban itu membuat kedua orang tuanya begitu sedih dan terpukul. Mereka tak mampu berkata-kata lagi. Lalu, airmata pun mulai bergulir dari kedua pipi mereka. Walau tak ada kata-kata yang terucap, kedua orang tua ini mengerti, ada sesuatu yang harus diperbaiki. Malam itu, mereka menuntun tangan si kakek untuk kembali makan bersama di meja makan. Tak ada lagi omelan yang keluar saat ada piring yang jatuh, makanan yang tumpah atau taplak yang ternoda. Kini, mereka bisa makan bersama lagi di meja utama.

Sahabat, anak-anak adalah persepsi dari kita. Mata mereka akan selalu mengamati, telinga mereka akan selalu menyimak, dan pikiran mereka akan selalu mencerna setiap hal yang kita lakukan. Mereka ada peniru. Jika mereka melihat kita memperlakukan orang lain dengan sopan, hal itu pula yang akan dilakukan oleh mereka saat dewasa kelak. Orang tua yang bijak, akan selalu menyadari, setiap “bangunan jiwa” yang disusun, adalah fondasi yang kekal buat masa depan anak-anak.

Mari, susunlah bangunan itu dengan bijak. Untuk anak-anak kita, untuk masa depan kita, untuk semuanya. Sebab, untuk mereka lah kita akan selalu belajar, bahwa berbuat baik pada orang lain, adalah sama halnya dengan tabungan masa depan



## **ANAKKU**

*Anak bagaikan pohon rambut. Jika pohon rambut dibiarkan tumbuh sekehendak hatinya, maka akan tumbuhlah ke segala*

*arah, tanpa tujuan dan tak sedap dipandang. Tapi jika diarahkan bahkan dibentuk, maka akan tumbuhlah sesuai dengan apa yang kita arahkan, indah dan mempesona. Maka bentuklah anak kita dengan celupan Islam yang penuh kasih sayang karena mereka adalah anugerah dan amanah Allah yang harus kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Kasih orang tua membentuk karakter anak*

### **Maafkan Abi, Wahai Anakku**

Cerita ini adalah "kisah nyata" yang pernah terjadi di Amerika. Seorang pria membawa pulang truk baru kebanggaannya, kemudian ia meninggalkan truk tersebut sejenak untuk melakukan kegiatan lain.

Anak lelakinya yang berumur 3 tahun sangat gembira melihat ada truk baru, ia memukul-mukulkan palu ke truk baru tersebut. Akibatnya truk baru tersebut penyok dan catnya tergores. Pria tersebut berlari menghampiri anaknya dan memukulnya, memukul tangan anaknya dengan palu sebagai hukuman. Setelah sang ayah tenang kembali, dia segera membawa anaknya ke rumah sakit. Walaupun dokter telah mencoba segala usaha untuk menyelamatkan jari-jari anak yang hancur tersebut, tetapi ia tetap gagal. Akhirnya dokter memutuskan untuk melakukan amputasi semua jari pada kedua tangan anak kecil tersebut.

Ketika anak kecil itu sadar dari operasi amputasi dan jarinya telah tidak ada dan dibungkus perban, dengan polos ia berkata, "Papa, aku minta maaf tentang trukmu." Kemudian, ia bertanya, "tetapi kapan jari-jariku akan tumbuh kembali?"

Ayahnya pulang ke rumah dan melakukan bunuh diri.

Renungkan cerita di atas! Berpikirlah dahulu sebelum kau kehilangan kesabaran kepada seseorang yang kau cintai. Truk dapat diperbaiki. Tulang yang hancur dan hati yang disakiti seringkali tidak dapat diperbaiki.

Anakku

Teralu sering abimu ini menyakiti hatimu, bahkan sekali-kali ku jewer telingamu karena tidak menghiraukan ungkapan abi dan umimu... Aku tahu engkau baru menginjak delapan tahun, dan adikmu belum genap 2 tahun.

Kemarahan-kemarahan abi dan umi kadang kala menutup rasa cinta dan sayang padamu, padahal harusnya ada cara yang lebih bijak daripada menyakiti hati dan menjewer telingamu...

Maaf kan abi dan umi sayang...masih banyak cara memberikan peringatan kepada dikau selain dengan kekerasan. Engkau belum tahu bagaimana harus mengatakan cinta pada kami, namun kami paham engkau sangat cinta pada kami berdua. Justru kami yang belum paham bagaimana mengekspresikan cinta dan sayang abi dan umi pada dikau. Semua beralasan bahwa memarahi dan menjewer engkau karena bentuk sayang kami, dan karena kami tak ingin dikau menjadi anak yang tak baik di kemudian hari. Padahal masih banyak cara yang indah yang bisa menggantikan marah dan jeweran itu.

Semoga ada hikmah setelah membaca tulisan di atas. Amin...



## **SAYANGI ORANG TUA**

*Arti sayang seorang anak kepada ibu dan bapaknya bukan melalui hanya limbahan harta benda untuk mencukupi kehidupan mereka, tetapi sayang seorang anak pada kedua ibu-bapaknya juga dengan doanya supaya kedua ibu-bapaknya mendapat tempat yang terbaik di sisi Allah, dan Allah membalas*

*kasih sayang yang diberikan pada anak-anaknya dengan kasih sayang lebih baik*

### ***Kisah Pemuda Beribu-Bapak Babi***

Nabi Musa adalah satu-satunya nabi yang dapat berbicara langsung dengan Allah Swt. Setiap kali dia hendak bermunajat, Nabi Musa akan naik ke Bukit Tursina. Di atas bukit itulah dia berbicara dengan Allah. Nabi Musa sering bertanya dan Allah akan menjawab pada waktu itu juga. Inilah kelebihan yang tidak ada pada nabi-nabi lain.

Suatu hari Nabi Musa telah bertanya kepada Allah. "Ya Allah, siapakah orang di surga nanti yang akan bertetangga dengan aku?" Allah pun menjawab dengan mengatakan nama orang itu, kampung serta tempat tinggalnya. Setelah mendapat jawaban, Nabi Musa turun dari Bukit Tursina dan terus berjalan mengikut tempat yang diberitahu. Setelah beberapa hari di dalam perjalanan akhirnya sampai juga Nabi Musa ke tempat yang dituju.

Dengan pertolongan beberapa orang penduduk di situ, beliau bertemu dengan orang tersebut. Setelah memberi salam beliau dipersilakan masuk dan duduk di ruang tamu. Tuan rumah itu tidak melayani Nabi Musa. Dia masuk ke dalam bilik dan melakukan sesuatu di dalam. Sebentar kemudian dia keluar sambil membawa seekor babi betina yang besar. Babi itu dibimbingnya dengan cermat. Nabi Musa terkejut melihatnya. "Apa hal ini?" kata Nabi Musa berbisik dalam hatinya penuh keheranan.

Babi itu dibersihkan dan dimandikan dengan baik. Setelah itu babi itu dilap sampai kering serta dipeluk cium kemudian dihantar semula ke dalam bilik. Tidak lama kemudian dia keluar

sekali lagi dengan membawa pula seekor babi jantan yang lebih besar. Babi itu juga dimandikan dan dibersihkan. Kemudian dilap hingga kering dan dipeluk serta cium dengan penuh kasih sayang. Babi itu kemudiannya dihantar semula ke bilik.

Selesai kerjanya barulah dia melayani Nabi Musa. "Wahai saudara! Apa agama kamu?" "Aku agama Tauhid," jawab pemuda itu yaitu agama Islam. "Tapi, kenapa kamu memelihara babi? Kita tidak boleh berbuat begitu." Kata Nabi Musa.

"Wahai tuan hamba," kata pemuda itu. "Sebenarnya kedua babi itu adalah ibu dan bapak kandungku. Oleh kerana mereka telah melakukan dosa yang besar, Allah telah mengubah rupa mereka menjadi babi yang jelek rupanya. Soal dosa mereka dengan Allah itu soal lain. Itu urusannya dengan Allah. Aku sebagai anaknya tetap melaksanakan kewajibanku sebagai anak. Hari-hari aku berbakti kepada kedua ibu-bapakku seperti mana yang tuan hamba lihat tadi. Walaupun rupa mereka sudah menjadi babi, aku tetap melaksanakan tugasku," sambungnya.

"Setiap hari aku berdoa kepada Allah agar mereka diampunkan. Aku bermohon supaya Allah mengembalikan lagi rupa ibu dan bapakku menjadi manusia kembali, tetapi Allah masih belum mengabulkan doa hamba," tambah pemuda itu lagi.

Maka ketika itu juga Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Musa a.s. "Wahai Musa, inilah orang yang akan bertetangga dengan kamu di surga nanti, hasil baktinya yang sangat tinggi kepada kedua ibu-bapaknya. Ibu-bapaknya yang sudah buruk dengan rupa babi pun dia tetap berbakti juga. Oleh itu kami naikkan maqamnya sebagai anak saleh di sisi Kami."

Allah juga berfirman lagi yang bermaksud: "Oleh kerana dia telah berada di makam anak yang saleh di sisi Kami, maka Kami angkat doanya. Tempat kedua ibu-bapaknya yang Kami sediakan di dalam neraka telah Kami pindahkan ke dalam surga." Itulah

berkat anak yang saleh. Doa anak yang saleh dapat menebus dosa ibu-bapaknya yang akan masuk ke dalam neraka pindah ke surga.

Seandainya buruk sekali perangai kedua ibu-bapak kita itu bukan urusan kita (*naudzubillah*), itu bukan urusan kita, urusan kita ialah menjaga mereka dengan penuh kasih sayang sebagaimana mereka menjaga kita sewaktu kecil hingga dewasa. Walau banyak sekali pun dosa yang mereka lakukan, itu juga bukan urusan kita, urusan kita ialah meminta ampun kepada Allah Swt. supaya kedua ibu-bapak kita diampuni Allah Swt. Doa anak yang saleh akan membantu kedua ibu-bapaknya mendapat tempat yang baik di akhirat, inilah yang dinanti-nantikan oleh para ibu-bapak di alam kubur.

Arti sayang seorang anak kepada ibu dan bapaknya bukan melalui hanya limbahan harta benda untuk mencukupi kehidupan mereka, tetapi sayang seorang anak pada kedua ibu-bapaknya juga dengan doanya supaya kedua ibu-bapaknya mendapat tempat yang terbaik di sisi Allah, dan Allah membalas kasih sayang yang diberikan pada anak-anaknya dengan kasih sayang lebih baik



## RUMAH

*Bagaimana mungkin dunia dibangun dari luar rumah kita, padahal dunia ini ada karena ada rumah kita dan isinya. Bagaimana mungkin perhatian diberikan pada dunia, kalau tidak dimulai dari rumah kita, karena di dalamnya justru lebih membutuhkan cinta dari yang lainnya. Mana mungkin dunia disejahterakan kalau dalam rumah kita masih merana, padahal isi rumah kita butuh kasih dan kesejahteraan lebih dulu dari semuanya.*

### **Stoples dan Batu**

Suatu hari, seorang ahli 'Manajemen Waktu' berbicara di depan sekelompok... Lihat Selengkapnya mahasiswa bisnis, dan ia memakai ilustrasi yang tidak akan dengan mudah dilupakan oleh para siswanya.

Ketika dia berdiri di hadapan siswanya dia mengeluarkan stoples berukuran galon yang bermulut cukup lebar, dan meletakkannya di atas meja.

Lalu ia juga mengeluarkan sekitar selusin batu berukuran segenggam tangan dan meletakkan dengan hati-hati batu-batu itu ke dalam stoples.

Ketika batu itu memenuhi stoples sampai ke ujung atas dan tidak ada batu lagi yang muat untuk masuk ke dalamnya, dia bertanya: "Apakah stoples ini sudah penuh?" Semua siswanya serentak menjawab, "Sudah!"

Kemudian dia berkata, "Benarkah?" Dia lalu meraih dari bawah meja sekeranjang kerikil. Lalu dia memasukkan kerikil-kerikil itu ke dalam stoples sambil sedikit mengguncangkannya, sehingga kerikil itu mendapat tempat di antara celah-celah batu-batu itu.

Lalu ia bertanya kepada siswanya sekali lagi: "Apakah stoples ini sudah penuh?" Kali ini para siswanya hanya tertegun, "Mungkin belum!," salah satu dari siswanya menjawab.

"Bagus!" jawabnya.

Kembali dia meraih ke bawah meja dan mengeluarkan sekeranjang pasir. Dia mulai memasukkan pasir itu ke dalam stoples, dan pasir itu dengan mudah langsung memenuhi ruang-ruang kosong di antara kerikil dan bebatuan.

Sekali lagi dia bertanya, "Apakah stoples ini sudah penuh?" "Belum!" serentak para siswanya menjawab. Sekali lagi dia berkata, "Bagus!"

Lalu ia mengambil sebotol air dan mulai menyiramkan air ke dalam stoples, sampai stoples itu terisi penuh hingga ke ujung atas.

Lalu si ahli manajemen waktu ini memandang kepada para siswanya dan bertanya: "Apakah maksud dari ilustrasi ini?"

Seorang siswanya yang antusias langsung menjawab, "Maksudnya, betapapun penuhnya jadwalmu, jika kamu berusaha kamu masih dapat menyisipkan jadwal lain ke dalamnya!"

"Bukan!" jawab si ahli, "Bukan itu maksudnya. Sebenarnya ilustrasi ini mengajarkan kita bahwa:

JIKA BUKAN BATU BESAR YANG PERTAMA KALI KAMU MASUKKAN, MAKA KAMU TIDAK AKAN PERNAH DAPAT MEMASUKKAN BATU BESAR ITU KE DALAM TOPLES TERSEBUT.

"Apakah batu-batu besar dalam hidupmu? Ia adalah anak-anakmu, suami/istrimu, orang-orang yang kamu sayang dan persahabatanmu.

Ingatlah untuk selalu meletakkan batu-batu besar tersebut sebagai yang pertama, atau kamu tidak akan pernah punya waktu untuk memperhatikannya.

Jika kamu mendahulukan hal-hal yang kecil dalam prioritas waktumu, maka kamu hanya memenuhi hidupmu dengan hal-hal yang kecil, kamu tidak akan punya waktu untuk melakukan hal yang besar dan berharga dalam hidupmu."

Seandainya engkau hanya memperhatikan luar rumahmu, orang-orang yang jua darimu, padahal di rumahmu ada anak, istri-suami, orang tua, saudara dan kerabatmu. Dan di sisi-sisimu ada sahabat yang mengasihimu, maka itu adalah bentuk kezaliman

dalam perhatiannya, padahal Allah telah mengatakan bahwa "*ku anfusakum wa ahlikum narro.*" Maka perhatikan isi rumahmu dan sekelilingmu dulu, baru yang jauh dari pandanganmu.

"Sebab kehidupan tidak berjalan mundur, pun tidak tenggelam di masa lampau."



## **BERBUAT BAIK PADA TETANGGA**

*Sepedih hati menerima perlakuan tetangga, ia adalah insan terdekat rumah kita. Tertutup hidung kan masih mencium bau masakannya, tertutup mata masih melihat perilakunya, tertutup telinga masih mendengar celoteh tiap harinya. Adalah kita tak memperhatikan hak tetangga, bahwa menyakiti tetangga sama dengan membunuh saudara. Tiada yang harus kita perhatikan pertama selain tetangga. Sakit hati tetangga, sakit hati umat manusia.*

### ***Tetangga yang Baik***

Diriwayatkan dari Sahal bin Abdillah *rahimahullah*, bahwa dia mempunyai seorang tetangga yang merupakan orang *dzimmiy* (orang nonmuslim yang tinggal di wilayah Islam, memiliki hak keamanan harta dan jiwa dengan membayar *jizyah*). Dan dari rumah orang *dzimmiy* itu ada kebocoran yang menimbulkan tetesan air ke rumah Sahal.

Setiap hari Sahal menampung air bocoran itu di dalam suatu wadah agar tidak menyebar di rumahnya. Jika telah penuh Sahal membuangnya pada malam hari agar tidak dilihat oleh orang. Keadaan itu terus berlangsung lama sampai ketika ajal sudah mendatangi Sahal.

Lalu tetangganya yang dzimiyy Majusi itu datang menjenguknya ketika ia sedang sakit menjelang meninggalnya. Sahal menyuruhnya masuk ke sebuah ruangan di rumahnya agar tetangganya itu melihat apa yang terjadi di dalamnya. Begitu Majusi itu masuk, ia langsung melihat adanya kebocoran dari rumahnya dan airnya menetes ke rumah Sahal. Ia paham, hal ini tentu saja mengganggu Sahal. Ia kemudian bertanya, “Apa sebenarnya yang kulihat ini?”

Sahal berkata, “Hal ini sudah berlangsung lama, air menetes dari rumahmu ke rumahku ini. Dan saya menampungnya di siang hari, kemudian membuangnya pada malam hari. Kalaulah bukan karena ajalku telah tiba, dan aku takut orang lain tidak sanggup menerima keadaan ini, aku tidak akan memberitahukan hal ini kepadamu. Makanya aku melakukan hal telah kau lihat ini.”

Orang Majusi itu berkata: “Wahai Syekh! Engkau telah memperlakukan aku dengan toleransi tinggi seperti ini, sedangkan saya tetap saja memegang kekufuranku. Tolong julurkanlah tangan Anda, inilah saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah (*Asyhadu anlaa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah*). Setelah itu Sahal kemudian meninggal.



## ANAK

*Anak bagaikan pohon rambut. Jika pohon rambut dibiarkan tumbuh sekehendak hatinya, maka akan tumbuhlah ke segala arah, tanpa tujuan dan tak sedap dipandang. Tapi jika diarahkan bahkan dibentuk, maka akan tumbuhlah sesuai dengan apa yang kita arahkan, indah dan mempesona. Maka bentuklah anak kita dengan celupan Islam yang penuh kasih sayang karena mereka adalah anugerah dan amanah Allah*

*yang harus kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Kasih orang tua membentuk karakter anak*

### ***Maafkan Abi, Wahai Anakku***

Cerita ini adalah "kisah nyata" yang pernah terjadi di Amerika. Seorang pria membawa pulang truk baru kebanggaannya, kemudian ia meninggalkan truk tersebut sejenak untuk melakukan kegiatan lain.

Anak lelakinya yang berumur 3 tahun sangat gembira melihat ada truk baru, ia memukul-mukulkan palu ke truk baru tersebut. Akibatnya truk baru tersebut penyok dan catnya tergores. Pria tersebut berlari menghampiri anaknya dan memukulnya, memukul tangan anaknya dengan palu sebagai hukuman. Setelah sang ayah tenang kembali, dia segera membawa anaknya ke rumah sakit. Walaupun dokter telah mencoba segala usaha untuk menyelamatkan jari-jari anak yang hancur tersebut, tetapi ia tetap gagal. Akhirnya dokter memutuskan untuk melakukan amputasi semua jari pada kedua tangan anak kecil tersebut.

Ketika anak kecil itu sadar dari operasi amputasi dan jarinya telah tidak ada dan dibungkus perban, dengan polos ia berkata, "Papa, aku minta maaf tentang trukmu." Kemudian, ia bertanya, "tetapi kapan jari-jariku akan tumbuh kembali?"

Ayahnya pulang ke rumah dan melakukan bunuh diri.

Renungkan cerita di atas! Berpikirlah dahulu sebelum kau kehilangan kesabaran kepada seseorang yang kau cintai. Truk dapat diperbaiki. Tulang yang hancur dan hati yang disakiti seringkali tidak dapat diperbaiki.

Anakku

Terlalu sering abimu ini menyakiti hatimu, bahkan sekali-kali ku jember telingamu karena tidak menghiraukan ungkapan abi...dan umimu... Aku tahu engkau baru menginjak delapan tahun, dan adikmu belum genap 2 tahun.

Kemarahan-kemarahan abi dan umi kadang kala menutup rasa cinta dan sayang padamu, padahal harusnya ada cara yang lebih bijak daripada menyakiti hati dan menjember telingamu...

Maaf kan abi dan umi sayang...masih banyak cara memberikan peringatan kepada dikau selain dengan kekerasan. Engkau belum tahu bagaimana harus mengatakan cinta pada kami, namun kami paham engkau sangat cinta pada kami berdua. Justru kami yang belum paham bagaimana mengekspresikan cinta dan sayang abi dan umi pada dikau. Semua beralasan bahwa memarahi dan menjember engkau karena bentuk sayang kami, dan karena kami tak ingin dikau menjadi anak yang tak baik di kemudian hari. Padahal masih banyak cara yang indah yang bisa menggantikan marah dan jemberan itu.

Semoga ada hikmah setelah membaca tulisan di atas. Amin...

## Religi

*Kehidupan ini tak berhenti sampai di sini.*

*Dunia adalah terminal dalam perjalanan yang lebih panjang.*

*Perjalanan ini butuh bekal yang akan menghantarkan kenikmatan menuju akhir hidup kekekalan.*

*Agama adalah penopang utama, dan Tuhan merupakan tujuan dari segala-galanya.*

## RELIGI



### MEMBUKA PINTU SURGA

*Tak terkunci dari besi-baja, atau rantai tujuh samudra. Tapi ia kuat dan kukuh. Ia tak bisa dibuka walau kunci itu tak nyata. Membukanya hanya butuh satu kata keikhlasan. Keikhlasan bertindak dalam beribadah, keikhlasan mengerti akan hati saudaranya dan yang terpenting adalah keikhlasan berbagi dengan sesama atas rezeki yang kita punya. Maka pintu surga itu tidak perlu kita buka, ia akan membukakan diri untuk manusia yang memiliki hati mulia.*

#### ***Membuka pintu surga***

Tidak seperti biasanya, hari itu Ali bin Abi Thalib pulang lebih sore menjelang asar. Fatimah binti Rasulullah menyambut kedatangan suaminya yang sehari suntuk mencari rezeki dengan sukacita. Siapa tahu Ali membawa uang lebih banyak karena kebutuhan di rumah makin besar.

Sesudah melepas lelah, Ali berkata kepada Fatimah. "Maaf sayangku, kali ini aku tidak membawa uang sepeser pun. "Fatimah menyahut sambil tersenyum, "Memang yang mengatur rezeki tidak duduk di pasar, bukan? Yang memiliki kuasa itu adalah Allah Swt."

"Terima kasih," jawab Ali.

Matanya memberat lantaran istrinya begitu tawakal. Padahal persediaan dapur sudah ludes sama sekali. Toh Fatimah tidak menunjukkan sikap kecewa atau sedih. Ali lalu berangkat ke masjid untuk menjalankan salat berjamaah.

Sepulang dari sembahyang, di jalan ia dihentikan oleh seorang tua. "Maaf anak muda, betulkah engkau Ali anaknya Abu Thalib?"

Ali menjawab heran. "Ya betul. Ada apa, Tuan?"

Orang tua itu merogoh kantongnya seraya menjawab, "Dahulu ayahmu pernah kusuruh menyamak kulit. Aku belum sempat membayar ongkosnya, ayahmu sudah meninggal. Jadi, terimalah uang ini, sebab engkau ahli warisnya. "Dengan gembira Ali mengambil haknya dari orang itu sebanyak 30 dinar. Tentu saja Fatimah sangat gembira memperoleh rezeki yang tidak di sangka-sangka ketika Ali menceritakan kejadian itu. Dan ia menyuruh membelanjakannya semua agar tidak pusing-pusing lagi merisaukan keperluan sehari-hari. Ali pun bergegas berangkat ke pasar.

Sebelum masuk ke dalam pasar, ia melihat seorang fakir menadahkan tangan, "Siapakah yang mau mengutangkan hartanya untuk Allah, bersedekahlah kepada saya, seorang musafir yang kehabisan bekal di perjalanan."

Tanpa pikir panjang lebar, Ali memberikan seluruh uangnya kepada orang itu. Pada waktu ia pulang dan Fatimah keheranan melihat suaminya tidak membawa apa-apa, Ali menerangkan peristiwa yang baru saja dialaminya. Fatimah, masih dalam senyum, berkata, "Keputusan kanda adalah yang juga akan saya lakukan seandainya saya yang mengalaminya. Lebih baik kita mengutangkan harta kepada Allah daripada bersifat bakhil yang di murkai-Nya, dan menutup pintu surga buat kita."



## MEMULAI HARI

*Pernahkah kita hitung apa yang kita miliki, lalu berfikir untuk membaginya dengan orang lain yang membutuhkannya? Kadang kala kita hanya mampu menghitung bukan untuk*

*berbagi, namun menghitung untuk mencari tambahan dari apa yang telah kita miliki. I kita berikan, selaksa akan diganti, selaksa kita infakkan harta ini, seluas langit dan bumi rezeki akan mudah kita cari. Mulai hari dengan berbagi rezeki.*

### ***Impian Itu Jadi Kenyataan***

04 Juli 2008 Sumber: SuaraMerdeka.com

Sangat mudah bagi Allah untuk kondisi seseorang. Dari miskin menjadi kaya, dari susah menjadi senang, dari kurang menjadi cukup. Semudah Dia mengubah menjadi gelapnya malam, terangnya siang.

"KALAU uang buat bayar kontrakan ini, kita sedekahkan semua, bulan besok kita bakal tinggal di mana pak?"

Demikian pertanyaan sekaligus keluhan sang istri kepada suaminya, Imam, seorang pengusaha katering kelas teri ya boleh disebut hanya pedagang nasi bungkus di pinggiran Sidoarjo, Jawa Timur.

"Bu, kata ustaz yang kita lihat di TV tadi itu, sedekah bisa menghadirkan pertolongan Allah, dengan bersedekah harta kita akan bertambah, bahkan dilipatgandakan sepuluh kali lipat, tujuh ratus kali lipat bahkan berlipat ganda. Sudah banyak yang membuktikan keajaiban sedekah itu lho bu, masa kita nggak mau ikutan sukses seperti mereka," jawab Imam meyakinkan istrinya.

"Lha iya Pak, pengen sih, tapi kita besok tinggal di mana?" istrinya bertanya lagi

"Kita pindah saja ke rumah itu Bu, biar saja Allah tahu bahwa dengan bersedekah kita malah diusir dari kontrakan ini, siapa tahu diusirnya ke rumah itu he, he, he," jawab Imam dengan canda namun penuh keyakinan sambil menunjuk rumah mewah milik tetangga depan rumahnya yang pada saat itu tertulis iklan "Rumah Ini Dijual."

Dengan penuh keyakinan dan kepasrahan total kepada Allah, akhirnya pasangan muda itu memberanikan diri untuk menyedekahkan uangnya yang hanya tinggal sejuta itu.

Mereka bangun malam berdua, duha bareng dan berdoa dengan doa yang sama, yaitu perubahan taraf hidup dan kehidupan, berharap agar Allah memberikan karunia berupa rezeki yang banyak, halal, baik, dan berkah.

Urusan rezeki urusan Allah. Siapkan saja diri untuk menerima rezeki-Nya. Menyiapkan diri untuk memperoleh rezeki-Nya adalah dengan berjalan lurus, beribadah yang benar, dan mau berbagi bila rezeki datang.

"Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman." (Az-Zumar: 52)

"Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah dan dia berbuat kebaikan, maka sungguh dia sudah berpegang kepada tali yang kukuh. Dan hanya kepada Allah kesudahan segala urusan." (Luqman: 22)

Seminggu sudah saat istimewa yang mereka tunggu tak kunjung hadir, yaitu saat di mana Allah mengganti sedekah mereka dengan rezeki yang berlipat. Waktu terus berjalan, hingga sebulan sudah pascabersedekah. Hampir saja ia mencari nomor saya di stasiun tempat saya tausiah, mau komplain bahwa saya telah membohonginya, buktinya hingga sebulan sedekahnya belum berbuah.

Hingga suatu hari ia didatangi oleh seorang utusan sebuah perusahaan yang sedang tertimpa musibah. "Bapak sanggup nggak bikin nasi bungkus tiap hari buat kami?" Tanya si tamu kepada Imam.

"Sanggup, Iha memang itu mah pekerjaan saya Pak," dengan tegas Imam menjawab.

"Beneran nih Pak, sanggup?"

"Emang buat berapa orang toh pak?" ia malah balik bertanya dengan dialek 'Suroboyo'nya yang medok.

"Ok, kalau bapak sanggup, silakan tekan kontrak di atas kertas ini, bahwa Bapak sanggup menyediakan nasi bungkus untuk 15.000 pengungsi yang menjadi tanggungan kami, sehari tiga kali makan, bila cocok maka kontrak ini akan diperpanjang, bagaimana Pak?"

"Subhaanallaah..." Imam hanya bertasbih sambil termangu seakan tak percaya dengan tawaran kerja sama itu. Saudara tahu berapa keuntungan yang ia keruk dari tender itu?  $15000 \times 3.000 \times 3 = \text{Rp } 1,35 \text{ miliar}$ .

Subhanallah... Allah memang tidak pernah mengingkari janji-Nya. Rumah yang ia tunjuk tempo hari ternyata kini telah jadi miliknya karena kontrak kerja sama diperpanjang. "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah Maha Menyempitkan dan Melapangkan Rezeki dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." (QS. Al Baqarah[2]: 245)

Begitu kuasanya Engkau, Engkau kuasa menghidupkan yang mati dan mematikan yang hidup. Bahkan Engkau juga kuasa mengadakan sesuatu dari yang tidak ada. Begitu kuasanya Engkau, di tangan-Mu kemuliaan dan kehinaan, kemajuan atau kemunduran. Dan di tangan-Mu juga pintu segala kebaikan.

Duhai Allah yang Maha Tahu, pasti ada kesalahan ketika terselip di hati kesombongan dan kerentanan berputus asa. Kesalahan yang berwujud rendahnya kualitas kepercayaan akan kuasa Engkau.



## **ALLAH BERKEHENDAK SEPERTI KEHENDAK KITA**

*Tiada kemajuan & kesuksesan yang kita peroleh hanya datang begitu saja. Mereka datang karena kita mengundangnya dengan kesungguhan, kegigihan dan semangat kita. Allah hanya memberikan perubahan dan kehendak-Nya bila hamba-Nya berkehendak berubah, maka jangan menunggu keajaiban datang, hampiri dan cari mereka agar hidup kita berubah.*

### **Koin Bermata Dua**

Di zaman dahulu ada seorang jenderal dari negeri Tiongkok Kuno yang mendapat tugas untuk memimpin pasukan melawan musuh yang jumlahnya sepuluh kali lipat lebih banyak. Mendengar kondisi musuh yang tak seimbang, seluruh prajuritnya gentar kalau-kalau akan menderita kekalahan.

Dalam perjalanan menuju medan perang, Jenderal itu berhenti di sebuah altar wihara. Ia sembahyang dan berdoa meminta petunjuk para dewa. Sedangkan prajuritnya menanti di luar wihara dengan harap-harap cemas. Tak lama kemudian, sang jenderal berteriak pada seluruh pasukannya, “Kita telah mendapat petunjuk dari langit.” Lalu ia mengeluarkan koin emas simbol kerajaan dari sakunya. Sambil mengacungkan koin itu ke udara ia berkata, “Sekarang, kita lihat apa kata nasib. Mari kita adakan tos. Bila kepala yang muncul, maka kita akan menang. Tapi bila ekor yang muncul, kita akan kalah. Hidup kita tergantung pada nasib.”

Jenderal lalu melempar koin emas itu ke udara. Koin emas pun berputar-putar di udara. Lalu jatuh berguling-guling di tanah. Seluruh pasukan mengamati apa yang muncul. Setelah agak lama

menggelinding ke sana-kemari, koin itu terhenti. Dan yang muncul adalah KEPALA. Kontan seluruh pasukan berteriak kesenangan. “Hore..! Kita akan menang. Nasib berpihak pada kita, Ayo serbu dan hancurkan musuh. Kemenangan telah pasti.”

Dengan penuh semangat jenderal dan pasukan itu bergerak menuju medan perang. Pertempuran berlangsung dengan sengit. Ternyata dengan keyakinan dan tekad yang membaja akhirnya musuh yang tak terhitung banyaknya dapat dikalahkan. Jenderal dan seluruh pasukannya betul-betul senang. Seorang prajurit berkata, “Sudah kehendak langit, maka tak ada yang bisa mengubah nasib.”

Sesampai di ibu kota mereka disambut meriah oleh seluruh penduduk. Raja pun terkagum-kagum mendengar kisah peperangan yang dahsyat itu. Beliau bertanya pada sang Jendral bagaimana ia mampu mengobarkan semangat pasukannya hingga begitu gagah berani. Sang jenderal kemudian menyerahkan koin emasnya pada Raja sambil berkata, “Paduka, inilah yang memberikan mereka nasib baik.”

Raja menerima dan mengamati koin emas itu yang ternyata kedua sisinya bergambar: KEPALA..!

### *Hikmah*

Teman, koin di atas hanya pemicu bagaimana motivasi untuk menang itu dimunculkan, bukan sebagai tujuan utamanya.

Sama dengan kita, tiap hari pun kita berdoa pada Allah untuk sukses untuk berhasil tapi kalau hati kita LETOY tak ada usaha dan tak ada motivasi untuk maju maka kita tetap akan berada ditempat tak kan bergeser mengapai kemenangan.

Allah akan bertindak sesuai dengan prasangka hamba-Nya.



## KUDEKAP MALAM

*Kudekap malam secara perlahan, tak jua ia kan lari karena ia pasti ada menggantikan senja yang tiada. Esok akan ada matahari menggantikan kelamnya malam. Namun satu pertanyaan, akankah esok mata ini masih mampu menikmati dunia ketika fajar menyingsing, atau sebagian kenikmatan akan tercerabut bersama malam ini. Tak jua semuanya termengerti hanya kepasrahan bahwa esok masih ada untuk senantiasa ibadah.*

### ***Tangisan Isam Bin Yusuf***

Dikisahkan bahwa ada seorang ahli ibadah bernama Isam bin Yusuf, dia sangat warak dan sangat khusyuk sembahyangnya. Namun demikian dia selalu khawatir kalau-kalau ibadahnya kurang khusyuk dan selalu bertanya kepada orang yang dianggapnya lebih baik ibadahnya, demi untuk memperbaiki dirinya yang selalu dirasanya kurang khusyuk.

Pada suatu hari Isam menghadiri majelis seorang abid bernama Hatim Al-Asam dan bertanya: "Wahai Aba Abdurrahman (Nama gelaran Hatim), bagaimanakah caranya tuan sembahyang?"

Berkata Hatim: "Apabila masuk waktu sembahyang, aku berwudu zahir dan batin."

Bertanya Isam: "Bagaimana wuduk batin itu?"

Berkata Hatim: "Wuduk zahir sebagaimana biasa, yaitu membasuh semua anggota wuduk dengan air. Sementara wuduk batin ialah membasuh anggota dengan tujuh perkara:

- \* Bertobat.
- \* Menyesali akan dosa yang telah dilakukan.

- \* Tidak tergila-gila dengan dunia.
- \* Tidak mencari atau mengharapkan pujian dari manusia
- \* Meninggalkan sifat bermegah-megahan.
- \* Meninggalkan sifat khianat dan menipu.
- \* Meninggalkan sifat dengki."

Seterusnya Hatim berkata: "Kemudian aku pergi ke Masjid, kukemaskan semua anggotaku dan menghadap kiblat. Aku berdiri dengan penuh kewaspadaan dan aku bayangkan Allah ada di hadapanku, surga di sebelah kananku, neraka di sebelah kiriku, malaikat maut berada di belakangku. Dan kubayangkan pula bahwa aku seolah-olah berdiri di atas titian Shiratul Mustaqim' dan aku menganggap bahwa sembahyangku kali ini adalah sembahyang terakhir bagiku (kerana aku rasa akan mati selepas sembahyang ini), kemudian aku berniat dan bertakbir dengan baik. Setiap bacaan dan doa dalam sembahyangku paham maknanya, kemudian aku rukuk dan sujud dengan tawaduk (merasa hina), aku bertasyahud (tahiat) dengan penuh pengharapan dan aku memberi salam dengan ikhlas. Beginilah aku bersembahyang selama 30 tahun.

Apabila Isam mendengar menangislah ia sekuat-kuatnya kerana membayangkan ibadahnya yang kurang baik bila dibandingkan dengan Hatim.



## DOA

*Tiada yang bisa menembus pintu laukhil mahfuz kecuali doa, suara yang lirih bahkan tanpa terdengar, ia akan menggelegar membuka pintu-pintu sidratul muntaha yang tertutup, membuat ribuan malaikat mengepakkan sayapnya untuk mengaminkan doa. Salat malam adalah pelantaranya. Tiada kehendak bisa terbatas bila Allah menjawabnya melalui doa tulus kita.*

### **Adakah yang Mendoakan Kita?**

Semoga Allah Swt. senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan ampunan untuk kita.. Amin.. Semoga bermanfaat...

Adakah yang akan mendoakan kita?

Seorang pengusaha sukses jatuh di kamar mandi dan akhirnya stroke, sebut saja Fulan namanya, sudah 7malam dirawat di RS di ruang ICU. Di saat orang-orang terlelap dalam mimpi malam, dalam dunia Roh seorang Malaikat menghampiri si pengusaha yang terbaring tak berdaya.

Malaikat memulai pembicaraan, "Kalau dalam waktu 24 jam ada 50 orang berdoa buat kesembuhanmu, maka kau akan hidup dan sebaliknya jika dalam 24 jam jumlah yang aku tetapkan belum terpenuhi, itu artinya kau akan meninggal dunia!

"Kalau hanya mencari 50 orang, itu mah gampang..." kata si pengusaha ini dengan yakinnya. Setelah itu Malaikat pun pergi dan berjanji akan datang 1 jam sebelum batas waktu yang sudah disepakati.

Tepat pukul 23:00, Malaikat kembali mengunjunginya; dengan antusiasnya si pengusaha bertanya, "Apakah besok pagi aku sudah pulih? Pastilah banyak yang berdoa buat aku, jumlah karyawan yang aku punya lebih dari 2000 orang, jadi kalau hanya mencari 50 orang yang berdoa pasti bukan persoalan yang sulit."

Dengan lembut sang Malaikat berkata, "Fulan, aku sudah berkeliling mencari suara hati yang berdoa buatmu tapi sampai saat ini baru 3 orang yang berdoa buatmu, sementara waktumu tinggal 60 menit lagi, rasanya mustahil kalau dalam waktu dekat ini ada 50 orang yang berdoa buat kesembuhanmu."

Tanpa menunggu reaksi dari si pengusaha, sang Malaikat menunjukkan layar besar berupa TV siapa 3 orang yang berdoa buat kesembuhannya. Di layar itu terlihat wajah duka dari sang

istri, di sebelahnya ada 2 orang anak kecil, putra putrinya yang berdoa dengan khusuk dan tampak ada tetesan air mata di pipi mereka.”

Kata Malaikat, "Aku akan memberitahukanmu, kenapa Tuhan rindu memberikanmu kesempatan kedua? Itu karena doa istrimu yang tidak putus-putus berharap akan kesembuhanmu"

Kembali terlihat di mana si istri sedang berdoa jam 2:00 pagi dalam khusuknya salat malam, " Allah, aku tahu kalau selama hidupnya suamiku bukanlah suami atau ayah yang baik! Aku tahu dia sudah mengkhianati pernikahan kami, aku tahu dia tidak jujur dalam bisnisnya, dan walaupun dia memberikan sumbangan, itu hanya untuk popularitas saja untuk menutupi perbuatannya yang tidak benar di hadapan-Mu, tapi Allah, tolong pandang anak-anak yang telah Engkau titipkan pada kami, mereka masih membutuhkan seorang ayah dan hamba tidak mampu membesarkan mereka seorang diri." Dan setelah itu istrinya berhenti berkata-kata tapi air matanya semakin deras mengalir di pipinya yang kelihatan tirus karena kurang istirahat.”

Melihat peristiwa itu, tanpa terasa, air mata mengalir di pipi pengusaha ini. Timbul penyesalan bahwa selama ini dia bukanlah suami yang baik dan ayah yang menjadi contoh bagi anak-anaknya, dan malam ini dia baru menyadari betapa besar cinta istri dan anak-anak padanya.

Waktu terus bergulir, waktu yang dia miliki hanya 10 menit lagi, melihat waktu yang makin sempit semakin menangislah si pengusaha ini, penyesalan yang luar biasa tapi waktunya sudah terlambat! tidak mungkin dalam waktu 10 menit ada yang berdoa 47 orang!

Dengan setengah bergumam dia bertanya, "apakah di antara karyawanku, kerabatku, teman bisnisku, teman organisasiku tidak ada yang berdoa buatku?" Jawab sang Malaikat, " ada beberapa

yang berdoa buatmu tapi mereka tidak tulus, bahkan ada yang mensyukuri penyakit yang kau derita saat ini, itu semua karena selama ini kamu arogan, egois, dan bukanlah atasan yang baik, bahkan kau tega memecat karyawan yang tidak bersalah.”

Si pengusaha tertunduk lemah, dan pasrah kalau malam ini adalah malam yang terakhir buat dia, tapi dia minta waktu sesaat untuk melihat anak dan si istri yang setia menjaganya sepanjang malam.

Air matanya tambah deras, ketika melihat anaknya yang sulung tertidur di kursi rumah sakit dan si istri yang kelihatan lelah juga tertidur di kursi sambil memangku si bungsu.

Ketika waktu menunjukkan pukul 24:00, tiba-tiba sang Malaikat berkata, "Fulan, Tuhan melihat air matamu dan penyesalanmu!! Kau tidak jadi meninggal, karena ada 47 orang yang berdoa buatmu tepat jam 24:00.”

Dengan terheran-heran dan tidak percaya, si pengusaha bertanya siapakah yang 47 orang itu. Sambil tersenyum sang Malaikat menunjukkan suatu tempat yang pernah dia kunjungi bulan lalu.

“Bukankah itu panti asuhan?” kata si pengusaha pelan. Benar Fulan, kau pernah memberi bantuan bagi mereka beberapa bulan yang lalu, walau aku tahu tujuanmu saat itu hanya untuk mencari popularitas saja dan untuk menarik perhatian pemerintah dan investor luar negeri.

Tadi pagi, salah seorang anak panti asuhan tersebut membaca di koran kalau seorang pengusaha terkena stroke dan sudah 7 hari di ICU, setelah melihat gambar di koran dan yakin kalau pria yang sedang koma adalah kamu, pria yang pernah menolong mereka dan akhirnya anak-anak panti asuhan sepakat berdoa buat kesembuhanmu.

Doa sangat besar kuasanya, tak jarang kita malas, tidak punya waktu, tidak terbeban untuk berdoa bagi orang lain.

Ketika kita mengingat seorang sahabat lama/keluarga, kita pikir itu hanya kebetulan saja padahal seharusnya kita berdoa bagi dia, mungkin saja pada saat kita mengingatnya dia dalam keadaan butuh dukungan doa dari orang-orang yang mengasihi dia.

Di saat kita berdoa bagi orang lain, kita akan mendapatkan kekuatan baru dan kita bisa melihat kemuliaan Allah Swt. dari peristiwa yang terjadi.

Hindarilah perbuatan menyakiti orang lain...

Dan percayalah, lirik doa tulus kita dikawal ribuan malaikat untuk dihadapkan pada Allah *azza wa jallah*, sehingga doa itu terkabulkan dengan ketulusan hati kita.

Sebaliknya perbanyaklah berdoa buat orang lain.

Hidup ini sungguh sangat singkat sekali...

Jadikan lebih bermakna dan indah dengan segala amal kebaikan kita...



## MUNAJAT

*Berserah diri bukan berarti pasrah, memohon bukan berarti fakir dan meminta bukan berarti miskin itulah doa, sekaya apa man*

*la akan tetap membutuhkan doa, semampu apapun manusia, ia akan membutuhkan sandaran keinginan yaitu doa. Apalagi yang penuh alpa, maka doa adalah senjata terindah yang tak butuh biaya dan tenaga, ia hanya butuh kesungguhan dan kepasrahan kemudian Allah-lah yang mengabulkannya. Tiada sesuatu yang tak tembus oleh doa.*

### **Kekuatan Sebuah Doa**

Seorang ibu kumuh dengan baju kumal, masuk ke dalam sebuah *supermarket*. Dengan sangat terbata-bata dan dengan bahasa yang sopan ia memohon agar diperbolehkan mengutang.

Ia memberitahukan bahwa suaminya sedang sakit dan sudah seminggu tidak bekerja. Ia memiliki tujuh anak yang sangat membutuhkan makan. Pemilik *supermarket*, mengusir dia keluar. Sambil terus menggambarkan situasi keluarganya, si ibu terus menceritakan tentang keluarganya. "Tolonglah, Pak, Saya janji akan segera membayar setelah aku punya uang."

Si pemilik toko tetap tidak mengabulkan permohonan tersebut. "Anda tidak mempunyai uang dan tak punya sesuatu yang bisa dibuat jaminan!," Di dekat konter pembayaran, ada seorang pelanggan lain, yang dari awal mendengarkan percakapan tadi. Dia mendekati keduanya dan berkata: "Saya akan bayar semua yang diperlukan ibu ini." Karena malu, si pemilik toko akhirnya mengatakan, "Tidak perlu, Pak. Saya sendiri akan memberikannya dengan gratis."

"Baiklah, apakah ibu membawa daftar belanja?" "Ya, Pak. Ini," katanya sambil menunjukkan sesobek kertas kumal. "Letakkanlah daftar belanja Anda di dalam timbangan, dan saya akan memberikan gratis belanjaan Anda sesuai dengan berat timbangan tersebut." Dengan sangat ragu-ragu dan setengah putus asa, Si Ibu menundukkan kepala sebentar, menuliskan sesuatu pada kertas kumal tersebut, lalu dengan kepala tetap tertunduk, meletakkannya ke dalam timbangan.

Mata si pemilik toko terbelalak melihat jarum timbangan bergerak cepat ke bawah. Ia menatap pelanggan yang tadi menawarkan si ibu tadi sambil berucap kecil, "Aku tidak percaya pada yang aku lihat." Si pelanggan baik hati itu hanya tersenyum.

Lalu, si ibu kumal tadi mengambil barang-barang yang diperlukan, dan disaksikan oleh pelanggan baik hati tadi, si pemilik toko menaruh belanjaan tersebut pada sisi timbangan yang lain.

Jarum timbangan tidak kunjung berimbang, sehingga si ibu terus mengambil barang-barang keperluannya dan si pemilik toko terus menumpuknya pada timbangan, hingga tidak muat lagi.

Si pemilik toko merasa sangat jengkel dan tidak dapat berbuat apa-apa. Karena tidak tahan, si pemilik toko diam-diam mengambil sobekan kertas daftar belanja si Ibu kumal tadi. Dan ia-pun terbelalak. Di atas kertas kumal itu tertulis sebuah doa pendek: *"Allâhumma in kâna rizqî fis samâi fa-ahbith-hu, wa in kâna fil ardhi fa-azhhirhu, wa in kâna ba'îdan faqarribhu wa in kâna qarîban fayassirhu, wa in kâna qalîlan fakatstsirhu, wa bârikli fîhi.* (Ya Allah, jika rezekiku ada di langit turunkan, jika ada di bumi keluarkan, jika jauh dekatkan, jika dekat mudahkan, jika sedikit perbanyaklah, dan berkahi aku di dalamnya.)

Si pemilik toko terdiam. Si ibu berterimakasih kepadanya, dan meninggalkan toko dengan belanjaan gratisnya. Si pelanggan baik hati bahkan memberikan selebar uang kepadanya. Si pemilik toko kemudian mengecek dan menemukan bahwa timbangan yang dipakai tersebut ternyata rusak.

Ternyata memang hanya TUHAN yang tahu bobot sebuah doa.

### **KEKUATAN SEBUAH DOA**

Sahabat, cerita di atas memang fiksi dan saya rekonstruksi ulang. Namun begitulah kehidupan ini, tak terhindarkan bahwa senjata ampuh adalah kedekatan kita dengan Rab...Tuhan yang memiliki semuanya. Kita memang tak memiliki apa-apa, namun doa itu akan memberikan apapun yang kita minta, karena doa

tulus hanya didengar Allah, dan kemudian Dia yang akan menjawabnya segera.

Segera setelah Anda membaca cerita ini, ucapkanlah sebuah doa. Hanya itu saja. Bila nanti malam menjelang pagi, maka ucapkan doa, BERMUNAJATLAH pada Allah pada relung hati yang dalam untuk kita, anak, istri, ayah-bunda, keluarga dan sahabat. Lalu mintalah tali silaturahmi tetap terjaga dan berilah ia doa: "DOA ADALAH HADIAH TERBESAR DAN TERINDAH YANG KITA TERIMA. Tanpa biaya, tetapi penuh daya guna." Dan kemudian yang Allahlah yang akan memberikan jawaban dari doa-doa yang kita kirimkan. Dan itulah penguat silaturahmi dan ikatan kita dengan saudara, keluarga dan handaitaulan di mana pun ia berada.



## ANDAI LEBIH PANJANG

*Andai hati bisa bicara tanpa bibir, andai mata bisa bercerita tanpa mulut dan andai tangan dan kaki kita mampu berucap tanpa kehendak pikiran kita. Maka bukan kebahagiaan yang kita dapat namun kesedihan karena mereka akan bercerita bahwa pemiliknya tidak memberikan hak ibadah padanya, hanya kesenangan dunia yang diberikannya. Padahal jasad akan mempertanggung jawabkan itu kelak, baik dan buruk semuanya.*

***Andaikata lebih panjang lagi...  
andaikata yang masih baru...  
andaikata semuanya...***

Seperti yang telah biasa dilakukannya ketika salah satu sahabatnya meninggal dunia Rasulullah mengantar jenazahnya

sampai ke kuburan. Dan pada saat pulanginya disempatkannya singgah untuk menghibur dan menenangkan keluarga almarhum supaya tetap bersabar dan tawakal menerima musibah itu. Kemudian Rasulullah berkata, "tidakkah almarhum mengucapkan wasiat sebelum wafatnya?" Istrinya menjawab, saya mendengar dia mengatakan sesuatu di antara dengkur nafasnya yang tersengal-sengal menjelang ajal"

"Apa yang di katakannya?"

"Saya tidak tahu, ya Rasulullah, apakah ucapannya itu sekadar rintihan sebelum mati, ataukah pekikan pedih karena dahsyatnya sakaratul maut. Cuma, ucapannya memang sulit dipahami lantaran merupakan kalimat yang terpotong-potong." "Bagaimana bunyinya?" desak Rasulullah. Istri yang setia itu menjawab, "suami saya mengatakan "Andaikata lebih panjang lagi...andaikata yang masih baru...andaikata semuanya..." hanya itulah yang tertangkap sehingga kami bingung dibuatnya. Apakah perkataan-perkataan itu igauan dalam keadaan tidak sadar, ataukah pesan-pesan yang tidak selesai?"

Rasulullah tersenyum. "sungguh yang diucapkan suamimu itu tidak keliru," ujarnya.

Kisahanya begini. pada suatu hari ia sedang bergegas akan ke masjid untuk melaksanakan salat Jumat. Di tengah jalan ia berjumpa dengan orang buta yang bertujuan sama. Si buta itu tersaruk-saruk karena tidak ada yang menuntun. Maka suamimu yang membimbingnya hingga tiba di masjid. Tatkala hendak menghembuskan nafas penghabisan, ia menyaksikan pahala amal salehnya itu, lalu ia pun berkata "andaikan lebih panjang lagi." Maksudnya, andaikata jalan ke masjid itu lebih panjang lagi, pasti pahalanya lebih besar pula.

"Ucapan lainnya ya Rasulullah?" tanya sang istri mulai tertarik.

Nabi menjawab, "adapun ucapannya yang kedua dikatakannya tatkala, ia melihat hasil perbuatannya yang lain. Sebab pada hari berikutnya, waktu ia pergi ke masjid pagi-pagi, sedangkan cuaca dingin sekali, di tepi jalan ia melihat seorang lelaki tua yang tengah duduk menggigil, hampir mati kedinginan. Kebetulan suaminya membawa sebuah mantel baru, selain yang dipakainya. Maka ia mencopot mantelnya yang lama, diberikannya kepada lelaki tersebut. Dan mantelnya yang baru lalu dikenakannya. Menjelang saat-saat terakhirnya, suaminya melihat balasan amal kebajikannya itu sehingga ia pun menyesal dan berkata, "Coba andaikan yang masih yang kuberikan kepadanya dan bukan mantelku yang lama, pasti pahalaku jauh lebih besar lagi." Itulah yang dikatakan suaminya selengkapnya.

"Kemudian, ucapannya yang ketiga, apa maksudnya, ya Rasulullah?" tanya sang istri makin ingin tahu. Dengan sabar Nabi menjelaskan, "ingatkah kamu pada suatu ketika suaminya datang dalam keadaan sangat lapar dan meminta disediakan makanan? Engkau menghidangkan sepotong roti yang telah dicampur dengan daging. Namun, tatkala hendak dimakannya, tiba-tiba seorang musafir mengetuk pintu dan meminta makanan. Suaminya lantas membagi rotinya menjadi dua potong, yang sebelah diberikan kepada musafir itu. Dengan demikian, pada waktu suaminya akan *nazak*, ia menyaksikan betapa besarnya pahala dari amalnya itu.

Karenanya, ia pun menyesal dan berkata ' kalau aku tahu begini hasilnya, musafir itu tidak hanya kuberi separuh. Sebab andaikata semuanya kuberikan kepadanya, sudah pasti ganjaranku akan berlipat ganda. Memang begitulah keadilan Tuhan. Pada hakikatnya, apabila kita berbuat baik, sebetulnya kita juga yang beruntung, bukan orang lain. Lantaran segala tindak-tanduk kita tidak lepas dari penilaian Allah. Sama halnya jika kita berbuat

buruk. Akibatnya juga akan menimpa kita sendiri. Karena itu Allah mengingatkan: "kalau kamu berbuat baik, sebetulnya kamu berbuat baik untuk dirimu. Dan jika kamu berbuat buruk, berarti kamu telah berbuat buruk atas dirimu pula."(surat Al Isra':7)



## **KECIL BERAKIBAT BERAT**

*Dosa kecil ibarat debu, hati adalah kaca. Bila debu kecil dibiarkan menempel di kaca, dan tak dibersihkan segera, yang kecil itu akan menumpuk kemudian menutupi kejernihan kaca. Dan semakin lama debu akan semakin melekat, semakin lama semakin sulit di bersihkan. Itulah ibarat dosa-dosa kecil yang terbiarkan, lama-lama akan berakibat berat.*

### **Pohon Alpukat, Benalu & Dosa Kecil**

Suatu hari, sebatang pohon alpukat menikmati sejuknya udara sore. Tiba-tiba keasyikannya terusik oleh sapaan dari sebutir biji benalu yang sedang diterbangkan angin kian kemari. "Selamat sore, Kat," sapa benalu. "Oh, kamu Lu, selamat sore juga," balas alpukat. "Wah Kat, sekarang kamu sudah besar, ranting-rantingmu banyak, daunmu lebat, buahmu besar-besar," puji benalu. "Iya Lu, itu karena akar-akar saya banyak dan rajin menghisap sari-sari makanan dari dalam tanah," kata alpukat dengan bangga. Kemudian benalu melanjutkan, "Hampir sepanjang hari saya diterbangkan angin, rasanya badan saya capek sekali, boleh tidak saya beristirahat di salah satu rantingmu, satu malam saja?" Tanpa berpikir panjang alpukat langsung mengabdikan permohonan sang benalu, "Jangankan satu benalu kecil, lima puluh pun saya masih tidak terasa," pikir alpukat.

Maka sejak itu benalu tinggal di pohon alpukat dan tanpa disadari oleh alpukat, benalu makin hari makin besar dan beranak banyak. Suatu hari alpukat melihat tubuhnya sudah kurus kering, saat itulah alpukat sadar bahwa benalu sudah merugikan dirinya. Lalu alpukat memutuskan untuk menyuruh benalu meninggalkan tubuhnya. "Kat, semua akar-akar saya sudah tertancap dalam tubuhmu jadi jangan pernah bermimpi kalau saya akan memenuhi permintaanmu," kata benalu sambil tertawa. Semakin hari Alpukat makin kurus dan akhirnya mati karena benalu terus menghisap makanan dari tubuh alpukat tanpa belas kasihan.

Banyak orang yang bertindak seperti alpukat ini, waktu dosa-dosa kecil datang menggoda, dan hadir dengan segala daya tariknya, mereka tidak langsung menolaknya, mereka pikir, 'Ah itu hanya dosa kecil saja, tidak akan memengaruhi keimanan saya'. Saya akan tetap rajin berdoa. Terbukti bahwa setiap orang yang meremehkan dosa, yang kecil sekalipun, akan terjerat oleh dosa yang lebih besar lagi. Satu hal yang harus kita ingat, kalau hari ini kita melakukan satu dosa kecil, dosa kecil tersebut makin lama akan menjadi besar dan melahirkan dosa-dosa lain karena salah satu sifat dosa adalah melahirkan dosa. "Jauhilah nafsu orang muda. Jangan merasa diri kuat iman sehingga Anda bebas bermain-main dengan dosa. Setiap perbuatan dosa, harus kita jauhi dan hindari."



## **JANGAN SEPELAHKAN DOSA KECIL**

*Tiada terjatuh dari sebuah perjalanan karena batu besar yang menghadang, tetapi banyak orang terjungkal karena tersandung kerikil kecil. Walau jarum itu kecil namun bila ia ikut larut dalam minuman, akan tersedak juga olehnya. JANGAN SEPELAHKAN DOSA KECIL*

*“Allahummaghfirlanaa djunuubanaa wabaa ’id bainanaa wabaina khothooyanaa fainnahuu laa yaghfirudj djunuubana illaa anta”*

*Ya Allah, Ampunilah dosa-dosa kami dan jauhilah kami dari kesalahan karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.*

*Sadarilah bahwa dosa kecil memang kadang kala tak dirasa, namun bila saat ini sudah terasa... Istigfarlah... Lalu bertobatlah... Pintu maaf Allah tak terbatas luasnya.*

### **Rajawali yang sombong**

Ada seekor rajawali yang sangat gagah. Dia adalah raja udara di gunung itu. Suatu hari seorang pemburu mencoba untuk menangkap rajawali. Panah pada saat itu hanyalah bilah kayu runcing. Maka panah itu berdesing, tetapi tidak pernah bisa dipastikan arahnya... Rajawali itu terkekeh-kekeh melihat upaya konyol dari sang pemburu.

Rajawali itu mendekati sang pemburu dan untuk mengejek, dia sengaja melepaskan satu bulunya agar sang pemburu semakin penasaran.

Sang pemburu memungut bulu itu dan membawanya pulang. Besoknya dia datang lagi. Kali ini diletakkannya bulu rajawali tadi di belakang anak panah, maksudnya sekadar sebagai ornamen yang indah. Tetapi ternyata dampaknya luar biasa. Panah itu tidak lagi goyang karena angin. Panah itu melaju lurus di lintasnya. Dan rajawali itu terpanah, jatuh dan mati, pada adanya tertancap panah lengkap dengan bulunya sendiri. Rajawali itu meremehkan sebuah bulu, dia menganggapnya main-main, ternyata bulu itu menyebabkan kematiannya.

### *Hikmah*

Jangan pernah menganggap remeh "bahaya" kecil, jangan main api "kecil"... karena sebenarnya kita tidak pernah jatuh oleh sebuah batu besar tetapi tersandung batu kecil. "Dosa-dosa" kecil adalah awal untuk "dosa-dosa" besar yang akhirnya mematikan kita.



### **DAN INGATLAH**

*Dan ingatlah ketika kita terjatuh bukan karena batu besar yang menjadi sandungan, tetapi kerikil kecil yang tak kita lihat. Dan ingatlah bukanlah pintu baja yang sering kita terantuk karenanya, tetapi karena ujung tembok yang tak kita lihat karena tirai menutupinya. Dan ingatlah bahwa teguran Allah atas kehidupan ini bukan langsung mematikan kita, tetapi teguran itu bisa datang dengan seribu kenikmatan, dan berlaksa musibah. Maka selalu ingatlah akan segala teguran itu.*

### ***Jika Allah Menarik Perhatian Kita***

Dikisahkan, seorang mandor bangunan yang sedang bekerja di sebuah gedung bertingkat, suatu ketika ia ingin menyampaikan pesan penting kepada tukang yang sedang bekerja di lantai bawahnya. Mandor ini berteriak-teriak memanggil seorang tukang bangunan yang sedang bekerja di lantai bawahnya, agar mau mendongak ke atas sehingga ia dapat menjatuhkan catatan pesan. Karena suara mesin-mesin dan pekerjaan yang bising, tukang yang sedang bekerja di lantai bawahnya tidak dapat mendengar panggilan dari sang Mandor. Meskipun sudah berusaha berteriak lebih keras lagi, usaha sang mandor tetaplah sia-sia saja.

Akhirnya untuk menarik perhatian, mandor ini mempunyai ide melemparkan koin uang logam yang ada di kantong celananya ke depan seorang tukang yang sedang bekerja di lantai bawahnya. Tukang yang bekerja di bawahnya begitu melihat koin uang di depannya, berhenti bekerja sejenak kemudian mengambil uang logam itu, lalu melanjutkan pekerjaannya kembali. Beberapa kali mandor itu mencoba melemparkan uang logam, tetapi tetap tidak berhasil membuat pekerja yang ada di bawahnya untuk mau mendongak ke atas.

Tiba-tiba mandor itu mendapatkan ide lain, ia kemudian mengambil batu kecil yang ada di depannya dan melemparkannya tepat mengenai seorang pekerja yang ada di bawahnya. Karena merasa sakit kejatuhan batu, pekerja itu mendongak ke atas mencari siapa yang melempar batu itu. Kini sang mandor dapat menyampaikan pesan penting dengan menjatuhkan catatan pesan dan diterima oleh pekerja di lantai bawahnya.

Sahabat yang baik, untuk menarik perhatian kita manusia sebagai hamba-Nya, Allah seringkali menggunakan cara-cara yang menyenangkan, maupun kadang kala dengan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan. Allah seringkali menjatuhkan "koin uang" atau memberikan kemudahan rezeki yang berlimpah kepada kita manusia, agar mau mendongak ke atas, mengingat-Nya, menyembah-Nya, mengakui kebesaran-Nya dan lebih banyak bersyukur atas rahmat-Nya.

Tuhan seringkali memberikan begitu banyak berkat, rahmat dan kenikmatan setiap harinya kepada kita manusia, agar kita mau menengadah kepada-Nya dan bersyukur atas karunia-Nya. Namun, sayangnya seringkali hal itu tidak cukup membuat kita manusia untuk mau mendongak ke atas, mengingat kebesaran-Nya, menengadah kepada-Nya, mengagungkan nama-Nya dan bersyukur atas rahmat-Nya.

Karena itu, kadang-kadang Tuhan menggunakan pengalaman-pengalaman menyakitkan, seperti musibah, kegagalan, rasa sakit, kelaparan dan berbagai pengalaman menyakitkan lainnya untuk menarik perhatian manusia agar mau mendongak ke atas. Menarik perhatian untuk mau menengadahkan kepada-Nya, menyembah kepada-Nya, mengakui kebesaran-Nya dan bersyukur atas rahmat-Nya.

Dengan demikian, pengalaman-pengalaman menyakitkan yang kadang kala diterima manusia, hendaknya diterima sebagai peringatan dari Tuhan untuk menarik perhatian kita. Hendaknya hal itu membuat kita semakin mempererat hubungan dengan Allah atau "*habl min Allah*." Hendaknya hal itu mengajarkan kita untuk mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah, dan menyadarkan kita adalah makhluk-Nya yang sangat lemah dan tidak berdaya.

Sahabat yang baik, sudah begitu banyaknya rahmat dan berkah Allah senantiasa mengalir setiap detiknya kepada kita semua manusia. Seperti memiliki pekerjaan yang baik, memiliki kesehatan yang kita rasakan, kelengkapan panca indra yang menopang kehidupan kita, mendapatkan rezeki yang kita nikmati setiap hari, keluarga yang bahagia yang kita miliki dan lain sebagainya. Semua itu sesungguhnya adalah rahmat dan berkah dari Allah Swt. yang tak ternilai harganya.

Kini apakah Anda akan segera menengadahkan wajah kepada-Nya, ataukah menunggu Allah menjatuhkan "batu" kepada kita?

**SEMOGA BERMANFAT!**



## TIGA GOLONGAN

*Aku jamin rumah di dasar surga bagi yang menghindari berdebat sekalipun ia benar, dan aku jamin rumah di tengah surga bagi yang menghindari dusta walaupun dalam bercanda, dan aku jamin rumah di puncak surga bagi yang baik akhlaknya.” (HR Abu Daud).*

### ***Kisah Lima Perkara yang Aneh***

Abu Laits as-Samarqandi adalah seorang ahli Fiqh yang masyhur. Suatu ketika dia pernah berkata, ayahku menceritakan bahwa antara Nabi-nabi yang bukan Rasul ada menerima wahyu dalam bentuk mimpi dan ada yang hanya mendengar suara. Maka salah seorang Nabi yang menerima wahyu melalui mimpi itu, pada suatu malam bermimpi diperintahkan yang berbunyi, "Esok engkau dikehendaki keluar dari rumah pada waktu pagi berjalan ke barat. Engkau akan berbuat, pertama; apa yang engkau lihat (hadapi) maka makanlah, kedua; engkau sembunyikan, ketiga; engkau terimalah, keempat; jangan engkau putuskan harapan, yang kelima; larilah engkau daripadanya."

Pada keesokan harinya, Nabi itu pun keluar dari rumahnya menuju ke barat dan kebetulan yang pertama dihadapinya ialah sebuah bukit besar berwarna hitam. Nabi itu kebingungan sambil berkata, "Aku diperintahkan memakan pertama aku yang aku hadapi, tapi sungguh aneh sesuatu yang mustahil yang tidak dapat dilaksanakan."

Maka Nabi itu terus berjalan menuju ke bukit itu dengan hasrat untuk memakannya. Ketika dia menghampirinya, tiba-tiba bukit itu mengecilkan diri sehingga menjadi sebesar roti. Maka

Nabi itu pun mengambilnya lalu disuapkan ke mulutnya. Bila ditelan terasa sungguh manis bagaikan madu. Dia pun mengucapkan syukur 'Alhamdulillah'.

Kemudian Nabi itu meneruskan perjalanannya lalu bertemu pula dengan sebuah mangkuk emas. Dia teringat akan arahan mimpinya supaya disembunyikan, lantas Nabi itu pun menggali sebuah lubang lalu ditanamkan mangkuk emas itu, kemudian ditinggalkannya. Tiba-tiba mangkuk emas itu terkeluar lagi. Nabi itu pun menanamkannya lagi sehingga tiga kali berturut-turut. Maka berkatalah Nabi itu, "Aku telah melaksanakan perintahmu." Lalu dia pun meneruskan perjalanannya tanpa disadari oleh Nabi itu yang mangkuk emas itu terkeluar lagi dari tempat ia ditanam.

Ketika dia sedang berjalan, tiba-tiba dia tertampak seekor burung elang sedang mengejar seekor burung kecil. Kemudian terdengarlah burung kecil itu berkata, "Wahai Nabi Allah, tolonglah aku."

Mendengar rayuan burung itu, hatinya merasa simpati lalu dia pun mengambil burung itu dan dimasukkan ke dalam bajunya. Melihatkan keadaan itu, lantas burung elang itu pun datang menghampiri Nabi itu sambil berkata, "Wahai Nabi Allah, aku sangat lapar dan aku mengejar burung itu sejak pagi tadi. Oleh itu janganlah engkau patahkan harapanku dari rezekiku."

Nabi itu teringatkan pesan dalam mimpinya yang keempat, yaitu tidak boleh putuskan harapan. Dia menjadi kebingungan untuk menyelesaikan perkara itu. Akhirnya dia membuat keputusan untuk mengambil pedangnya lalu memotong sedikit daging pahanya sendiri dan diberikan kepada elang itu. Setelah mendapat daging itu, elang pun terbang dan burung kecil tadi dilepaskan dari dalam bajunya.

Selepas kejadian itu, Nabi meneruskan perjalanannya. Tidak lama kemudian dia bertemu dengan satu bangkai yang amat

busuk baunya, maka dia pun bergegas lari dari situ kerana tidak tahan menghirup bau yang menyengat hidungnya. Setelah menemui kelima-lima peristiwa itu, maka kembalilah Nabi ke rumahnya. Pada malam itu, Nabi pun berdoa. Dalam doanya dia berkata, "Ya Allah, aku telah pun melaksanakan perintah-Mu sebagaimana yang diberitahu di dalam mimpiku, maka jelaskanlah kepadaku arti semuanya ini."

Dalam mimpi beliau telah diberitahu oleh Allah Swt. bahwa, "Yang pertama engkau makan itu ialah marah. Pada mulanya tampak besar seperti bukit tetapi pada akhirnya jika bersabar dan dapat mengawal serta menahannya, maka marah itu pun akan menjadi lebih manis daripada madu.

Kedua; semua amal kebaikan (budi), walaupun disembunyikan, maka ia tetap akan tampak jua.

Ketiga; jika sudah menerima amanah seseorang, maka janganlah kamu khianat kepadanya.

Keempat; jika orang meminta kepadamu, maka usahakanlah untuknya demi membantu kepadanya meskipun kau sendiri berkeinginan.

Kelima; bau yang busuk itu ialah gibah (menceritakan hal seseorang). Maka larilah dari orang-orang yang sedang duduk berkumpul membuat gibah."

Saudara-saudaraku, kelima-lima kisah ini hendaklah kita semaikan dalam diri kita, sebab kelima-lima perkara ini senantiasa ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Perkara yang tidak dapat kita hindari setiap hari ialah mencerca dan membicarakan orang lain, Haruslah kita ingat bahwa kata-mengata hal seseorang itu akan menghilangkan pahala kita, sebab ada sebuah hadis mengatakan di akhirat nanti ada seorang hamba Allah akan terkejut melihat pahala yang tidak pernah dikerjakannya. Lalu dia

bertanya, "Wahai Allah, sesungguhnya pahala yang Kamu berikan ini tidak pernah aku kerjakan di dunia dulu."

Maka berkata Allah Swt. "Ini adalah pahala orang yang mengata-ngata tentang dirimu." Dengan ini haruslah kita sadar bahwa walaupun apa yang kita kata itu memang benar, tetapi kata-mengata itu akan merugikan diri kita sendiri. Oleh kerana itu, hendaklah kita jangan mengata hal orang walaupun ia benar.



## ANUGRAH

*Anugrah terindah dalam kehidupan adalah cinta, anugerah teristimewa adalah ilmu dan akal, anugerah tersuci adalah Iman. Bila Cinta berbalut akal bersemayam dalam diri seseorang menjadikan Iman sebagai benteng utama, maka tak ada yang bisa mengalahkan walau seribu pasukan nafsu menyerang dari segala penjuru mata angin, walau godaan emas segunung tak kan goyah. Karena hati digerakkan oleh akal untuk bercinta dengan Tuhannya adalah kesatuan perilaku yang menyatu dalam diri.*

### **Pahitnya Obat**

Seorang raja memiliki istri yang sangat ia cintai. Sayang, istrinya tidak bisa memberinya keturunan. Banyak tabib telah berusaha mengobatinya, namun tidak berhasil. Ia diberitahu bahwa ada seorang tabib yang sangat mahir di suatu tempat tertentu.

"Panggillah ia kemari," titah sang raja.

Tak beberapa lama datanglah sang tabib ke hadapan raja.

"Jika kalian ingin aku mengobatinya, maka biarkanlah aku berdua dengan sang permaisuri, tutuplah dengan hijab," kata sang tabib. Mereka kemudian meninggalkan kedua orang itu.

"Setelah kuamati bukuku, ternyata ajalmu telah dekat. Sisa umurmu tak cukup untuk mengandung dan melahirkan. Umurmu hanya tinggal 40 hari lagi," kata sang tabib kepada permaisuri raja. Setelah merasa cukup berbicara dengannya, sang tabib kemudian mohon diri.

Sejak pertemuannya dengan sang tabib, nafsu makan permaisuri sangat berkurang. Makan siang dihidangkan, namun ia tidak memakannya. Makan malam disiapkan, ia juga tidak menyentuhnya. Raja khawatir dengan keadaan istrinya.

"Apa yang terjadi denganmu?" tanya raja. "Orang bijak itu mengatakan bahwa umurku tinggal 40 hari," jelas istrinya. Permaisuri lalu menceritakan semua yang dikatakan oleh sang tabib.

Semakin hari tubuh sang permaisuri semakin kurus. Empat puluh hari lewat sudah, tetapi ia tidak mati juga. Raja kemudian mengutus orang untuk mengundang sang tabib.

"Empat puluh hari telah berlalu, namun istriku tetap hidup," kata raja kepada sang tabib.

"Sesungguhnya aku tidak tahu kapan ajalku tiba, apa lagi ajal orang lain. Namun saat itu, aku tidak menemukan obat yang lebih manjur dari berita yang menakutkannya. Istrimu selalu makan yang nikmat-nikmat sehingga lemak menutup rahimnya. Sekarang temuilah dia dan kumpullah dengannya. Insyaallah dia akan hamil." Tak lama kemudian tersebar berita bahwa permaisuri raja hamil.

### Hikmah

Teman, cinta itu selalu nikmat dirasa. Seberapa pun yang kita miliki tentang cinta pada apa saja akan selalu kurang. Sering kali cinta mengalahkan akal dan ilmu yang kita miliki. Sehingga ia juga akan mengalahkan keimanan yang harus kita jaga.

Kita senantiasa menumpuk apa yang kita cintai, menghargai apa yang kita miliki, dan menjaga apa yang kita anggap itu bagian dari cinta. Namun jarang kita berfikir logis kenapa hal itu terjadi karena cinta kadang kala mengalahkan ilmu, dan ilmu yang tak didasari keimanan akan mengalahkan semuanya.

Perhatikan cerita di atas, tanpa sadar kemuliaan dunia dan kenikmatan yang tersedia, cinta-cita dan kehendak luhur tak tersampaikan juga, baru kemudian ketika cinta itu berbalut ilmu dan keimanan ia kemudian menemukan kemuliaan dan kenikmatan sejati.



## KESEMPURNAAN PENCIPTAAN MANUSIA

***Laqod khalagnal insana fi ahsani taqwim*** (sungguh-sungguh kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang terbaiknya). ***Tsumma radadnahu asfala safilina*** (Kemudian kami kembalikan ia ke tempat yang serendah-rendahnya) (At Tin;4-5).

Itulah gambaran kesempurnaan penciptaan manusia, ia akan baik bila jasad & roh baik, tapi ia akan hina bila jasad mengerakkan roh untuk maksiat.

### **Sebaik-Baik Pendapatan, Adalah Manusia**

Kita lahir dengan dua mata di depan wajah kita, kerana kita tidak boleh selalu melihat ke belakang. Tapi pandanglah semua itu ke depan, pandanglah masa depan kita.

Kita dilahirkan dengan 2 buah telinga di kanan dan di kiri, supaya kita dapat mendengarkan semuanya dari dua buah sisi. Untuk berupaya mengumpulkan pujian dan kritikan dan memilih mana yang benar dan mana yang salah.

Kita lahir dengan otak di dalam tengkorak kepala kita. Sehingga tidak peduli semiskin mana pun kita, kita tetap kaya. Kerana tidak akan ada seorang pun yang dapat mencuri otak kita, pikiran kita dan ide kita. Dan apa yang Anda pikirkan dalam otak Anda jauh lebih berharga daripada emas dan perhiasan.

Kita lahir dengan 2 mata dan 2 telinga, tapi kita hanya diberi 1 buah mulut. Kerana mulut adalah senjata yang sangat tajam, mulut bisa menyakiti, bisa membunuh, bisa menggoda, dan banyak hal lainnya yang tidak menyenangkan. Sehingga ingatlah bicara sesedikit mungkin tapi lihat dan dengarlah sebanyak-banyaknya.

Kita lahir hanya dengan 1 hati jauh di dalam diri kita. Mengingatkan kita pada penghargaan dan pemberian cinta diharapkan berasal dari hati kita yang paling dalam. Belajar untuk mencintai dan menikmati betapa kita dicintai tapi jangan pernah mengharap orang lain untuk mencintai kita seperti kita mencintai dia.

Berilah cinta tanpa meminta balasan dan kita akan menemui cinta yang jauh lebih indah.

### **PILIH LAH KEBAIKAN WALAU DICELA**

*Tiada tindak yang tak dicela, tiada kata yang tak diperhatikan, tiada budi yang tetap mendapatkan kritikan orang. Sebesar-besarnya perbuatan baik, masih ada yang mengatakan kurang. Apalagi sebuah kesalahan, jangankan kesalahan besar sebesar Himalaya, sekecil semut pun akan dicela orang. Maka bila*

*kesalahan tetap di cela, dan berbuat kebenaran juga kadang kala masih mendapatkan kritikan. Maka tetap lakukan yang terbaik, niscaya mereka mengetahui yang baik itu tetap baik.*

### ***Lukman Hakim dan Keledai***

Lukman Hakim memerintahkan anaknya mengambil seekor keledai. Sang anak memenuhinya dan membawanya ke haribaan sang ayah. Lukman menaiki keledai itu dan memerintahkan anaknya untuk menuntun keledai.

Keduanya berjalan melewati kerumunan orang banyak. Tiba-tiba orang-orang mengecam seraya berkata, “Anak kecil itu berjalan kaki, sedangkan orang-tuanya nangkring di atas keledai, alangkah kejam dan kasarnya ia.” Lukman bertanya kepada anaknya, “Bagaimana tanggapan orang-orang wahai anakku?” Sang anak menyampaikan tanggapan mereka.

Kemudian, Lukman turun menuntun keledai. Sang anak ganti menaiki keledai. Keduanya lalu berjalan melewati keramaian di tempat lain. Tiba-tiba mereka mencemooh sang anak seraya berkata, “Anak muda itu menaiki keledai, sedangkan orang tuanya berjalan kaki, alangkah jelek dan kurang ajar sang anak.” Lukman bertanya kepada anaknya, “Bagaimana tanggapan orang-orang wahai anakku?” Sang anak menyampaikan tanggapan mereka.

Kemudian, Lukman dan anaknya sama-sama menaiki keledai berboncengan. Keduanya melewati keramaian di tempat lain, tiba-tiba orang-orang mencerca keduanya seraya berkata, “Betapa kejam kedua orang itu, mereka menaiki seekor keledai, padahal mereka tidak sakit, dan tidak pula lemah.” Lukman bertanya kepada anaknya, “Bagaimana tanggapan orang-orang wahai anakku?”

Sang anak menyampaikan tanggapan mereka.

Akhirnya, Lukman dan anaknya turun dari keledai. Keduanya berjalan kaki sambil menuntunnya melewati keramaian di tempat lain. Tiba-tiba orang-orang mengecam seraya berkata, “Subhanallah... seekor himar yang sehat dan kuat berjalan? sementara kedua orang itu berjalan menuntunnya, alangkah baiknya jika salah satu dari mereka menaikinya.” Lukman bertanya kepada anaknya, “Bagaimana tanggapan orang-orang wahai anakku?”

Sang anak menyampaikan tanggapan mereka.

Kemudian, Lukman menasihati anaknya: “Wahai anakku, bukankah aku telah berkata kepadamu, kerjakanlah pekerjaan yang membuat engkau menjadi saleh dan janganlah menghiraukan orang lain. Dengan peristiwa ini saya hanya ingin memberi pelajaran kepadamu.”



## PELITA

*Bila mata tanpa penghalang, hasilnya adalah penglihatan. Jika telinga tanpa penghalang, hasilnya adalah pendengaran. Hidung yang tanpa penghalang membuahkan penciuman. Pikiran yang tanpa penghalang hasilnya adalah kebijaksanaan. Bibir yang tak terkunci hasilnya adalah kata hikmah. Alangkah indah diri kita bila segenap jasad ini mampu terbuka agar senantiasa memahami apa yang ada.*

### **Pelita**

Pada suatu malam, seorang buta berpamitan pulang dari rumah sahabatnya. Sang sahabat membekalinya dengan sebuah lentera pelita. Orang buta itu terbahak berkata: “Buat apa saya bawa pelita? Kan sama saja buat saya! Saya bisa pulang kok.”

Dengan lembut sahabatnya menjawab, “Ini agar orang lain bisa melihat kamu, biar mereka tidak menabrakmu.” Akhirnya orang buta itu setuju untuk membawa pelita tersebut. Tak berapa lama, dalam perjalanan, seorang pejalan menabrak si buta. Dalam kagetnya, ia mengomel, “Hei, kamu kan punya mata! Beri jalan buat orang buta dong!” Tanpa berbalas sapa, mereka pun saling berlalu.

Lebih lanjut, seorang pejalan lainnya menabrak si buta. Kali ini si buta bertambah marah, “Apa kamu buta? Tidak bisa lihat ya? Aku bawa pelita ini supaya kamu bisa lihat!” Pejalan itu menukas, “Kamu yang buta! Apa kamu tidak lihat, pelitamu sudah padam!” Si buta tertegun... Menyadari situasi itu, penabraknya meminta maaf, “Oh, maaf, sayalah yang ‘buta’, saya tidak melihat bahwa Anda adalah orang buta.” Si buta tersipu menjawab, “Tidak apa-apa, maafkan saya juga atas kata-kata kasar saya.” Dengan tulus, si penabrak membantu menyalakan kembali pelita yang dibawa si buta. Mereka pun melanjutkan perjalanan masing-masing.

Dalam perjalanan selanjutnya, ada lagi pejalan yang menabrak orang buta kita. Kali ini, si buta lebih berhati-hati, dia bertanya dengan santun, “Maaf, apakah pelita saya padam?” Penabraknya menjawab, “Lho, saya justru mau menanyakan hal yang sama.” Senyap sejenak. secara berbarengan mereka bertanya, “Apakah Anda orang buta?” Secara serempak pun mereka menjawab, “Iya,” sembari meledak dalam tawa. Mereka pun berupaya saling membantu menemukan kembali pelita mereka yang berjatuh sehabis bertabrakan.

Pada waktu itu juga, seseorang lewat. Dalam keremangan malam, nyaris saja ia menubruk kedua orang yang sedang mencari-cari pelita tersebut. Ia pun berlalu, tanpa mengetahui bahwa mereka adalah orang buta. Timbul pikiran dalam benak

orang ini, “Rasanya saya perlu membawa pelita juga, jadi saya bisa melihat jalan dengan lebih baik, orang lain juga bisa ikut melihat jalan mereka.”

Pelita melambangkan terang kebijaksanaan. Membawa pelita berarti menjalankan kebijaksanaan dalam hidup. Pelita, sama halnya dengan kebijaksanaan, melindungi kita dan pihak lain dari berbagai aral rintangan (tabrakan!).

### *Refleksi*

Si buta pertama mewakili mereka yang terselubung kegelapan batin, keangkuhan, kebebalaan, ego, dan kemarahan. Selalu menunjuk ke arah orang lain, tidak sadar bahwa lebih banyak jarinya yang menunjuk ke arah dirinya sendiri. Dalam perjalanan “pulang,” ia belajar menjadi bijak melalui peristiwa demi peristiwa yang dialaminya. Ia menjadi lebih rendah hati karena menyadari kebutaannya dan dengan adanya belas kasih dari pihak lain. Ia juga belajar menjadi pemaaf.

Penabrak pertama mewakili orang-orang pada umumnya, yang kurang kesadaran, yang kurang peduli. Kadang, mereka memilih untuk “membuta” walaupun mereka bisa melihat. Penabrak kedua mewakili mereka yang seolah bertentangan dengan kita, yang sebetulnya menunjukkan kekeliruan kita, sengaja atau tidak sengaja. Mereka bisa menjadi guru-guru terbaik kita. Tak seorang pun yang mau jadi buta, sudah selayaknya kita saling memaklumi dan saling membantu.

Orang buta kedua mewakili mereka yang sama-sama gelap batin dengan kita. Betapa sulitnya menyalakan pelita kalau kita bahkan tidak bisa melihat pelitanya. Orang buta sulit menuntun orang buta lainnya. Itulah pentingnya untuk terus belajar agar kita menjadi makin melek, semakin bijaksana.

Orang terakhir yang lewat mewakili mereka yang cukup sadar akan pentingnya memiliki pelita kebijaksanaan.

Sudahkah kita sulut pelita dalam diri kita masing-masing? Jika sudah, apakah nyalanya masih terang, atau bahkan nyaris padam? JADILAH PELITA, bagi diri kita sendiri dan sekitar kita. Sebuah pepatah berusia 25 abad mengatakan: Sejuta pelita dapat dinyalakan dari sebuah pelita, dan nyala pelita pertama tidak akan meredup. Pelita kebijaksanaan pun, tak kan pernah habis terbagi.

## CINTA MENGEBUKU

*Andai detak jantung mampu melafalkan kalimat, maka kalimat itu adalah cinta. Bila paru2 ini degupnya mampu berbicara, maka bicaranya adalah kata2 sayang. Bila mata ini mampu menerjemahkan pandangan maka ia akan bercerita tentang kasih. Dan bila telinga ini mampu mendengarkan apa yang ia dengar, maka ia akan melagukan alunan kepasrahan. Itulah utuhnya cintaku padamu wahai junjunganku Muhammad.*

### **Jumat**

Ada sebuah kabar  
saat Jumat tiba seluruh amal kan diserahkan  
Duhai perilaku  
Apa yang terjadi dalam pekan ini  
Adakah amal baik telah tercatat  
Atau sebuah keburukan telah terbuat  
Sungguh  
Tiada daya upaya  
Selain amalan baik yang akan berbicara  
Juga syafaat dari sang kekasih hati

Muhammad junjungan akhir

Tapi apa mungkin

Daku yang hina ini mendapatkan kasihnya kelak

Atau tiada tersapa di padang mahsyar nanti

Padahal engkau Muhammad, harapan syafaat itu kuharap

## MUARA SURGA

*Ibarat sungai yang selalu merindukan muara, yang selalu ingin bersama lautnya. Tiada sejengkal sungai pun tanpa berhenti mengalir ke lautan. Dari hulu sampai ke hilir. Begitulah kehidupan ini, semuanya ada muaranya, muara terindah adalah surga. Untuk menggapainya perlu ibadah dan ketaatan pada-Nya. Akankah kita bisa? Hati kita yang tahu jawabannya.*

### **Hikmah dirahasiakannya kematian**

*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS.67: 2)*

Manusia harus meyakini bahwa perkara dirahasiakannya kematian seseorang adalah semata-mata pencerminan dari kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya. Kesadaran seperti ini sangat penting karena kita dapat merespons kematian dengan baik, pada akhirnya membawa kita kepada kesiapan yang tiada putus-putusnya untuk menghadapi kematian.

Karena kerahasiaan kematian memaksa atau memotivasi kepada kita untuk selalu melakukan perbuatan baik dari pagi hingga sore, dari sejak kecil hingga dewasa yang bisa mengantarkan kita kepada akhir kehidupan yang baik. Kalau kita mempunyai pengetahuan kapan kematian terjadi, katakanlah

misalnya pada umur 45 tahun, maka kemungkinan persiapan kematian kita lakukan setahun menjelang kematian. Bukankah setahun itu sudah cukup untuk bertobat nasuha dan mengerjakan perbuatan baik sebanyak-banyaknya sudah dapat mengantarkan seseorang ke surga. Kalau seperti ini kejadiannya, maka sesungguhnya kita mengalami kerugian selama 44 tahun untuk beribadah dan berbuat baik.

Apabila kita mempunyai pengetahuan tentang kematian, maka pikiran kita akan selalu terfokus ke sana, betapapun waktunya masih jauh, sehingga menurunkan gairah untuk hidup, padahal hidup ini adalah sesempurna-sempurnanya persiapan untuk mati.

Keluarga kita, anak dan istri, sungguh menjadi beban apabila mengetahui kapan kematian kita, demikian pula dengan kerabat atau teman-teman sekalian. Akan semakin berat karena mereka juga memikirkan kematiannya sendiri. Suasana kelabu selalu menggantung. Akhirnya yang akan terjadi adalah kekacauan dalam masyarakat.

Kematian tidak mengenal waktu, tua-muda, miskin-kaya, bila saatnya tiba, maka tidak ada seorang pun yang sanggup menanggukannya meski sesaat (QS. 63: 11)

Oleh karena kematian adalah misteri, maka misteri ini kita harus jawab dengan berbuat amal ibadah sebanyak-banyaknya tanpa menunda-nundanya, menghindarkan diri dari perbuatan tercela, serta memohon ampunan dan tobat sebanyak-banyaknya kepada Allah. Dengan demikian maka sepantasnyalah kalau kita diajak berdoa untuk memohon kepada Allah hadiah atau ganjaran yang terbaik.

“Apabila kamu memohon surga kepada Allah, maka mohonlah surga firdaus, karena sesungguhnya firdaus itu adalah

surga paling tengah-tengah dan surga paling atas, dan DI ATAS-nya adalah 'ARSY-Nya yang Maha Rahman.'" (HR. Bukhari)

Saudaraku, apabila memikirkan kematian anggaplah esok hari maut akan menjemput, hal ini akan mendorong kita selalu tekun beribadah dan selalu mohon ampun atas dosa-dosa serta menghindari kemaksiatan, sementara memikirkan kehidupan anggaplah hidup selamanya, dengan demikian akan mendorong kita untuk sekuat tenaga mengerahkan seluruh potensi yang ada untuk berusaha dan bekerja untuk membiayai kehidupan kita. Kedua perilaku ini secara otomatis akan memproduksi amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dan itulah syarat untuk mendapat ganjaran yang terbaik, surga firdaus.



## CINTA RASULLAH

*Saat ku ucap kata cinta, yang muncul adalah bayang kerinduan.  
Saat kulamunkan dirimu yang datang adalah keindahan wajahmu.  
Saat ku ingin selalu dekat dengan-Mu, harapan itu masih panjang, dan tak kuasa kuraihnya saat ini. Usaha telah kupertaruhkan dengan segenap daya yang ada, namun jua-kah nanti bisa berkumpul denganmu wahai kekasih hati, Rasul mulia penghulu surga. Rinduku padamu wahai Rasulullah.*

### **Pembantu Rumah Tanggamu**

-Emha Ainun Nadjib-

Seandainya engkau ada di sini, Nabi kekasih  
Aku akan menjadi pembantu rumah tanggamu  
Akan kutimbakan air untuk mandimu  
Kubersihkan rumahmu siang dan malam  
Kurebus minuman dan kutanak makanan

Kupijati kaki jihadmu yang lelah  
Kuusap sisa lelehan darah Thaif di keningmu  
Kugelar sajadah salat percintaanmu  
Kuhamparkan tikar kebersahajaan tidurmu  
Dan kujaga nyenyakmu di depan pintu  
Ya Rasul, Ya Nabi, Ya Habib, Ya Kekasih  
Namun hamba ada permohonan  
Jika sesekali engkau punya kesempatan  
Mendongenglah, agar terobati rinduku  
Berceritalah tentang kasih sayang dan kemuliaan  
Berkisahlah tentang para malaikat  
Yang akan mengantarkan kita berkencan



## KERABAT SURGA

*Bila kau lihat mataku, telah menetes butir airmata. Bila kau lihat bibirku, telah bergumam rasa sedihku. Bila kau dengar jerit hati ini, akan kau dengar teriakan pedih seorang sahaya. Cinta telah membuatku terlena. Tak ingin cinta ini hanya sampai di sini, namun cinta karena Illahi ini akan mempertemukan kita di akhirat nanti. Cinta pd anak-istri, ayah-bunda, sanak-saudara, handai-taulan, kerabat dan semua sahabat. Amin.*

### **Akankah Kita Dipertemukan dengan Keluarga di Surga?**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pak Ustaz, saya ingin menanyakan apakah ikatan keluarga yang berlaku di dunia juga akan berlaku pula di surga dan apakah umat Islam akan berkumpul dengan Rasulullah di surga?

Jawaban

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Kita tidak bisa mengetahui apa yang akan terjadi di surga nanti, kecuali lewat pemberitahuan resmi dari Allah Swt. atau lewat Rasulullah saw. Maka kita tidak tahu, apakah nanti kita akan dipertemukan lagi dengan keluarga atau tidak, kecuali kalau kita telusuri ayat demi ayat di dalam Al-Quran atau lembar-lembar demi lembar kitab hadis Nabawi.

Dan alhamdulillah, ternyata di dalam Al-Quran Al-Kariem, terdapat satu ayat di mana Allah Swt. menyebutkan keterangan tentang pengumpulan orang-orang yang beriman dengan keluarga mereka di surga. Yaitu seorang yang telah masuk surga, diberikan kenikmatan tambahan, yaitu dikumpulkannya keluarganya bersama di dalam surga.

Orang-orang yang beriman dan anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan Kami kumpulkan anak cucu mereka dengan mereka. Dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya (QS Ath-Thuur: 21).

Tapi pengumpulan seseorang dengan keluarganya ini ada syaratnya. Yaitu keluarganya atau anak keturunannya itu adalah orang yang beriman dan memang berhak masuk surga, meski tidak sama derajatnya. Adapun bila tidak masuk surga, tentu saja tidak bisa berkumpul. Karena tempatnya di neraka. Tentu kedua belah pihak tidak akan bisa dipertemukan.

Adapun bila sama-sama di surga, meski lain level, insyaallah ada fasilitas untuk bisa berkumpul. Meski kita pun tidak tahu apakah bersifat seterusnya atautkah sekadar sesaat saja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa surga itu punya beberapa level. Setiap orang akan menempati level sesuai dengan timbangan amalannya selama di dunia ini. Siapa yang timbangan amalanya berat, maka dia akan menempati level yang lebih tinggi.

Sebaliknya, siapa yang timbangan amalnya ringan, meski sama-sama di surga, tapi levelnya lebih rendah.

Dengan adanya kemurahan Allah Swt, mereka yang berada di level lebih rendah bisa diupgrade ke level yang lebih tinggi, asalkan keluarganya yang berada di level lebih tinggi itu meminta kepada Allah Swt. Penjelasan seperti ini kita dapat bukan dengan mengarang atau berangan-angan, tetapi berdasarkan sabda Rasulullah saw. lewat riwayat yang marfuk sebagaimana dikatakan oleh dari Ibnu Abbas r.a. berikut ini:

Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Apabila para ahli surga telah memasuki surga, salah seorang mereka menanyakan tentang kedua orang tuanya atau istrinya atau keturunannya. Namun dijelaskan kepada mereka bahwa keluarganya itu tidak mendapat ganjaran seperti yang diterimanya. Maka orang itu berkata, "Ya Tuhan, sesungguhnya dahulu aku beramal bukan hanya untuk diriku saja tapi juga untuk keluargaku." Maka diperintahkan untuk mengumpulkan keluarganya itu kepadanya.

Di dalam kitab An-Nasikh wal Mansukh disebutkan dari An-Nahhas secara marfuk bahwa diriwayatkan dari Abi Said bin Jubair dari Ibni Abbas ra bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Sesungguhnya Allah Swt. meninggikan derajat anak cucu (keturunan) orang beriman agar dapat bersamanya di dalam surga. Meskipun anak keturunan itu tidak sampai derajatnya karena kurangnya amal. Pertemuan ini sebagai bentuk penyejuk mata bagi orang beriman tersebut..." Kemudian beliau membaca potongan ayat: "Orang-orang yang beriman dan anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan Kami kumpulkan anak cucu mereka dengan mereka..."

Marilah kita berdoa agar di akhirat nanti kita dimasukkan ke dalam surga, lalu bisa dikumpulkan bersama saudara-saudara kita

di dalam level yang lebih tinggi. Dan marilah kita takut kepada Allah Swt. dari melakukan pelanggaran dan larangan dari-Nya, agar jangan sampai kita malah terperosok masuk ke dalam neraka. *Nauzubillahi min zalik*

*Wallahu a'lam bishshawab, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Ahmad Sarwat. Lc.



## AKHIRAT DIHATI

*"Yaa Allah, letakkanlah dunia di tanganku, jangan Kau letakkan di hatiku..." karena bila engkau letakkan di hatiku, dunia ini akan aku senangi. Tetapi bila engkau letakkan dunia ini di tanganku maka, dunia ini hanya sebagai bagian dari hidupku bukan duniaku. Namun ya Allah... Letakkan akhirat di dadaku, jangan di tanganku. Agar aku tetap mengingat akhirat karena itu tujuan akhirku.*

### ***Berapa lama kita dikubur?***

Awan sedikit mendung, ketika kaki-kaki kecil Yani berlari-lari gembira di atas jalanan menyeberangi kawasan lampu merah Karet.

Baju merahnya yang Kebesaran melambai Lambai di tiup angin. Tangan kanannya memegang Es krim sambil sesekali mengangkatnya ke mulutnya untuk dicicipi, sementara tangan kirinya mencengkeram Ikatan sabuk celana ayahnya.

Yani dan Ayahnya memasuki wilayah pemakaman umum Karet, berputar sejenak ke kanan dan kemudian duduk di atas seonggok nisan "Hj. Rajawali binti Muhammad 19-10-1915: 20-01-1965 "

"Nak, ini kubur nenekmu mari Kita berdoa untuk nenekmu" Yani melihat wajah ayahnya, lalu menirukan tangan ayahnya yang mengangkat ke atas dan ikut memejamkan mata seperti ayahnya. Ia mendengarkan ayahnya berdoa untuk neneknya...

"Ayah, nenek waktu meninggal umur 50 tahun ya Yah." Ayahnya mengangguk sembari tersenyum, sembari memandang pusara ibunya.

"Hmm, berarti nenek sudah meninggal 42 tahun ya Yah..." Kata Yani berlagak sambil matanya menerawang dan jarinya berhitung. "Ya, nenekmu sudah di dalam kubur 42 tahun..."

Yani memutar kepalanya, memandang sekeliling, banyak kuburan di sana.. Di samping kuburan neneknya ada kuburan tua berlumut "Muhammad Zaini: 19-02-1882: 30-01-1910"

"Hmm.. Kalau yang itu sudah meninggal 106 tahun yang lalu ya Yah," jarinya menunjuk nisan di samping kubur neneknya. Sekali lagi ayahnya mengangguk. Tangannya terangkat mengelus kepala anak satu-satunya. "Memangnya kenapa Nduk?" kata sang ayah menatap teduh mata anaknya. "Hmmm, ayah kan semalam bilang, bahwa kalau kita mati, lalu di kubur dan kita banyak dosanya, kita akan disiksa dineraka" kata Yani sambil meminta persetujuan ayahnya. "Iya kan yah?"

Ayahnya tersenyum, "Lalu?" "Iya... Kalau nenek banyak dosanya, berarti nenek sudah disiksa 42 tahun dong yah di kubur? Kalau nenek banyak pahalanya, berarti sudah 42 tahun nenek senang dikubur... Ya nggak Yah?" mata Yani berbinar karena bisa menjelaskan kepada Ayahnya pendapatnya.

Ayahnya tersenyum, namun sekilas tampak keningnya berkerut, tampaknya cemas... "Iya Nak, kamu pintar," kata ayahnya pendek.

Pulang dari pemakaman, ayah Yani tampak gelisah di atas sajadahnya, memikirkan apa yang dikatakan anaknya... 42 tahun

hingga sekarang... Kalau kiamat datang 100 tahun lagi... 142 tahun disiksa.. Atau bahagia di kubur... Lalu ia menunduk... Meneteskan air mata...

Kalau la meninggal.. Lalu banyak dosanya... Lalu kiamat masih 1000 tahun lagi berarti la akan disiksa 1000 tahun? *Innalillaahi wa inna ilaihi rooji'un...* Air matanya semakin banyak menetes, sanggupkah ia selama itu disiksa? Iya kalau kiamat 1000 tahun ke depan, kalau 2000 tahun lagi? Kalau 3000 tahun lagi? Selama itu ia akan disiksa di kubur. Lalu setelah dikubur? Bukankah Akan lebih parah lagi? Tahankah? padahal melihat adegan preman dipukuli massa ditelevisi kemarin ia sudah tak tahan?

Ya Allah... la semakin menunduk, tangannya terangkat, ke atas bahunya naik turun tak teratur... Air matanya semakin membanjiri jenggotnya

*Allahumma as aluka khusnul khootimah..* berulang kali di bacanya DOA itu hingga suaranya serak... Dan ia berhenti sejenak ketika terdengar batuk Yani.

Dihampirinya Yani yang tertidur di atas dipan bambu.. Dibetulkannya selimutnya. Yani terus tertidur... tanpa tahu, betapa sang bapak sangat berterima kasih padanya karena telah menyadarkannya arti sebuah kehidupan... Dan apa yang akan datang di depannya...

"Yaa Allah, letakkanlah dunia di tanganku, jangan kau letakkan dihatiku..." karena bila engkau letakkan di hatiku, dunia ini akan aku senangi. Tetapi bila engkau letakkan dunia ini di tanganku maka, dunia ini hanya sebagai bagian dari hidupku bukan duniaku. Namun ya Allah... letakkan akhirat di dadaku, jangan di tanganku. Agar aku tetap mengingat akhirat karena itu tujuan akhirku.



## HIDUP AKAN SELALU BERULANG

*Kehidupan tak hanya sekali dijalani, tiap hari akan dilalui. Keberhasilan juga bukan sekali, apalagi kegagalan. Semuanya terjadi berulang, untuk dapat berhasil butuh kejelian, keseriusan, istikamah dan kecepatan, tapi tak harus dengan kelicikan dan ketidakjujuran. Maka untuk berhasil kuatkan diri jangan pernah menyerah lakukan, lakukan dan lakukan dengan istikamah dan ikhlas.*

### **Tukang batu**

Cerita tukang batu Hiduplah seorang ahli batu yang sangat terkenal di China. Hasil karyanya tersohor di segenap penjuru negeri. Batu-batu permata dan intan yang berkilauan itu, dipajang menjadi perhiasan jemari dan kaki para raja. Hampir semua batu indah di dunia ini, pernah diolah tangannya. Giok, rubi, dan safir, terpajang di segenap sudut-sudut rumahnya.

Namun, sang ahli sudah sangat tua. Kini, ia berusaha mencari pengganti dan penerus karya-karyanya. Belasan orang berusaha berguru. Tapi, tak ada yang cocok buat pekerjaan itu. Hingga akhirnya ia menemukan seorang pemuda yang tampak bersemangat, dan bersedia menjalani ujian.

"Anak muda, ujian pertama ini tidak sulit," ucap sang ahli membuka pembicaraan. "Mudah saja. Begini, jika kamu mampu mengambil batu dalam genggamanku, maka kamu layak mewarisi semua ilmuku. Namun, jika tanganku yang lebih cepat menutup, maka kamu harus mengulang ujian itu besok." Anak muda itu mendengarkan dengan saksama. Ia mengangguk pelan, "Baiklah, itu pekerjaan mudah."

Ujian itu pun dimulai. Sang ahli, meletakkan sebuah batu di atas genggamannya. Disodorkannya ke arah muka si anak muda. "Ayo, ambil." Hap. Tampak kedua tangan yang beradu cepat. Sang pemuda berusaha meraih batu dalam genggamannya itu. Ah, dia kalah sigap. Tangan sang ahli telah lebih dulu menutup. "Kamu belum berhasil anak muda. Cobalah besok." Sang pemuda tampak kecewa.

Keesokan harinya, anak muda itu kembali mencoba. Ujian pun berulang. Lagi-lagi, dia gagal. Gerakannya masih terlalu lambat. Ia pun harus kembali mengulang ujian itu. Dua, tiga hari dilaluinya, tak juga berhasil. Sembilan hari telah terlewati, tapi batu itu masih belum berpindah tangan. Pemuda itu mulai tampak putus asa, dan dia berjanji, kalau besok masih belum berhasil, dia akan berhenti dan tak mau menjadi ahli permata.

Hari penantian itu pun tiba. Keduanya telah duduk berhadapan. Sang ahli bertanya, "Kamu sudah siap?" Sang ahli meletakkan seongkah batu di atas genggamannya. Namun, tiba-tiba anak muda itu berteriak, "Hei, tunggu dulu. Itu bukan batu yang biasa kita gunakan!" Alih-alih meraih batu itu, sang anak muda malah menanyakan tentang batu. Wajah keheranan itu dibalas dengan senyuman dari sang ahli batu. "Anak muda, kamu lulus ujian pertama dariku. Selamat!"

### *Hikmah cerita*

Hidup di dunia, kadangkala seperti pertunjukan sulap. Apa yang ada di depan mata, seringkali bukan apa yang kita dapatkan. Harapan yang kita inginkan, acapkali meleset. Banyak yang tertipu, banyak pula yang salah duga dan salah kira. Sebab, di sana memang penuh kepalsuan.

Teman, sering kita mendengar istilah, siapa cepat dia dapat. Kita pun terpacu untuk sepakat dengan perkataan itu. Kemudian,

segalanya berubah menjadi begitu bergegas. Adu cepat dan adu sigap. Namun, adakah yang tercepat selalu yang jadi pemenang? Kadangkala jawabannya tidak semudah itu. Saya percaya, tak selamanya kita memaknai hidup ini dengan cara-cara seperti itu.

Ada kalanya kita perlu bertanya kepada hati tentang makna hidup yang sebenarnya. Setidaknya, kali ini saya percaya, mereka yang cermatlah yang akan memenangkan pertarungan hidup. Mereka-mereka yang belajar tentang ketelitianlah yang lulus dari ujian kehidupan. Tak selamanya, si cepat adalah si juara, apalagi di sertai kelicikan dan ketidak jujuran.



## PUJIAN

*Tersanjung, ibarat terbang terbawa angin ke angkasa. Terlenu oleh seribu buaian indah. Kadang kala melayang bagaikan dalam impian. Itulah kenikmatan pujian, banyak terlenu karena pujian, padahal ia kadang kala menjerumuskan. Akan lebih baik seribu kritikan, karena ia akan membangun kesadaran, daripada satu pujian yang itu akan melenakan dan membuat mabuk kepayang.*

## Rubah dan Gagak

Seekor gagak mencuri sepotong keju dan terbang dengan keju itu ke atas pohon tinggi. Seekor rubah lewat dan air liurnya menetes melihat keju itu. "Tapi bagaimana caraku membuat gagak menjatuhkan kejuanya." Pikir rubah, dan kemudian ia mendapatkan ide yang sangat cemerlang.

"Gagak..." Seru rubah itu. "Kau adalah gagak tercantik yang pernah kulihat. Bulumu halus, matamu cemerlang, dan cakarmu

kukuh, pasti membuat semua pemangsa merasa iri. Aku yakin suaramu pasti juga mengagumkan"

Gagak bangga sekali mendengar pujian seperti itu. Ia menggembungkan dadanya dan membuka paruhnya untuk menunjukkan betapa indah suaranya. Potongan kejunya pun terjatuh ketanah dan segera disambar sang rubah.

Gagak malang itu merasa sangat bodoh. Ia bersikap bodoh dengan mendengarkan pujian rubah yang terkenal licik dan mau memuji dan memberi kata-kata indah palsu karena menginginkan sesuatu untuk dirinya sendiri.

BRO,

Cerita di atas memang saya buat fiksi, tetapi begitukah kita. Manusia kadang kala terlena oleh pujian, dan terus menerus mencari sesuatu pekerjaan dengan harapan pujian. Padahal pujian itu banyak menggelincirkan pada sesuatu mala petaka dan nestapa.

Selanjutnya, jangan mudah terlena oleh pujian-pujian yang diberikan oleh orang lain, beda tipis antara pujian dengan keinginan untuk MENJILAT. Maka WASAPADALA,

WASAPADALAH pada perangkap pujian!

## Biodata

M.A. Muazar Habibi, adalah anak dari pasangan KH. Maslih (almarhum) dan Hj. Niswatun (almarhumah) *allahuma yarham*, terlahir dari 5 bersaudara dan merupakan laki-laki satu-satunya. Saudari-sudaranya adalah: Sumiastutik (almarhumah), Titik Suswati, Anik Faizatul (kakak-kakak), dan Mashuratul Ainil Millah (adik).

Ia lahir di Lamongan, 25 Agustus 1974. Menikah dengan Dina Nurlaily Aprinaida, S.Psi., M.Pd., pada tanggal 11 September 1999, dan telah diberikan 2 karunia putra: Jundu Muhammad Mufakkirul Islami (23 Desember 2001) dan Muhammad Mu'roful Anam Al Islami (14 Agustus 2008).

Setelah menempuh SMA Muhammadiyah, kemudian melanjutkan pendidikan ke Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Semasa sekolah di SMP-SMA ia telah aktif di organisasi kesiswaan dari OSIS dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Tercatat sebagai Pimpinan Daerah Ikatan Muhammadiyah Kabupaten Lamongan tahun 1989-1999 satu angkatan dengan Fathur Rohim Suhadi, Husnul Nai'im, Hanif, dll. Ketika kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang, aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan sebagai pencetus gerakan pembekuan NKK-BKK serta aktif pada lembaga intra kampus dan menjabat sebagai Presiden Mahasiswa BEM UMM periode pertama. Disela-sela aktivitas intra kampus masih menyempatkan diri untuk aktif di JMAF (Jamaah Masjid Ar Fahrudin Universitas

Muhammadiyah Malang) periode awal bersama dengan Qosdus Sabil, Agus Lukman dkk.

Lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang, mendapatkan beasiswa untuk mengambil program profesi psikolog di Monash University Australia. Kemudian diterima mengajar di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP) Universitas Mataram NTB, melanjutkan pendidikan di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan terakhir menempuh pendidikan S-3 Psikologi Pendidikan di Universitas Negeri Malang.

Azar, selain sebagai seorang aktivis ia juga aktif menulis. Ketika kuliah sudah aktif sebagai penulis artikel di majalah UMMI dan Nikah, serta menulis opini pada berbagai Koran lokal dan nasional, termasuk menjadi penulis tetap pada rubrik Psikologi Anak di *Radar Bojonegoro Koran Jawa Pos*. Tahun 2003-2005 ikut aktif sebagai penulis UNICEF dan UNESCO dengan tema anak-anak dan keluarga, dengan beberapa buku yang ditulis bersama tim.

Saat ini kesibukannya selain sebagai pengajar di FKIP Universitas Mataram, juga pemilik Taman Pendidikan Lenterahati dan aktif sebagai pengisi pada kegiatan pelatihan, seminar dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Saat ini mengelola dan sebagai pengasuh lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Islam Lenterahati, yaitu Lenterahati Islamic Boarding School dari PAUD hingga SMP dan Pesantren.

Baik santri, wali santri, karyawan, masyarakat dan juga mahasiswa dan teman mengajar di Universitas Mataram memanggil dengan Abah Muazar Habibi karena lekat dengan Pesantren Lenterahati Islamic Boarding School yang alhamdulillah, sebagai sekolah dan pesantren percontohan nasional bidang karakter dan pembelajaran berbasis IT satu-satunya di Nusa Tenggara Barat.